

ANALISIS PERUBAHAN MORFOFONEMIK DALAM AFIKS

PADA TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII

SMP NEGERI 1 DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Niken Sulistiani

032114097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2018

ABSTRAK

Niken Sulistiani 2018: Analisis Perubahan Morfofonemik dalam Afiks pada Teks Ulasan Kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor, 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan morfofonemik pada afiks dalam teks ulasan jenis perubahan morfofonemik yang muncul pada afiks dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Perubahan morfofonemik pada prefiks morfem *meN-* yang difokuskan pada perubahan fonem dan penghilangan fonem. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan, yaitu teknik studi pustaka. Dari kumpulan data tersebut, peneliti menemukan 158 kata yang mengalami proses morfofonemik prefiks pada morfem *meN-*, yaitu *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, dan *meng-*. Berdasarkan data yang ditemukan pada teks ulasan siswa tersebut, pada kata yang sama dan memiliki makna yang sama hanya dianalisis satu kata. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikannya ke dalam kelompok-kelompok, yaitu berdasarkan proses morfofonemik. Bahwa hasil analisis proses morfofonemik morfem *meN-* yang telah dikumpulkan, kemudian dapat diketahui persentasenya yaitu, proses morfofonemik pada morfem *meN-* bahwa yang paling banyak ditemukan, yaitu bentuk *meN-* berubah menjadi *men-* yang mengalami penghilangan fonem serta menunjukkan adanya kata kerja aktif dapat dilihat terdapat sebanyak 41 kata atau 25,95%. Posisi kedua yang mengalami proses morfofonemik yang paling banyak, yaitu pada morfem *meN-* yang berubah menjadi *meng-* yang mengalami perubahan fonem serta menunjukkan adanya kata kerja aktif, dapat dilihat terdapat sebanyak 32 kata atau 20,89%. Lalu, penggunaan proses morfofonemik yang sering digunakan serta berjumlah sama, yaitu pada morfem *meN-* yang berubah menjadi *mem-* yang mengalami perubahan fonem serta menunjukkan adanya penggunaan kata kerja aktif, itu dapat dilihat sebanyak 29 kata atau 18,35%, dan bentuk *meN-* berubah menjadi *meny-* yang termasuk ke dalam penghilangan fonem serta menunjukkan adanya penggunaan kata kerja aktif, dapat dilihat sebanyak 29 kata atau 18,35%. Posisi terakhir, yaitu proses morfofonemik pada prefiks morfem *meN-* berubah menjadi *me-* yang termasuk ke dalam jenis perubahan fonem serta menunjukkan adanya penggunaan kata kerja aktif, kata tersebut sebanyak 26 kata atau 16,46%. Pada jenis-jenis morfofonemik yang didapat hasilnya secara keseluruhan dari analisis tersebut dapat disimpulkan ialah pada proses penghilangan fonem, yaitu hilangnya fonem dengan disenyawakan dengan fonem lain, dapat dilihat sebanyak 96 kata atau 60,75% dan perubahan fonem, yaitu berubahnya suatu fonem, akibat adanya proses morfologi, dapat ditemukan sebanyak 67 kata atau 42,4%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, pada proses morfofonemik dalam afiks pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor bahwa yang paling banyak ditemukan adalah morfem *men-*, yaitu sebanyak 41 kata atau 25,95%, dan jenis morfofonemik yang paling banyak ditemukan, yaitu penghilangan fonem ditemukan sebanyak 96 kata atau 60,75%. Kata yang dominan muncul pada teks ulasan siswa, yaitu kata *melihat* sebanyak 19 kata.

Kata Kunci: Morfofonemik, afiks, dan teks ulasan.

ABSTRACT

Niken Sulistiani 2018: *Analysis of Morphophonemic Changes in Affixes in Text Review of Class VIII of SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor*. Essay. Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2018.

This study aims to describe the morphophonemic changes in affixes in the text of the types of morphophonemic changes that appear in the affix in the student review text. The morphophonemic changes in the morpheme prefix are focused on phoneme changes and phoneme removal. The method used in this research, that is descriptive qualitative method. With literature study techniques. The object of this study, namely morphophonemic changes contained in the text of student reviews. The source of this study, the text of student reviews made by students of class VIII SMP Negeri 1 Dramaga Bogor District. The results of the 30 texts of the students analyzed, the researchers found 326 words that morphememic prefixes in morpheme meN-, ie, to, to-, Based on the data found in the student review text, on the same word and have the same meaning analyzed only one word, so it amounts to 158 words. Based on the analyzed data, the morphophonemic process of the meN- morpheme, ie the meN- form turned into men who experienced 41 phonemic removal (25.95%), morpheme changed into 32 phonemic changes (20.89%), morpheme meN- changed into 29 words (18.35%), and the meN-shape changed to include 29 phonemic (18.35%) removal of phonemes, morpheme meN-changed to 26 words (16.46%). As for the morphophonemic types obtained the overall result, ie the loss of phonemes with disenyawakan with other phonemes, can be seen as 96 words (60.75%) and phoneme changes, ie the change of a phoneme, due to the morphological process, 67 words 42.4%). Then, based on the number of dominant words appearing from the entire text of the student review, that is, the word saw as many as 17 words. Thus it can be concluded, in the morphophonemic process in affix in the text of the students of class VIII of SMP Negeri 1 Dramaga Bogor Regency that most commonly found is morpheme mens, that is as many as 41 words or 25,95%, and type morf fonemik most found, ie the removal of phonemes was found as many as 96 words or 60.75%, and the dominant word appeared in the student review text, ie the word saw as many as 19 words.

Keywords: Morphophonemic, affix, and review text.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Analisis Perubahan Morfofonemik dalam Afiks pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor*.

Skripsi ini mengkaji semua proses morfofonemik prefiks pada morfem *meN-*, yaitu pada proses perubahan fonem dan penghilangan fonem yang ditemukan pada teks ulasan yang dibuat oleh siswa. Semua proses morfofonemik diuraikan dengan jelas dan ringkas agar mudah dipahami oleh para pembacanya. Memahami proses morfofonemik di dalam sebuah kata sangatlah diperlukan untuk kesempurnaan pada kata itu sendiri, sehingga kata menjadi baik dan benar.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
2. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, serta selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, dan memberikan nasihat dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Tri Mahajani, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, dan memberikan nasihat dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ainiyah Ekowati, S.Pd. selaku dosen wali, dan Siti Chodijah, M.Pd selaku dosen wali pengganti yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Nanah Mulyanah, S.Pd, MM. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang sedang dipimpinnya.
7. Guru-guru SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor khususnya Ibu Neli Latipah, S.Pd. yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data untuk kebutuhan skripsi yang disusun.
8. Orang tuaku tercinta Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Ani Suryani, adikku Ratih Sekar Ningrum, serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tulus, semangat dan dukungan moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Indonesia kelas A, B, C, dan D angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Siti Maesaroh, Rhesa Rahmat, Putri Tresna, Tri Yuliyawati, Giffany Rizqy, Tamia Febri, Siti Sundari, Maspupah, Sri Lintang, Iin

Sutini, dan Lisa Selviana yang sama-sama berjuang saling memberikan semangat, motivasi, dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima guna dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi penulis maupun para pembaca.

Bogor, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

BUKTI PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....	ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4

BAB II LANDASAN TEORI..... 7

A. Morfologi.....	7
1. Pengertian Morfologi.....	7
2. Satuan-Satuan Morfologi.....	8
3. Proses Morfologis.....	13
a. Afiksasi.....	15
b. Reduplikasi	19
c. Komposisi.....	21
B. Morfofonemik	22
1. Pengertian Morfofonemik	22
2. Jenis Perubahan Fonem	25

3. Morfofonemik dalam Pembentukan Kata Bahasa Indonesia	33
a. Prefiks <i>me-/ meng-</i>	33
b. Prefiks <i>pe-</i> dan Konfiks <i>pe-an</i>	39
c. Prefiks <i>per-</i> dan Konfiks <i>per-an</i>	41
C. Teks	43
1. Pengertian Teks	43
2. Jenis-jenis Teks	45
3. Teks Ulasan	46
a. Pengertian Teks Ulasan	46
b. Tujuan Pembuatan Teks Ulasan	48
c. Struktur Teks Ulasan	50
d. Unsur-unsur Teks Ulasan	51
BAB III METODELOGI PENELITIAN	56
A. Metode Penelitian	56
B. Data dan Sumber Data	58
1. Data Penelitian	58
2. Sumber Data Penelitian	58
C. Pengumpulan/Perekaman Data	59
D. Pengecekan Keabsahan Data	60
E. Analisis Data	62
F. Tahap-Tahap Penelitian	63
1. Persiapan atau pra-Lapangan	63
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	65
3. Tahap Penyelesaian	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	67
A. Deskripsi	67
1. Deskripsi Latar	67
2. Deskripsi Data	67
B. Temuan Data	68
1. Pengelompokan Proses dan Jenis Morfofonemik Morfem <i>meN-</i>	99

a.	Keseluruhan Data pada Proses Morfofonemik Morfem <i>me-</i>	99
b.	Keseluruhan Data pada Proses Morfofonemik Morfem <i>men-</i>	103
c.	Keseluruhan Data pada Proses Morfofonemik Morfem <i>mem-</i>	109
d.	Keseluruhan Data pada Proses Morfofonemik Morfem <i>meny-</i>	114
e.	Keseluruhan Data pada Proses Morfofonemik Morfem <i>meng-</i>	119
2.	Keseluruhan Data Jenis Morfofonemik Perubahan Fonem.....	123
3.	Keseluruhan Data Jenis Morfofonemik Penghilangan Fonem	133
C.	Pembahasan Temuan	146
1.	Data Jenis Proses Morfofonemik Perubahan Fonem.....	146
2.	Data Jenis Proses Morfofonemik Penghilangan Fonem.....	199
D.	Interpretasi Data.....	283
1.	Persentase Hasil Proses Morfofonemik Morfem <i>meN-</i>	288
2.	Persentase Hasil Analisis Jenis Proses Morfofonemik morfem <i>meN-</i>	291
E.	Analisis Kedua sebagai Pembandingan (Triangulasi).....	293
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		296
A.	Simpulan.....	296
B.	Saran	298

DAFTAR PUSTAKA

LEMBAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keseluruhan Data Perubahan Morfofonemik dalam Prefiks Morfem <i>meN-</i> ..	69
Tabel 2 Data Perubahan Morfofonemik dalam Prefiks Morfem <i>meN-</i>	84
Tabel 3 Pengelompokkan Jumlah Penemuan Data Morfofonemik Morfem <i>meN-</i>	91
Tabel 4 Pengelompokkan Proses Morfofonemik Morfem <i>meN-</i>	99
Tabel 5 Pengelompokkan Jenis-jenis Proses Morfofonemik Morfem <i>meN-</i>	123
Tabel 6 Presentase Hasil Morfofonemik dalam Afiks Morfem <i>meN-</i>	288
Tabel 7 Persentase Hasil Analisis Jenis-jenis Perubahan Morfofonemik	291
Tabel 8 Triangulasi	293

DAFTAR GRAFIK

Grafik Jumlah Keseluruhan Data Morfofonemik pada Morfem <i>meN-</i>	290
Grafik Jumlah Data Morfofonemik pada Morfem <i>meN-</i>	291

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat, yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Bahasa dalam kesehariannya memiliki peran yang sangat penting, yaitu digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya, dalam mengungkapkan sebuah ide, gagasan, dan pemikiran. Bahasa dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain, dan harus dikuasai oleh setiap siswa. Adapun keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dapat dipelajari dalam materi membuat sebuah teks. Dalam keterampilan menulis ini sudah dikenalkan kepada siswa sejak jenjang Sekolah Dasar. Meskipun demikian, keterampilan menulis dianggap sulit, karena untuk memiliki keterampilan menulis yang baik, dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, keterampilan menulis harus dipelajari dan dilatih secara terus-menerus dan sungguh-sungguh. Salah satu yang harus dipelajari siswa dalam menulis di sekolah, yaitu dengan mempelajari teks ulasan.

Menulis teks ulasan merupakan salah satu dari jenis-jenis teks. Teks ulasan bertujuan untuk menilai karya seni dan sastra berupa novel, film, drama, puisi, dan lain-lain. Teks ulasan berfungsi untuk mengetahui kualitas, menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh karya tersebut.

Dapat dilihat dari unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa, dalam analisis teks ulasan ini terdiri dari morfem dan kata. Membahas mengenai morfem bagi guru bahasa Indonesia tentu saja sudah tidak asing lagi. Dalam bidang morfologi membicarakan mengenai pembentukan kata.

Pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentuk kata itu, yaitu mengenai morfem pembentukan kata afiks. Meskipun di dalam bidang morfologi tidak hanya membahas mengenai afiksasi, terdapat juga pembahasan mengenai reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan lain-lain. Dalam ilmu morfologi membahas mengenai adanya proses morfofonemik.

Di dalam teks ulasan banyak ditemukan unsur linguistik, yaitu morfologi seperti proses morfofonemik. Unsur morfofonemik tersebut terdapat dalam menulis sebuah teks ulasan yang utuh. Hal tersebut dapat diketahui dalam contoh teks ulasan yang terdapat pada buku siswa.

Proses morfofonemik adalah proses berubahnya suatu fonem akibat adanya pertemuan dengan fonem lain pada suatu morfem. Di dalam proses morfofonemik terdapat proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses penghilangan fonem. Banyaknya penggunaan proses morfofonemik yang berada pada suatu kata dalam kalimat itulah yang melatarbelakangi bagi peneliti untuk membahas dan

memaparkan bagaimana proses morfofonemik terjadi, serta jenis proses morfofonemik tersebut.

Dapat diketahui bahwa siswa tidak mempelajari morfofonemik secara khusus di sekolah. Meskipun demikian, sebaiknya guru bahasa Indonesia dapat lebih terampil dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan proses morfofonemik. Hal tersebut, agar siswa dapat terhindar dari kesalahan dalam penggunaan berbahasa.

Berdasarkan pemikiran di atas yang melatarbelakangi peneliti untuk membahas dan menganalisis proses perubahan morfofonemik dalam afiks pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Pengetahuan mengenai proses morfofonemik ini sangatlah beralasan, karena dengan mengetahui adanya aturan-aturan, dan jenis-jenis dalam perubahan morfofonemik, dapat mengetahui lebih jauh dan memahami bagaimana penggunaan kata yang baik dan benar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Perubahan morfofonemik pada afiks dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor.
2. Jenis perubahan morfofonemik yang dominan muncul pada afiks dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor.

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yaitu perubahan morfofonemik pada prefiks morfem *meN-* yang difokuskan pada perubahan fonem dan penghilangan fonem.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah difokuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perubahan morfofonemik pada afiks dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor.
2. Untuk mendeskripsikan jenis perubahan morfofonemik yang dominan muncul pada afiks dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak. Adapun kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Teoretis

Adapun secara teoretis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dijadikan kajian ilmu yang membahas mengenai perubahan morfofonemik pada afiks yang diterapkan pada teks ulasan.

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru bahasa Indonesia mengenai kemampuan yang dikuasai oleh setiap siswa, yaitu mengenai jenis-jenis perubahan morfofonemik pada morfem *meN-* yang terdapat pada teks ulasan.
- 2) Sebagai evaluasi bagi guru bahasa Indonesia serta sebagai acuan bagi meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya mengenai proses morfofonemik.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai pemicu untuk dapat memahami dan meningkatkan penggunaan perubahan morfofonemik pada morfem *meN-* yang terdapat pada teks ulasan dengan tepat dan sesuai dengan kaidah.
- 2) Sebagai informasi serta untuk menambah wawasan mengenai penggunaan perubahan morfofonemik pada morfem *meN-* yang terdapat pada teks ulasan.

c. Bagi Penulis

- 1) Sebagai penelitian yang lebih lanjut mengenai penggunaan perubahan morfofonemik pada morfem *meN-*, yaitu pada perubahan fonem dan penghilangan fonem yang terdapat pada teks ulasan.
- 2) Untuk mengetahui jenis-jenis perubahan morfofonemik pada morfem *meN-* yang terdapat pada teks ulasan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Morfologi

1. Pengertian Morfologi

Morfologi berasal dari dua kata yaitu *morf* dan *logi*. Kata *Morf* yang memiliki arti bentuk dan kata *logi* yang memiliki arti ilmu. Jadi, yang dimaksud dengan morfologi adalah ilmu yang membahas mengenai bentuk. Chaer (2008:3) mengatakan bahwa morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian ilmu linguistik, bidang kajian morfologi merupakan ilmu yang membahas mengenai permasalahan bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Dari pendapat Chaer dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan morfologi adalah ilmu yang membahas mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Adapun morfologi adalah salah satu kajian yang terdapat dalam kajian bidang linguistik.

Selain itu, menurut Arifin, dkk. (2014:2) yang dimaksud dengan morfologi adalah studi linguistik yang membahas mengenai seluk-beluk bentuk kata. Adapun yang dimaksud dengan seluk-beluk bentuk kata, yaitu contohnya terdapat pada penggunaan lima belas kata dalam rangkaian kalimat bahasa Indonesia yaitu *Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Garuda sedang mempelajari jenis-jenis pembentukan kata bahasa Indonesia.*

Kata yang digunakan pada rangkaian kalimat tersebut terdiri atas lima belas kata. Adapun bentuk dari kelima belas kata tersebut tidaklah sama, dari penjabaran tersebut ada yang termasuk ke dalam golongan kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

Dapat disimpulkan dari pendapat Arifin, dkk. bahwa yang dimaksud dengan morfologi merupakan termasuk ke dalam ilmu linguistik, yaitu yang membahas mengenai seluk-beluk kata. Dari paparan contoh kalimat yang disampaikan oleh Arifin, dkk. Berdasarkan penjabaran kelima belas kata tersebut terdiri dari kata yang berbeda-beda, ada yang termasuk dalam penggolongan kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

Terdapat sedikit perbedaan antara pendapat para ahli di atas, menurut Ramlan (2009:21) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas atau yang mempelajari mengenai seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan-perubahan pada bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, ataupun dengan kata lain dapat pula dikatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk bentuk kata serta pada fungsi perubahan-perubahan bentuk kata tersebut, yaitu baik itu sebagai fungsi gramatik ataupun dari segi fungsi semantik.

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi tidak hanya mempelajari atau membahas mengenai seluk-beluk bentuk kata, yaitu struktur kata yang menjadi kajian morfologi, serta mempelajari tentang perubahan fungsi dan bentuk kata yang dapat mengubah suatu arti.

Sedangkan, menurut Kridalaksana (2009:159) mengatakan bahwa morfologi adalah ilmu linguistik yang membahas mengenai morfem serta kombinasinya. Contohnya pada kata “pembelian” mengandung dua morfem yaitu morfem “beli” dan morfem “*pe-an*”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari mengenai seluk-beluk pembentukan kata (struktur kata) atau susunan bagian-bagian kata secara gramatikal melalui morfem-morfem dan perubahan arti kata dari kata dasarnya.

2. Satuan-satuan Morfologi

a. Morfem

Menurut Chaer (2008:7) bahwa morfem adalah satuan gramatikal yang terkecil dan bermakna. Adapun yang dimaksud dengan kata kecil, yaitu “satuan” tersebut tidak bisa dianalisis menjadi yang lebih kecil lagi, sehingga tidak dapat merusak maknanya. Contohnya pada bentuk “membaca” dapat dianalisis menjadi bentuk yang lebih kecil lagi yaitu, *meng-* dan *baca*. Bentuk *meng-* merupakan suatu morfem, yaitu morfem afiks berdasarkan gramatikal memiliki suatu makna dan bentuk *baca* pun sebagai suatu morfem, morfem dasar yaitu secara leksikal memiliki suatu makna. Apabila bentuk “baca” dianalisis lagi menjadi yang lebih kecil lagi, akan menjadi “ba” dan “ca” hal tersebut sangat jelas pada keduanya tidak memiliki suatu makna apa-apa.

Dapat disimpulkan, menurut pendapat Chaer di atas, bahwa yang dimaksud dengan morfem adalah satuan gramatikal yang terkecil dan

memiliki suatu makna, bahwa satuan tersebut tidak dapat dianalisis menjadi suatu yang lebih kecil lagi. Sehingga, tidak dapat merusak maknanya. Berdasarkan pemaparan contoh analisis tersebut, Chaer berpendapat bahwa dalam kata *membaca* dapat dianalisis menjadi *meng-* dan *baca*. Namun apabila kata *baca* dianalisis menjadi yang lebih kecil lagi. Dari kata *baca* maka “ba” dan “ca” tidak memiliki suatu makna.

Menurut Arifin, dkk. (2007:2) bahwa morfem tidak mengatakan suatu gramatikal, tetapi satuan bahasa. Sedangkan menurut Tarigan (2009:6) morfem adalah suatu unsur yang terkecil adapun yang secara individual mengandung pengertian dalam ujaran suatu bahasa.

Dapat disimpulkan menurut pendapat ahli di atas yaitu Arifin, dkk. mengatakan bahwa morfem tidak dapat dikatakan sebagai suatu gramatikal, melainkan morfem adalah satuan bahasa. Sedangkan, morfem menurut Tarigan adalah suatu unsur yang terkecil yang memiliki pengertian dalam ujaran suatu bahasa.

Sedangkan menurut Alwi, dkk. (2003:28) morfem adalah suatu bagian yang terkecil, lalu dapat dipotong lagi menjadi suatu bagian yang lebih kecil lagi sampai bentuk yang tidak dipotong lagi tersebut tidak memiliki suatu makna.

Sejalan dengan pendapat Alwi, dkk. bahwa morfem adalah satuan gramatik yang paling kecil yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Arifin, dkk. (2015:8) berpendapat bahwa morfem adalah suatu

bentuk bahasa terkecil yang mempunyai arti. Adapun terdapat dua macam morfem, yakni morfem bebas dan morfem terikat. Adapun yang dimaksud dengan morfem bebas adalah suatu morfem yang dapat berdiri sendiri, seperti *buku, mobil, makan, beli*, dan rumah. Sedangkan, morfem terikat adalah suatu bentuk bahasa yang mempunyai arti ketika berkombinasi dengan bentuk lain.

Dapat disimpulkan bahwa pendapat-pendapat ahli di atas hanya membedakan penyebutan, tetapi masih dalam satu fokus yang sama, yaitu satuan gramatikal, satuan bahasa, satuan terkecil ataupun satuan yang diubah menjadi bentuk, sama-sama memfokuskan mengenai satuan terkecil dan memiliki makna. Artinya satuan terkecil yang tidak dapat dibagi-bagi lagi. Jadi, dapat disimpulkan morfem merupakan satuan gramatikal yang paling kecil yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya.

b. Kata

Adapun kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas satu suku kata ataupun lebih, misalnya *beli, membeli, pembelian*. bagaimanapun panjangnya suatu kata, wujud dari suku yang dapat membentuknya memiliki struktur dan kaidah pembentukan yang sederhana.

Menurut Chaer (2008:5) kata pada sintaksis adalah satuan terkecil yang biasa serta dapat menduduki pada salah satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek ataupun keterangan); sedangkan pada morfologi adalah satuan terbesar, terbentuk pada salah satu proses morfologi (afiksasi, reduplikasi, akronimisasi, komposisi, dan konversi).

Dari pendapat yang dipaparkan oleh Chaer, bahwa kata memiliki pengertian dari segi sintaksis maupun dari segi morfologi. Adapun pengertian kata dari segi sintaksis adalah satuan terkecil yang biasa serta dapat pula menduduki pada salah satu fungsi sintaksis. Sedangkan yang dimaksud dengan kata pada segi morfologi adalah satuan terbesar yang dibentuk pada salah satu proses morfologi.

Sedangkan menurut Finoza (2013:85) kata adalah suatu satuan bentuk terkecil pada kalimat yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Jadi, dalam kata-kata yang dibentuk, yaitu dengan menggabungkan huruf-huruf akan diakui sebagai suatu kata apabila bentuk itu memiliki makna.

Dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kata menurut Finoza adalah suatu satuan bentuk terkecil yang terdapat dalam kalimat, yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Jadi sebuah kata yang terdiri dari gabungan huruf dan memiliki makna dapat dikatakan sebagai kata.

Sejalan dengan Finoza, menurut Effendi, dkk (2015:30) berpendapat bahwa kata adalah satuan gramatikal yang bebas dan terkecil. Adapun dengan kata lain, kata memiliki kemampuan untuk dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang tidak lengkap. Contohnya sebagai jawaban singkat ataupun sebagai pada kalimat suruhan. Adapun secara bahasa tertulis kata dituliskan di antara dua spasi ataupun di antara spasi serta tanda baca.

Dapat kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan kata menurut Effendi, dkk. berpendapat bahwa kata adalah satuan gramatik bebas terkecil, dan dapat

berdiri dengan sendiri sebagai kalimat yang tak lengkap. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya pada jawaban singkat maupun kalimat suruhan.

Menurut Chaer (20012:162) kata merupakan dua macam satuan, ialah satuan fonologi dan satuan gramatik. Adapun sebagai satuan fonologi, kata terdiri dari satu ataupun beberapa suku, dan suku tersebut terdiri dari satu ataupun dari beberapa fonem. Misalnya kata *belajar* terdiri dari tiga suku ialah *be*, *la*, dan *jar*. Suku *be* terdiri dari dua fonem, suku *la* terdiri dari dua fonem, dan *jar* terdiri dari tiga fonem. Jadi kata *belajar* terdiri dari tujuh fonem, ialah /b, ə, l, a, j, a, dan r/. Sebagai satuan gramatik, kata terdiri satu ataupun beberapa morfem. Pada kata *belajar* terdiri dari dua morfem, yaitu morfem *ber-* dan morfem *ajar*. Dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan bebas yang terkecil atau dengan kata lain, setiap satu-satuan bebas merupakan suatu kata.

Kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau kata adalah berupa deretan huruf yang diapit oleh dua spasi dan memiliki satu makna (Chaer, 2012:162). Misalnya kata “buku” diapit oleh dua spasi serta mempunyai satu makna lembar kertas yang berjilid, berupa berisi tulisan-tulisan ataupun kosong . Sedangkan menurut Arifin, dkk (2015:16) kata adalah tanda ataupun suatu satuan bentuk dan makna.

Pandangan tatabahasa structural, yaitu penganut aliran Bloomfield (dalam Chaer, 2007:163) mengatakan bahwa kata adalah suatu satuan yang bebas dan terkecil, tidak pernah diulas maupun dikomentari, seolah-olah

batasan itu sudah memiliki sifat yang final. Artinya kata tidak dapat dikomentari dan sudah bersifat final contohnya kata “baju”. Kata “baju” tidak dapat dikomentari, karena baju memiliki makna pakaian penutup badan bagian atas. Adapun kata baju tersebut sudah bersifat final dan tidak dapat dikomentari lagi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan bebas terkecil yang tidak dapat diulas atau dikomentari lagi, dapat berdiri sendiri, deretan huruf yang memiliki arti dengan ciri kata diapit oleh dua spasi, susunannya tetap, dan dapat berubah tempat dalam kalimat. Morfem pe-an maka hal ini termasuk analisis morfologi, sedangkan pada kata bentuk ditambahkan kata imbuhan pe-an menjadi “pembentukan” maka hal tersebut termasuk proses morfologi.

3. Proses Morfologi

Proses morfologi adalah suatu proses terjadinya pembentukan kata-kata yang terjadi pada satuan lain yang merupakan betuk dasarnya yaitu adanya proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan (Ramlan, 2009:51).

Adapun proses morfologi menurut Chaer (2008:25) melibatkan adanya suatu komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentukan berupa afiksasi, reduplikasi, akronimisasi, komposisi, atau konversi, (3) makna gramatikal, (4) hasil dari proses suatu pembentukan. Maksudnya, yaitu pada bentuk dasar dapat digunakan untuk menyebutkan pada sebuah bentuk yang menjadi dasar, dalam suatu proses morfologi dan wujud bentuk dasar tersebut dapat pula berupa morfem tunggal dan

dapat berupa bentuk kata yang bersifat kompleks. Misalnya bersepeda bentuk dasarnya sepeda pada proses morfologi afiksasi, “sepeda-sepeda” bentuk dasarnya “sepeda” pada proses morfologi reduplikasi, dan “sepeda gunung” bentuk dasarnya adalah “sepeda” pada proses morfologi komposisi. Bahwa proses morfologi adalah proses terjadinya pembentukan suatu kata dari sebuah bentuk dasar, yaitu melalui adanya afiks dalam proses afiksasi, pengulangan kata dalam proses reduplikasi, penggabungan kata dalam proses komposisi, pemendekan kata dalam proses akronimisasi, dan perubahan status kata dalam proses konversi.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan Chaer tersebut, bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan suatu kata dari sebuah bentuk dasar dengan adanya afiks pada afiksasi, pengulangan kata pada reduplikasi, penggabungan kata pada komposisi, pemendekan kata pada akronimisasi, dan perubahan status kata pada konversi.

Sedangkan, menurut Arifin, dkk (2014:23) mengatakan bahwa pada setiap bahasa memiliki syarat yang terdapat dalam suatu bahasa yang bertujuan untuk dapat mengembangkan suatu konsep, yaitu pada proses pembentukan kata. Pada proses pembentukan kata, yaitu pada leksem sebagai unsur leksikon diubah menjadi kata berdasarkan sembilan macam proses morfologis. Adapaun proses morfologis tersebut afiksasi, derivasi zero, reduplikasi, akronimisasi, komposisi, derivasi balik, abreviasi, analogi, metanalisis, dan kombinasi proses.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui

adanya pembubuhan afiks dalam afiksasi, pengulangan kata dalam proses reduplikasi, penggabungan kata dalam komposisi, pemendekan kata dalam proses akronimisasi, dan perubahan status kata dalam proses konversi.

a. Afiksasi

Menurut Chaer (2012:177) afiksasi adalah proses terjadinya pembubuhan afiks dalam suatu kata dasar atau bentuk dasar. Pada proses afiksasi ini adanya keterlibatan unsur-unsur (1) kata dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses tersebut dapat mampu bersifat secara inflektif dan dapat pula bersifat derivatif. Akan tetapi, proses ini tidak berfungsi bagi semua bahasa.

Pada bentuk dasar ataupun dasar yang menjadi dasar pada proses afiksasi, mampu berupa *akar*, yaitu bentuk terkecil yang tidak mampu disegementasikan lagi, misalnya *kursi*, *baca*, *jual*, *makan*, dan *buku*. Dapat pula dalam bentuk kompleks, seperti *tanggung jawab* pada kata *pertanggungjawaban*, *pekerja* pada kata *memperkerjakan* dan *aturan* pada kata *beraturan*. Dapat pula berupa frasa, seperti *ikut serta* pada *keikutsertaan* dan *tiba di Bogor* pada *setiba di Bogor*.

Afiks adalah suatu bentuk, umumnya berupa morfem terikat, adanya pengimbuhan pada sebuah dasar pada proses terjadinya pembentukan kata. Berdasarkan dengan sifat pada kata yang dibentuknya, dapat dibedakan menjadi dua jenis afiks, yaitu afiks inflektif dan afiks derivatif.

Berdasarkan pada posisi melekatnya dalam bentuk dasar umumnya afiks dibedakan menjadi *prefiks*, *infiks*, *konfiks*, *sufiks*, *interfiks*, dan *transfiks*. Adapun yang dimaksud dengan *prefiks* adalah afiks yang diimbuhkan di awal bentuk dasar, seperti *me-* pada kata *menghilang*. Sedangkan yang dimaksud dengan *infiks* adalah suatu afiks yang diimbuhkan di tengah pada bentuk dasar, contohnya *el-* pada kata *telunjuk*. Adapun pada *sufiks* adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi di akhir pada bentuk dasar. Misalnya pada *sufiks -an* pada kata *makanan*. Sedangkan, *konfiks* adalah suatu afiks yang berupa morfem yang terbagi, yang pada bagian pertama memiliki posisi di awal bentuk dasar, dan pada bagian yang kedua memiliki posisi di akhir pada bentuk dasar. Misalnya yaitu pada *konfiks per-an* pada kata *pekerjaan*.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan Chaer di atas, yang dimaksud dengan afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk dasar. Adapun yang dimaksud dengan afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat. Adapun yang diimbuhkan pada sebuah bentuk dasar pada proses pembentukan kata. Jika, dilihat dari posisi melekatnya pada bentuk dasar afiks dapat dibedakan menjadi *prefiks*, *sufiks*, *infiks*, *konfiks*, *transfiks*, dan *interfiks*.

Arifin, dkk (2014:23) berpendapat bahwa afiks atau dapat pula dikatakan sebagai imbuhan pada bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting, karena keberadaan imbuhan pada sebuah bentuk dasar (kata) dapat mengubah suatu fungsi, bentuk, kategori dan makna dasar ataupun kata

yang terjadi proses afiks tersebut. Misalnya, pada bentuk dasar *kerja* (kata dasar) berbeda bentuk, fungsi, kategori, dan maknanya dari kata *pekerja*. Perbedaan itu terjadi akibat melekatnya konfiks *ke-....-an* pada kata dasar *kerja*. Dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Bentuk *kerja* (kata dasar)
Pekerja (kata jadian)
- b. Kategori *kerja* (verba)
Pekerja (nomina)
- c. Fungsi *kerja* (predikat)
Pekerja (bisa subjek)
- d. Makna *kerja* (tindakan datang)
Pekerja (hal datang)

Sedangkan, yang dimaksud dengan afiksasi adalah proses mengubah suatu leksem menjadi kata setelah mendapatkan proses afiks. Contohnya:

<i>meng-</i>	+	<i>olah</i>	→	<i>mengolah</i>				
<i>di-</i>	+	<i>olah</i>	→	<i>diolah</i>				
<i>ke-</i>	+	<i>tiga</i>	→	<i>ketiga</i>				
<i>ter-</i>	+	<i>dengar</i>	→	<i>terdengar</i>				
<i>per-i</i>	+	<i>baik</i>	→	<i>perbaiki</i>				
<i>ber-</i>	+	<i>baju</i>	→	<i>berbaju</i>				
<i>tanda tangan</i>	+	<i>i</i>	→	<i>tanda tangani</i>				
<i>meng-</i>	+	<i>per-</i>	+	<i>temu</i>	+	<i>-kan</i>	→	<i>mempertemukan</i>

Proses afiksasi atau pengimbuhan dalam bahasa, yaitu terdiri dari pemberian pada awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), imbuhan gabung (simulfiks), imbuhan terbelah (konfiks), atau kombinasinya.

Pemaparan dari dua pendapat ahli tersebut, masih terdapat ahli yang berpendapat, yaitu Ramlan (2009:55), afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang di dalamnya terdapat suatu kata ialah unsur yang bukan termasuk kata dan bukan pada pokok kata baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa morfem afiks adalah suatu morfem yang tidak dapat diubah menjadi sebuah dasar pada pembentukan kata. Akan tetapi, hanya dijadikan sebagai unsur pembentuk yang terdapat dalam proses afiksasi. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia terdapat empat macam proses afiksasi yang sering muncul (Chaer, 2008:23) yaitu sebagai berikut.

- a. Prefiks adalah afiks yang diletakkan di kiri pada bentuk dasar. Adapun prefiks tersebut adalah *me-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, *di-*, *se-* dan *ke-*.
- b. Infiks adalah afiks yang diletakkan di tengah kata dasar. Adapun biasanya terdapat pada suku awal kata yaitu infiks *-el*, *-em*, dan *-er*.
- c. Sufiks adalah afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar, yaitu sufiks *-el*, *-er*, dan *-em*.
- d. Konfiks adalah afiks yang dibubuhkan pada kiri dan kanan pada bentuk dasar. Adapun konfiks yang terdapat pada bahasa Indonesia adalah konfiks *ber-an*, *ke-an*, *per-an*, dan *se-nya*.

Menurut pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan afiksasi adalah sebagai proses pemberian sebuah imbuhan ke dalam sebuah kata dasar untuk dapat menjadikan kata yang baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses pembentukan kata baru yang di dalamnya terdapat proses pengimbuhan yang melekat pada suatu kata dasar atau bentuk dasar. Selain itu, terdapat empat macam proses afiksasi yang dapat ditemukan pada bahasa Indonesia yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.

b. Reduplikasi

Reduplikasi atau proses pengulangan kata adalah proses pengulangan pada satuan gramatik baik secara keseluruhan ataupun secara sebagian, yaitu baik dengan suatu fonem ataupun tidak (Ramlan, 2009:63). Sejalan dengan pendapat Ramlan, menurut Chaer (2008:181) proses reduplikasi pada morfologis dapat terjadi apabila pada suatu bentuk dasar, yakni berupa akar, dapat berupa bentuk afiks, dan dapat berupa dalam bentuk komposisi. Adapun berdasarkan prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berupa adanya perubahan bunyi, dan pengulangan kata secara sebagian.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, bahwa yang dimaksud dengan reduplikasi adalah suatu proses pengulangan pada suatu kata dasar, yaitu dapat berupa pengulangan secara utuh, pengulangan secara berubah bunyi, dan pengulangan secara sebagian. Selain itu, adapun pendapat lain menurut Arifin,

dkk. (2014:27) berpendapat proses reduplikasi atau pengulangan kata adalah salah satu proses morfologis yang dapat mengubah suatu leksem menjadi kata, yaitu setelah mengalami adanya proses morfologis.

Adapun menurut Ramlan (2009:69) berdasarkan cara macam-macam pengulangan tersebut, dapat digolongkan menjadi empat macam.

1) Pengulangan seluruh adalah proses pengulangan yang terjadi pada seluruh bagian bentuk dasar, yaitu tanpa adanya perubahan pada fonem dan tidak adanya pula kombinasi pada proses afiksasi ataupun imbuhan. Contohnya:

buku → buku-buku

kuning → kuning-kuning

makan → makan-makan

2) Pengulangan sebagian adalah proses pengulangan yang terjadi pada sebagian dari bentuk dasar kata. Sementara itu, pada bentuk dasar tersebut tidak mengalami pengulangan secara seluruhnya. Contohnya:

laki → lelaki

luhur → leluhur

tangga → tetangga

tamu → tetamu

3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks adalah yang terjadi dalam proses pengulangan ini bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan dan adanya pula proses kombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Adapun yang dimaksud tersebut pada pengulangan ini terjadi secara

bersamaan dengan adanya proses pembubuhan afiks serta bersama-sama pula dengan adanya mendukung pada satu fungsi. Contohnya:

mobil → mobil-mobilan
 biru → kebiru-biruan
 tinggi → setinggi-tingginya

4) Pengulangan dengan adanya perubahan fonem adalah pada proses pengulangan ini pada bentuk dasar tersebut adanya pengulangan dengan disertai adanya proses perubahan bunyi. Contohnya:

bolak → bolak-balik
 kelip → kelap-kelip
 corat → corat-coret

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa reduplikasi adalah suatu proses morfologis berupa adanya proses pengulangan pada suatu bentuk dasar, yaitu terdapat pengulangan secara utuh, pengulangan secara berubah bunyi, dan pengulangan secara sebagian.

c. Komposisi

Komposisi adalah suatu proses penggabungan pada suatu kata dasar dengan dasar tersebut biasanya dapat berupa akar ataupun pada bentuk berimbuhan, yaitu untuk mawadahi pada suatu konsep yang belum tertampung pada sebuah kata (Chaer, 2008:209). Sedangkan menurut Arifin, dkk. (2014:28) proses komposisi atau pemajemukan ataupun penggabungan adalah suatu proses morfologis yang

dapat mengubah gabungan pada suatu leksem menjadi satu kata, yaitu sebagai kata majemuk. Selain itu, menurut Ramlan (2009:76) proses pemajemukan adalah adanya kata yang terjadi pada gabungan dua kata. Contohnya rumah makan, rumah sakit, meja hijau, kepala batu, mata uang, buah tangan, dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan contoh tersebut, dapat diketahui bahwa proses komposisi atau kata majemuk adalah suatu kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses komposisi atau pemajemukan adalah suatu proses penggabungan pada suatu dasar dengan dasar yang lainnya dapat mengubah suatu kata yang baru.

B. Morfofonemik

1. Pengertian Morfofonemik

Morfofonemik atau dapat pula disebut juga morfonologi atau morf fonologi adalah suatu kajian yang membahas mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem akibat adanya proses afiksasi, proses reduplikasi, ataupun proses komposisi (Chaer, 2008:43).

Morfofonemik membahas mengenai proses perubahan-perubahan fonem yang terjadi karena akibat pertemuan antara morfem satu dengan morfem lainnya. Morfem *ber-*, misalnya terdiri dari tiga fonem, yaitu /b, ə, r/. Hal tersebut akibat adanya pertemuan morfem itu dengan morfem *ajar*, fonem /r/ mengalami perubahan menjadi /l/, sehingga pertemuan pada morfem *ber-* dengan morfem *ajar* akan menghasilkan kata *belajar*. Hal itulah yang terjadi pada proses morfofonemik

yang berupa adanya perubahan fonem, yaitu perubahan fonem /r/ sehingga berubah menjadi /l/ (Ramlan, 2009:83).

Selain itu, kata *kerajaan* /kərajaan/ yang terdiri dari dua buah morfem, yaitu morfem *ke-an* dan morfem *raja*. Adanya pertemuan antara kedua morfem itu, maka terjadilah proses morfofonemik berupa adanya penambahan, yaitu penambahan fonem /ʔ/ pada *ke-an*, hingga morfem *ke-an* berubah menjadi /ke-ʔan/.

Adapun pada kata *melihat* yang terdiri dari dua morfem, yaitu pada morfem *meN-* dan morfem *lihat*. Sebab adanya, pertemuan antara kedua morfem itu, fonem /N/ pada morfem *meN-* hilang, sehingga morfem *meN-* berubah menjadi *me-*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada bahasa Indonesia sedikit-dikitnya terdapat tiga proses morfofonemik yaitu, adanya proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

Berdasarkan penjelasan ahli tersebut, dapat diketahui bahwa morfofonemik adalah ilmu yang mempelajari kata yang mengalami proses perubahan-perubahan fonem akibat adanya pertemuan morfem satu dengan morfem yang lain. Selain itu, dari uraian di atas dapat diketahui terdapat tiga proses morfofonemik yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

Junaiyah, dkk (2014:35) dalam buku berjudul *Morfologi Bahasa Indonesia* berpendapat bahwa proses morfofonemik adalah proses berubahnya suatu fonem (bunyi) sehingga menjadi fonem (bunyi) lain, yaitu berdasarkan dengan fonem (bunyi) awal kata yang berkaitan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa proses morfofonemik adalah proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain berdasarkan dengan fonem awal kata yang berkaitan.

Menurut Tarigan (2009:26) morfofonemik atau yang biasa disebut dengan morfofonologi adalah suatu ilmu yang menelaah mengenai morfofonem (atau biasa pula disingkat menjadi morfofonem).

Berdasarkan pada buku karangan Tarigan yang berjudul *Pengajaran Morfologi*, Heatherington (1987:47) menjelaskan bahwa morfofonemik adalah telaah umum tentang aspek kebersamaan antara bunyi serta bentuk kata. Dalam morfonologi tidak hanya membahas mengenai bunyi tunggal beserta varian-varianannya saja, akan tetapi justru, membahas mengenai bunyi-bunyi rangkap serta varian-varianannya.

Dapat disimpulkan penjelasan menurut ahli di atas, bahwa yang dimaksud dengan morfofonemik adalah ilmu yang membahas mengenai suatu aspek kebersamaan mengenai suatu bunyi dan bentuk kata. Namun, tidak hanya membahas mengenai pada bunyi tunggal beserta varian-varianannya saja tetapi, menelaah pula mengenai bunyi-bunyi rangkap dengan varian-varianannya.

Menurut Alwi, dkk (2003:31) morfem dapat bermacam-macam bentuknya. Adapun kaidah yang menentukan bentuk tersebut data diberikan pada proses yang berpijak pada suatu bentuk yang dipilih sebagai lambang morfem. Adanya proses perubahan bentuk tersebut yang disyaratkan oleh adanya jenis fonem ataupun morfem yang digabungkan, maka dapat dikatakan sebagai proses morfofonemik.

Jadi, sama halnya dengan proses perubahan *me-*, *meng-*, *men-*, *meny-*, dan *menge-* merupakan proses morfofonemik.

Prefiks *meng-*, *per-*, *ter-*, dan *ber-* mengalami adanya perubahan bentuk sesuai dengan fonem awal dasar kata tersebut yang dilekatinya. Pada proses berubahnya suatu fonem tersebut menjadi fonem lain berdasarkan dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya, maka dinamakan sebagai proses morfofonemik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa morfofonemik adalah proses berubahnya suatu fonem atau adanya proses perubahan bunyi menjadi fonem lain, berdasarkan dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya, sebagai sebab dari adanya proses morfologi.

2. Jenis Perubahan Fonem

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa macam perubahan fonem yang berkaitan dengan proses morfofonemik. Di antaranya menurut Chaer (2008:43) yaitu proses:

- a. *Pemunculan fonem*, yaitu munculnya pada suatu fonem (bunyi) yang terjadi dalam proses morfologi yang pada awalnya tidak ada. Contohnya, yang terjadi pada proses pengimbuhan prefiks *me-* pada kata dasar *bawa* akan dapat memunculkan bunyi sengau [m] yang semulanya tidak ada.

Me + bawa → membawa

Adapun contoh lain, sama halnya yang telah dipaparkan di atas, yaitu pada suatu proses pengimbuhan sufiks *-an* yang terjadi pada kata dasar *hari* akan muncul bunyi semi vokal [y]

hari + an → hariyan

- b. *Pelepasan fonem*, yaitu hilangnya fonem pada suatu proses morfologi. Contohnya, pada proses pengimbuhan prefiks *ber-* pada kata dasar *renang*, maka bunyi [r] yang terdapat pada prefiks *ber-* maka akan dilepaskan. Selain itu, pada proses pengimbuhan “akhiran” *wan* pada kata dasar *sejarah*, maka fonem /h/ pada kata dasar *sejarah* itu akan dilepaskan. Contohnya, dalam proses pengimbuhan “akhiran” *-nda* pada kata dasar *anak*, maka fonem /k/ pada kata dasar itu pun menjadi lesap atau dihilangkan. Contohnya:

ber + renang → berenang

sejarah + wan → sejarawan

anak + nda → ananda

Selain itu, ada pula juga gejala pelepasan pada salah satu fonem yang sama, yaitu terdapat pada akhir kata dasar dan awal kata dasar, yaitu yang mengalami proses komposisi. Misalnya:

pasar + raya → pasaraya

kereta + api → keretapi

ko + operasi → koperasi

- c. *Peluluhan fonem*, yaitu luluhnya sebuah fonem dengan disenyawakan dengan fonem lain pada suatu proses morfologi. Contohnya, dalam proses pengimbuhan prefiks *me-* pada kata dasar *sapu*, maka fonem /s/ pada kata *sapu* itu akan diluluhkan dan disenyawakan dengan fonem nasal /ny/ yang ada pada prefiks *me-* itu. Juga terjadi pada proses pengimbuhan prefiks *pe-*. Contohnya:

me + sapu → menyapu
 pe + sapu → penyapu

Adanya peluluhan fonem tersebut kemungkinan hanya terdapat pada proses pengimbuhan prefiks *me-* dan prefiks *pe-* pada bentuk kata dasar yang diawali dengan konsonan /s/ selain itu tidak ada.

- d. *Perubahan fonem*, yaitu berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, akibat adanya proses morfologi. Misalnya, dalam pengimbuhan prefiks *ber-* pada kata dasar *ajar* terjadinya perubahan bunyi, yaitu fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/. Contohnya:

ber + ajar → belajar

Contoh lain, pada proses pengimbuhan prefiks *ter-* pada bentuk dasar *anjur*, maka terjadi perubahan pada fonem /r/ akan berubah menjadi fonem /l/.

Contohnya:

ter + anjur → terlanjur

- e. *Pergeseran fonem*, yaitu berubahnya posisi sebuah fonem pada satu suku kata ke dalam suku kata yang lainnya. Misalnya, pada pengimbuhan sufiks *-i* pada dasar *marah*, terjadi pergeseran di mana fonem /h/ yang semula berada pada suku kata *rah* menjadi berada pada suku kata *hi*, contohnya:

marah + i → me.ma.ra.hi

Begitu pun dalam pengimbuhan sufiks *-an* pada bentuk dasar *makan*. Adapun fonem /n/ yang semula berada pada suku kata *kan* akan berpidah menjadi berada pada suku kata *nan*. Contohnya:

ma.kan + an → ma.ka.nan
 mi.num + an → mi.nu.man
 ja.wab + an → ja.wa.ban

Sedangkan menurut Ramlan (2009:84) dapat dikemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat tiga macam proses morfofonemik yaitu:

a. Proses perubahan fonem

Fonem /N/ pada morfem *meN-* dan *peN-* akan berubah menjadi fonem /m/ jika bentuk dasar yang mengikutinya tersebut berawal dengan /p, b, f/.

Adapun contoh perubahan-perubahan fonem tersebut adalah sebagai berikut:

meN- + pinang → meminang
meN- + bawa → membawa
meN- + fitnah → memfitnah
peN- + padam → pemadam
peN- + bawa → pembawa
peN- + fitnah → pemfitnah

Berdasarkan dari paparan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa pada morfem *meN-* dan *peN-* akan mengalami perubahan fonem. Sehingga, menjadi *mem-* atau *pem-*, saat bertemu dengan kata dasar yang mengikutinya tersebut berawalan dengan /p, b, f/. Pada proses perubahan fonem tersebut memiliki persamaan. Pada saat morfem *meN-* bertemu dengan kata dasar *pinang* maka, fonem /p/ akan hilang dan menjadi *meminang*. Pada contoh *peN-* ketika bertemu dengan kata dasar *tulis* akan berubah menjadi *penulis*.

Pada fonem /N/ pada *meN-* dan *peN-* akan mengalami perubahan menjadi fonem /n/ jika bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /t, d, s/. Fonem /s/ tersebut hanya dikhususkan untuk beberapa bentuk dasar, yaitu yang berasal dari bahasa asing yang masih mempertahankan keasingannya, contohnya:

<i>meN-</i>	+	tari	→	menari
<i>meN-</i>	+	dapat	→	mendapat
<i>meN-</i>	+	support	→	mensupport
<i>peN-</i>	+	tari	→	penari
<i>peN-</i>	+	dagang	→	pedangang
<i>peN-</i>	+	survey	→	pensurvey

Fonem /N/ pada morfem *meN-* dan *peN-* berubah menjadi *meny-* apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan /s, sy, c, j/. Adapun contoh-contoh perubahan-perubahan tersebut sebagai berikut:

<i>meN-</i>	+	sambut	→	menyambut
<i>meN-</i>	+	cibir	→	mencibir
<i>meN-</i>	+	jual	→	menjual
<i>peN-</i>	+	suruh	→	penyuruh
<i>peN-</i>	+	catat	→	pencatat
<i>peN-</i>	+	jahit	→	penjahit

Dapat diperoleh perubahan pada fonem *meN-* dan *peN-* berubah menjadi *meny-* ketika kata dasar tersebut berawalan dengan /s, sy, c, j/. Hal itu,

diketahui bahwa pada perubahan ini mengalami penghilangan fonem /s/ pada saat kata dasar tersebut berawalan dengan fonem tersebut. Tetapi berbeda halnya dengan fonem /s/, pada kata yang berawalan fonem /sy, c, h/ yaitu, tidak adanya penghilangan fonem tersebut.

Fonem /N/ pada *meN-* dan *peN-* berubah menjadi /ŋ/ ketika bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/. Contohnya sebagai berikut:

<i>meN-</i> +	kunci	→	mengkunci
<i>meN-</i> +	gantung	→	menggantung
<i>meN-</i> +	khatam	→	mengkhatam
<i>meN-</i> +	hambur	→	menghambur
<i>meN-</i> +	angkat	→	mengangkat
<i>meN-</i> +	uap	→	menguap
<i>peN-</i> +	kuat	→	pengkuat
<i>peN-</i> +	gagas	→	penggagas
<i>peN-</i> +	khayal	→	pengkhayal
<i>peN-</i> +	huni	→	penghuni
<i>peN-</i> +	indah	→	pengindah

b. Proses Penambahan Fonem

Adapun pada proses penambahan fonem terjadi akibat adanya pertemuan morfem *meN-* dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku.

Adapun fonem tambahannya, yaitu /ə/, sehingga *meN-* akan berubah menjadi *menge-*. Adapun contoh perubahan tersebut sebagai berikut:

meN- + dor → mengedor
meN- + cap → mengecap
meN- + las → mengelas
meN- + bom → mengebom

Adapun proses penambahan fonem /ə/ terjadi karena adanya akibat pertemuan morfem *peN-* dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku sehingga morfem *peN-* akan berubah menjadi *penge-*. Misalnya:

peN- + dor → pengedor
peN- + cap → pengecap
peN- + las → pengelas
peN- + bom → pengebom

Berdasarkan hasil pemaparan contoh di atas, dapat dianalisis bahwa terjadinya perubahan morfem *meN-* dan *peN-* berubah menjadi *menge-*. Apabila bertemu dengan bentuk dasar yang mempunyai satu suku kata.

c. Proses Penghilangan Fonem

Proses hilangnya fonem /N/ pada *meN-* dan *peN-* terjadi akibat adanya pertemuan morfem *meN-* dan *peN-* dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/. Adapun contohnya sebagai berikut:

meN- + lawan → melawan
meN- + rusak → merusak

<i>meN-</i> +	wadahi	→	mewadahi
<i>meN-</i> +	nyala	→	menyala
<i>peN-</i> +	lari	→	pelari
<i>peN-</i> +	runding	→	perunding
<i>peN-</i> +	warta	→	pewarta
<i>peN-</i> +	nyanyi	→	penyanyi

Fonem-fonem /p, t, s, k/ pada awal morfem akan hilang akibat pertemuan morfem *meN-* dan *peN-* dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem-fonem itu. Adapun contohnya sebagai berikut:

<i>meN-</i> +	paraf	→	memaraf
<i>meN-</i> +	tari	→	menari
<i>meN-</i> +	sapa	→	menyapa
<i>meN-</i> +	kacak	→	mengacak
<i>peN-</i> +	palsu	→	pemalsu
<i>peN-</i> +	tari	→	penari
<i>peN-</i> +	sapa	→	penyapa
<i>peN-</i> +	kacak	→	pengacak

Berdasarkan pemaparan contoh di atas, maka dapat dianalisis bahwa akan mengalami proses penghilangan fonem /N/ morfem *meN-* dan *peN-* menjadi *me-* dan *pe-* apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem /p, t, s, k/. Adapun dalam pertemuan bentuk dasar tersebut yang memiliki awalan dengan fonem tersebut akan terjadi penghilangan fonem /N/

yang disertai dengan adanya penghilangan fonem pada awalan dalam bentuk dasarnya.

3. Morfofonemik dalam Pembentukan Kata Bahasa Indonesia

Morfofonemik pada proses pembentukan kata bahasa Indonesia menurut Chaer (2008: 46) hanya terjadi pada proses afiksasi. Dalam proses reduplikasi dan komposisi hampir tidak terjadi proses tersebut. Sedangkan, dalam proses afiksasi pun terutama, hanya dalam prefiksasi *me-*, *ber-*, *pe-*, *per-*, serta pada konfiksasi kata morfofonemik prefiks *ber-* dan *meng-* saja. Adapun berikut ini akan dijelaskan bagaimana pembentukan kata morfofonemik prefiks *meng-* dan *pe-*.

a. Prefiks *me-* / *meng-* (termasuk *me-kan* dan *me-i*)

Morfofonemik pada proses pengimbuhan prefiks *meng-* menurut Alwi (2010:110) terdapat delapan kaidah. Kaidah morfofonemik 1-5 tidak berlaku untuk dasar yang bersuku satu, yang dicakup pada kaidah 6. Kaidah 7 berlaku untuk sejumlah dasar asing dan kaidah 8 memerikan pola reduplikasi yang berprefiks *meng-* contohnya:

- 1) Apabila ditambahkan pada dasar, yaitu yang diawali dengan fonem /a, i, u, e, o, ə, k, g, h, atau x/, maka bentuk *meng-*. Misalnya *meng-* + *adu* → *mengadu*, *meng-* + *imbang* → *mengimbang*, *meng-* + *ucap* → *mengucap*, *meng-* + *edit* → *mengedit*, *meng-* + *obral* → *mengobral*, *meng-* + *elak* → *mengelak*, *meng-* + *kuncup* → *mengkuncup*, *meng-* + *garuk* → *menggaruk*, *meng-* + *hantam* → *menghantam*, dan *meng-* + *khalayak* → *mengkhalayak*.

- 2) Apabila ditambah pada dasar yang diawali dengan fonem /l, m, n, ny, ng, t, y, atau w/ bentuk *meng-* akan berubah menjadi *me-*, misalnya: *meng-* + lahap → melahap, *meng-* + minum → meminum, *meng-* + naik → menaiki, *meng-* + nyanyi → menyanyi, *meng-* + ngiang → mengiang, *meng-* + rajut → merajut, *meng-* + yakini → meyakini, dan *meng-* + wadah → mewadahi.
- 3) Apabila ditambahkan pada suatu dasar yang diawali dengan fonem /d/ atau /t/, bentuk *menge-* akan berubah menjadi *men-* /*mən-*/. Misalnya *meng-* + dukung → mendukung, *meng-* + tabur → menaburi, *meng-* + dalang → mendalang, dan *meng-* + tarik → menarik.
- 4) Apabila ditambahkan pada suatu dasar yang diawali dengan fonem /b, p, atau f/ bentuk *meng-* akan berubah menjadi *mem-* /*məm-*/. Misalnya *meng-* + baca → membaca, *meng-* + patuhi → mempatuhi, *meng-* + fokuskan → memfokuskan, *meng-* + bawa → membawa, *meng-* + pacu → memacu, dan *meng-* + fitnah → memfitnah.
- 5) Apabila ditambahkan pada suatu dasar yang diawali dengan fonem /c, j, s, dan sy/, bentuk *meng-* akan berubah menjadi *meny-*. Di dalam ejaan yang dibakukan, bentuk *meny-* yang bergabung dengan huruf <c>, <j>, <s>, dan <sy> pada awal dasar akan disederhanakan menjadi *men-*. Misalnya *meng-* + saku → menyakukan, *meng-* + salah → menyalari, *meng-* + salam → menyalam, *meng-* + cabut → mencabut, *meng-* + jual → menjual, dan *meng-* + syair → mensyair.

- 6) Apabila ditambahkan pada suatu dasar yang bersuku satu, maka bentuk *meng-* akan berubah menjadi *menge-*. Selain itu, terdapat bentuk yang tidak baku, yaitu yang mengikuti pola 1-5 di atas tanpa adanya proses peluluhan. Misalnya: *meng-* + tik → mengetik, *meng-* + dor → mengedor, *meng-* + cat → mengecat, dan *meng-* + cap → mengecap.
- 7) Adapun kata-kata yang berasal dari bahasa asing, maka diperlukan berbeda-beda, sesuai pada frekuensi dan lamanya kata tersebut telah dipakai. Apabila dirasakan masih relatif baru, maka proses peluluhan tersebut tidak dapat berlaku. Hanya pada kecocokan artikulasi saja yang perlu diperhatikan dengan catatan bahwa *meng-* di depan dasar asing, yaitu dengan cara dimulai dengan /s/ menjadi *men-*. Jika dasar tersebut, dirasakan tidak asing lagi, maka perubahan pada morfofonemiknya akan mengikuti kaidah secara umum. Misalnya *meng-* + proses → memproses, *meng-* + produksi → memproduksi, *meng-* + kategori → mengkategorikan, *meng-* + klasifikasi → mengklasifikasi, *meng-* + terror → menteror, *meng-* + transfer → mentransfer, *meng-* + survei → mensurvei, dan *meng-* + sukseskan → mensukseskan atau menyukseskan.
- 8) Apabila verbal yang berdasar tunggal mengalami proses direduplikasi, maka kata dasarnya diulangi, yaitu dengan mempertahankan adanya peluluhan konsonan pertamanya. Sedangkan, kata dasar yang bersuku satu mempertahankan adanya unsur *nge-* di depan kata dasar yang direduplikasi. Sufiks (jika ada) tidak ikut direduplikasi. Contohnya:

tari	→	menari	→	menari-nari
kurung	→	mengurung	→	mengurung-ngurung
sabarkan	→	menyabarkan	→	menyabar-nyabarkan
pukul	→	memukul	→	memukul-mukul
tik	→	mengetik	→	mengetik-ngetik
buka	→	membuka	→	membuka-buka
ubah	→	mengubah	→	mengubah-ubah

Pendapat dan penjelasan Alwi mengenai morfofonemik pada proses pengimbuhan prefiks *meng-* di atas sejalan dengan Junaiyah (2007:8). Junaiyah hanya mengungkapkan terdapat 7 macam-macam kaidah morfofonemik dalam proses pengimbuhan prefiks *meng-* yaitu:

- 1) Apabila prefiks *meng-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /a, i, u, e, o, ə, k, g, h, atau x/, bentuk *meng-* tetap *meng-*.
- 2) Apabila prefiks *meng-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /l, m, n, ny, ng, t, y, atau w/ bentuk *meng-* berubah menjadi *me-*.
- 3) Apabila prefiks *meng-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /d/ atau /t/, bentuk *meng-* akan berubah menjadi *men- /mən-/-*.
- 4) Apabila prefiks *meng-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /b, p, atau f/ bentuk *meng-* akan berubah menjadi *mem- /məm-/-*.
- 5) Apabila prefiks *meng-* ditambahkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /c, j, s, dan sy/, maka bentuk *meng-* berubah menjadi *meny-*. Di

dalam ejaan yang dibakukan, bentuk *meny-* yang bergabung dengan huruf <c>, <j>, <s>, dan <sy> pada awal dasar disederhanakan menjadi *men-*.

- 6) Apabila prefiks *meng-* ditambahkan pada dasar bersuku satu, bentuk *meng-* akan berubah menjadi *menge-*.
- 7) Apabila verbal yang berdasar tunggal direduplikasi, dasarnya diulangi dengan mempertahankan peluluhan konsonan pertamanya. Dasar yang bersuku satu mempertahankan unsur *nge-* di depan dasar yang direduplikasi. Sufiks (jika ada) tidak ikut direduplikasi.

Berbeda dengan pendapat Alwi dan Junaiyah morfofonemik dalam proses pegimbuhan prefiks *me-*, menurut Chaer (2008:47) dapat berupa:

- a) Pengekalan fonem, artinya tidak adanya fonem yang akan berubah, tidak ada yang dilepaskan dan tidak ada pula yang ditambahkan. Hal ini terjadi ketika bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /r, l, w, y, n, ng, dan ny/. Misalnya: *me* + rusak → merusak, *me* + latih → melatih, *me* + wabah → mewabah, *me* + yakin → meyakinkan, *me* + minum → meminum, *me* + naik → menaik, *me* + ngenas → mengenas, dan *me-* + nyanyi → menyanyi.
- b) Penambahan fonem, yaitu adanya penambahan fonem nasal /m, n, ng, dan nge/. **Penambahan fonem nasal /m/** terjadi ketika bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /b/ dan /f/. Contohnya: *me-* + buat → membuat, *me-* + bawa → membawa, *me-* + fitnah → memfitnah, dan *me-* + fokus → memfokus (kan). Penambahan fonem nasal /n/ terjadi karena bentuk

dasarnya dimulai dengan /d/. Misalnya: *me-* + datang → mendatang, *me-* + dalam → mendalam, dan *me-* + duga → menduga.

Penambahan fonem nasal /ng/ terjadi ketika bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /g, h, kh, a, I, u, e, dan o/. Misalnya: *me-* + garuk → menggaruk, *me-* + goda → menggoda, *me-* + hadap → menghadap, *me-* + hujat → menghujat, *me-* + khitan → mengkhitan, *me-* + khusus → mengkhusus, *me-* + adu → mengadu, *me-* + ikat → mengikat, *me-* + imbas → mengimbas, *me-* + imbas → mengimbas, *me-* + uji → menguji, *me-* + ulas → mengulas, *me-* + olah → mengolah, *me-* + obral → mengobral, *me-* + edar → mengedar, dan *me-* + eja → mengeja.

Penambahan fonem nasal /nge/ terjadi ketika bentuk dasarnya hanya terdiri dari satu kata. Misalnya: *me-* + dor → mendedor, *me-* + tik → mengetik, dan *me-* + per → mengepel.

- c) Peluluhan fonem terjadi ketika prefiks *me-* yang diimbuhkan pada bentuk dasar yang diawali dengan konsonan yang bersuara /k, p s, dan t/. Hal ini konsonan /s/ akan diluluhkan dengan nasal /ny/, konsonan /k/ akan diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ akan diluluhkan dengan nasal /m/, dan konsonan /t/ akan diluluhkan dengan nasal /n/. Misalnya: *me-* + suruh → menyuruh, *me-* + sabit → menyabit, *me-* + kabur → mengabur, *me-* + kunci → mengunci, *me-* + panjang → memanjang, *me-* + paksa → memaksa, *me-* + taruh → menaruh, dan *me-* + tahan → menahan.

b. Prefiks *pe-* dan Konfiks *pe-an*

Menurut Chaer (2008:49) morfofonemik pada proses pengimbuhan dengan prefiks *pe-* dan konfiks *pe-an* sama dengan morfofonemik yang terjadi pada proses pengimbuhan dengan *me-*, yakni (a) pengekalan fonem, (b) penambahan fonem, dan (c) peluluhan fonem.

1) Pengekalan fonem, artinya tidak adanya perubahan fonem, dapat terjadi ketika

bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /r, l, y, m, n, ng, dan ny/. Misalnya:

pe	+	lari	→	pelari	dan	pelarian
pe	+	raga	→	peraga	dan	peragaan
pe	+	yakin	→	peyakin	dan	peyakinan
pe	+	warta	→	pewartar	dan	pewartar
pe	+	manfaat	→	pemanfaat	dan	pemanfaatan
pe	+	nanti	→	penanti	dan	penantian
pe	+	nganga	→	penganga	dan	pengangaan
pe	+	nyanyi	→	penyanyi	dan	penyanyian

2) Penambahan fonem, yakni penambahan fonem nasal /m, n, ng, dan nge/ antara

prefiks dan bentuk dasar. Penambahan fonem nasal /m/ terjadi ketika bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /b/. Misalnya:

pe	+	bahas	→	pembahas	dan	pembahasan
pe	+	bawa	→	pembawa	dan	pembawa

Penambahan fonem nasal /n/ akan terjadi ketika bentuk dasarnya diawali oleh konsonan /d/. Misalnya:

pe + dakwa → pendakwa dan pendakwaan

pe + dapat → pendapat dan pendapatan

Penambahan fonem nasal /ng/ akan terjadi ketika bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /g, h, kh, a, i, u, e dan o/. Misalnya:

pe + ganggu → pengganggu dan penggangguan

pe + hancur → penghancur dan penghancuran

pe + khayal → pengkhayal dan pengkhayalan

pe + angkut → pengangkutan dan pengangkutan

pe + ikrar → pengikrar dan pengikraran

pe + ubah → pengubah dan pengubahan

pe + edar → pengedar dan pengedaran

pe + olah → pengolahan dan pengolahan

Penambahan fonem nasal /nge/ akan terjadi ketika bentuk dasarnya berupa bentuk dasar satu suku. Misalnya:

pe + cap → pengecap dan pengecapan

pe + dor → pengedor dan pengedoran

pe + tik → pengetik dan pengetikan

pe + lap → pengelap dan pengelapan

- 3) Peluluhan fonem, akan terjadi ketika prefiks *pe-* (atau *pe-an*) diimbuhkan pada bentuk dasar yang diawali dengan konsonan bersuara yang /s, k, p, dan t/. Dalam hal ini konsonan /s/ akan diluluhkan dengan nasal /ny/, konsonan /k/

diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ akan diluluhkan dengan nasal /m/, dan konsonan /t/ akan diluluhkan dengan nasal /n/. Misalnya:

pe	+	sadap	→	penyadap	dan	penyadapan
pe	+	kacau	→	pengacau	dan	pengacauan
pe	+	padam	→	pemadam	dan	pemadaman
pe	+	tanda	→	penanda	dan	penandaan

Sejalan dengan pendapat Chaer, Arifin, dkk. (2014:40) berpendapat bahwa morfofonemik prefiks *peng-* karena pada bentuk dan maknanya yang berkaitan dengan bentuk prefiks (awalan) *meng-*, perubahan bentuk pada prefiks (awalan) *peng-* pun sejalan dengan pada perubahan prefiks (awalan) *meng-*.

c. Prefiks *per-* dan Konfiks *per-an*

Morfofonemik dalam pengimbuhan prefiks *per-* dan konfiks *per-an* dapat berupa (a) pelepasan fonem /r/ pada prefiks *per-* itu; (b) perubahn fonem /r/ dari prefiks *per-* itu menjadi fonem /l/; dan (c) pengekaln fonem /r/ tetap /er/.

1) Pelepasan fonem /r/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan fonem /r/, atau suku pertamanya /er/. Contoh:

pe	+	rusak	→	perusak
pe	+	rasa	→	perasa
pe	+	kerja	→	pekerja

2) Perubahan fonem /r/ akan menjadi /l/ terjadi apabila bentuk dasarnya berupa kata *ajar*.

pe + ajar → pelajar

- 3) Pengekalan fonem /r/ akan terjadi ketika bentuk dasarnya bukan yang disebutkan pada *a* dan *b* di atas. Contoh:

pe + budak → perbudak

pe + lambat → perlambat

pe + cepat → percepat

pe + tegas → pertegas

Sejalan dengan pendapat Chaer di atas, menurut Arifin, dkk (2014:40) terdapat tiga kaidah morfofonemik untuk prefiks *per-* yaitu:

- 1) Prefiks *per-* akan berubah menjadi *pe-* ketika ditambahkan pada bentuk dasar yang diawali pada fonem /r/ atau kata dasar yang suku pertamanya berakhiran dengan /er/. Contoh nya: *pemalu*, *pemula*, *perusak*, dan *petaruh*.
- 2) Prefiks *per-* akan berubah menjadi *pel-* ketika ditambahkan pada bentuk dasar *ajar*. Contoh nya: *per-* + *ajari* → *pelajari*
- 3) Prefiks *per-* tidak akan mengalami perubahan bentuk apabila bergabung dengan bentuk dasar lain di luar dari kaidah 1 dan 2 di atas. Contohnya: *perluas*, *pedalam*, *perkaya*, *perindah*, *perhalus*, *perbaiki*.

C. Teks

1. Pengertian Teks

Adapun fakta yang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata. Ketika dapat mengekspresikan suatu gagasan secara lisan (berbicara) atau secara tulis (menulis) berarti kita telah mampu menciptakan suatu teks (Anderson, 1997).

Menurut Priyatni (2014:65) ketika kita mampu menyimak atau membaca, pada dasarnya kita telah mampu menginterpretasikan makna pada suatu teks. Dapat disimpulkan, bahwa teks adalah suatu ujaran (lisan) ataupun tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan suatu gagasan.

Menurut Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1) mengatakan bahwa teks merupakan suatu jalan menuju pemahaman mengenai bahasa. Teks merupakan bahasa yang memiliki fungsi ataupun bahasa yang sedang melakukan tugas tertentu pada konteks situasi maka disebut dengan teks. Dengan demikian, teks adalah ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Jadi, menurut pendapat ahli di atas maka teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan adanya struktur berpikir yang lengkap, yang memiliki tujuan untuk dapat mengekspresikan suatu gagasan.

Menurut Mahsun (2013:3) teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran dan gagasan secara lengkap. Teks memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. Pertama yaitu (a) konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat register yang melatarbelakangi adanya suatu teks, seperti

adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan, sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu disampaikan, dan dalam format bahasa yang bagaimana pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu dikemas.

Ketika mengekspresikan suatu gagasan dalam bentuk teks, kita harus dapat menggunakan kata-kata dan memiliki strategi untuk dapat menyajikan kata-kata itu agar gagasan dapat tersampaikan dengan baik. Pemilihan kata dan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan berdasarkan tujuan dan situasi. Hal tersebut karena teks adalah suatu proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan pada dalam konteks situasi tertentu pula. Sebagai contoh apabila kita akan menjelaskan suatu objek secara detail agar orang lain seolah ikut merasakan, dapat melihat pada objek tersebut, maka kita akan memiliki teks deskripsi.

Akan tetapi ketika ingin menjelaskan mengenai hasil pengamatan secara umum, harus memilih teks hasil laporan beservasi. Demikian juga ketika bertujuan untuk dapat meyakinkan pendapat kita kepada orang lain dengan argumen-argumen yang sangat meyakinkan, dapat memilih teks eksposisi. Pada tiap-tiap jenis-jenis teks tersebut akan menunjukkan struktur berpikir/struktur isi, unsur-unsur kebahasaan dan tujuan sosial yang berbeda-beda pula.

Dapat disimpulkan bahwa ketika manusia mampu mengekspresikan gagasan secara lisan dengan berbicara atau secara tulis dengan cara menulis berarti manusia telah mampu menciptakan sebuah teks. Ketika manusia menyimak atau membaca, hal tersebut pada dasarnya telah mampu menciptakan suatu teks. Dari fakta-fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah ujaran (lisan).

2. Jenis-jenis Teks

Suatu tindakan berkomunikasi yang dilakukan untuk mencapai satu tujuan tertentu dapat diwujudkan dalam bentuk kongkret berupa teks. Hal ini dalam tujuan yang sama, biasanya baik tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya, akan tetapi bervariasi dalam hal isi maupun bentuk bahasa yang digunakan. Menurut Puskur (dalam Priyatni, 2015:66) mengatakan bahwa dalam beberapa teks memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan hal itulah yang biasanya dikelompokkan dalam suatu genre yang sama.

Adapun teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual menurut Anderson (dalam Priyatni, 2004:66). Pada genre sastra yang bertujuan untuk mengajak emosi dan imajinasi pembaca ataupun penyimak. Genre sastra dapat membuat pembaca ataupun penyimak dapat tertawa, menangis, dan merefleksi diri maupun menyucikan diri (katarsis).

Pada genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen dan novel), puitik dan dramatik (Priyatni, 2004:67). Teks naratif bertujuan untuk menceritakan sesuatu, teks puitik bertujuan untuk dapat mengekspresikan perasaan atau kesan terhadap sesuatu hal, dan teks dramatik bertujuan mengomunikasikan ide atau pengalaman melalui aksi panggung. Adapun dari ketiga jenis teks tersebut dapat berbentuk lisan ataupun tulisan. Sejalan dengan pendapat Priyatni, Mahsun (2014:18) berpendapat bahwa teks-teks yang termasuk ke dalam genre sastra, yaitu penceritaan ulang, anekdot, eksemplum, dan lain-lain.

Genre faktual dapat menghadirkan suatu informasi atau gagasan dan bertujuan untuk dapat menggambarkan, menceritakan, atau menyakinkan pembaca dan penyimak. Adapun yang termasuk kedalam kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi, ulasan, prosedur, anekdot, laporan hasil observasi, dan lain-lain.

Pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan jenis-jenis teks sebagai sarana pembelajaran. Teks sebagai sarana pembelajaran pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks (permendikbud No. 68 Tahun 2013).

Dominasi teks bagi jenjang SMP, yaitu pada teks genre faktual. Sedangkan genre sastra hanya terbatas pada teks naratif, yaitu pada cerpen dan cerita moral. Teks puitis dan dramatik bahkan tidak dibahas di jenjang SMP.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan berbagai jenis teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks.

3. Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Menurut Setiarini dan Artini (2014:109) yang dimaksud dengan teks ulasan adalah salah satu dari jenis teks yang ditujukan untuk dapat meninjau suatu karya seni dan sastra berupa film, drama, puisi, dan lain-lain. Teks ulasan berfungsi untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut. Sebuah teks ulasan ditujukan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai, misalnya untuk mengetahui novel yang akan dibaca.

Dari pendapat Setiarini dan Artini dapat mengetahui bahwa, teks ulasan adalah suatu jenis teks yang memiliki tujuan untuk meninjau sebuah karya seni dan sastra. Teks ulasan tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada suatu karya.

Menurut Kosasih (2014:203) mengatakan bahwa ulasan dapat berbentuk lisan maupun bisa pula berupa tulisan. Ulasan lisan pada suatu film ataupun drama hal itu mungkin terjadi di dalam obrolan biasa, dapat pula diadakan dalam kegiatan khusus misalnya pada diskusi ataupun seminar bedah drama. Pada ulasan tertulis berwujud resensi yang umumnya akan dimuat di media massa, seperti di dalam surat kabar ataupun majalah. Wujudnya bisa berupa resensi, esai, ataupun editorial.

Dapat disimpulkan dari pendapat Kosasih tersebut, bahwa yang dimaksud dengan ulasan dapat secara lisan ataupun tulisan. Adapun ulasan dalam bentuk tulis merupakan resensi yang biasanya akan dimuat di media massa seperti terdapat dalam surat kabar atau majalah.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan di atas, Isnatun dan Farida (2013:57), berpendapat bahwa yang dimaksud dengan teks ulasan atau resensi adalah suatu tulisan yang isinya, yaitu menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta oleh orang lain. Karya yang dinilai dalam tulisan resensi itu meliputi film, novel, buku, lagu, pertunjukan teater, dan lain-lain.

Dari pendapat Isnatun dan Farida kita dapat simpulkan bahwa teks ulasan merupakan sebuah tulisan yang berisikan suatu penilaian dalam suatu karya

yang dibuat oleh pengarang. Adapun karya yang dapat dinilai dalam teks ulasan adalah film, novel, buku, lagu, pertunjukan teater, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Mahsun (2014:21) teks ulasan (*review*) atau laporan buku adalah suatu teks yang memiliki tujuan sosial, yaitu untuk menilai daya tarik dari suatu karya. Adapun terdapat struktur dalam penulisannya ialah adanya pengenalan/orientasi, ringkasan, dan rekomendasi.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teks ulasan adalah sebuah teks yang membahas mengenai penilai baik kekurangan atau kelebihan terhadap suatu karya. Adapun karya yang dapat dinilai dalam teks ulasan adalah film, novel, buku, lagu, pertunjukan teater, dan lain-lain. Penilaian tersebut adalah sebuah tanggapan terhadap suatu karya, dalam memberikan suatu penilaian yang harus berdasarkan alasan yang logis. Karena adapun tujuan teks ulasan, yaitu untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada karya tersebut. Sebuah teks ulasan ditujukan bagi para pembaca.

b. Tujuan Pembuatan Teks Ulasan

Dalam sebuah teks pastinya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Hal tersebut pula yang diungkapkan oleh Isnatun dan Farida (2013:57), berpendapat bahwa dalam teks ulasan juga memiliki tujuan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyajikan sebuah informasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) mengenai sebuah karya.

- 2) Memengaruhi kepada penikmat karya tersebut untuk dapat memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih dalam lagi, mengenai fenomena atau problema yang terdapat pada sebuah karya tersebut.
- 3) Memberikan pertimbangan kepada pembaca karya tersebut apakah sebuah karya tersebut layak untuk dinikmati atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tujuan pembuatan teks ulasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuan dibuatnya teks ulasan, yaitu bertujuan untuk dapat menyajikan dan menginformasikan tanggapan penilaian kekurangan dan kelebihan pada suatu karya. Sehingga dapat memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah karya tersebut layak dinikmati atau tidak.

Menurut Kosasih (2014:203) dalam pengategorian teks, ulasan termasuk ke dalam jenis *discussion*, yaitu teks yang memiliki fungsi untuk dapat membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu, ataupun masalah tertentu. Ulasan termasuk ke dalam jenis teks argumentatif. Di dalam teks tersebut disajikan banyak pendapat berdasarkan interpretasi ataupun penafsiran dari perspektif tertentu dengan adanya fakta-fakta pendukungnya. Dengan demikian, di dalam suatu penjelasan akan ada argumen dan fakta-fakta.

- 1) Argumen ataupun pendapat pada umumnya dinyatakan pada bagian isi, yaitu berupa komentar terhadap aspek-aspek yang ada di dalam film/drama yang diulasnya.
- 2) Fakta dinyatakan dalam gambaran umum tentang identitas film/drama, serta sinopsisnya. Fakta tersebut digunakan untuk mendukung suatu pendapat.

Dengan demikian, teks ulasan merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama/film tertentu dengan ulasan tersebut, pembaca/penyimaknya menjadi terbantu di dalam memahami suatu tayangan. Dengan adanya sinopsis, seseorang menjadi tahu isi ceritanya secara garis besar. Dengan membaca analisisnya, khalayak menjadi tahu mengenai struktur tayangan itu, sekaligus kelebihan dan kelemahannya.

c. Struktur Teks Ulasan

Setiap jenis teks memiliki ciri struktur yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan komunikatif yang akan disampaikan kepada pembaca. Untuk teks ulasan, terdapat lima struktur teks yang harus dimiliki.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku siswa yang berjudul *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII* (2017:167), mengungkapkan bahwa struktur teks ulasan, sebagai berikut:

1) Identitas Karya

Identitas karya dalam sebuah teks ulasan biasanya berupa judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku. Sedangkan untuk karya yang lain akan menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan dalam mencantumkan identitas pada karya tersebut.

2) Orientasi

Seperti jenis teks lainnya, pada paragraf pertama dari sebuah teks ulasan yang berisi tentang gambaran umum tentang sebuah karya atau benda yang akan ditinjau. Membahas gambaran umum tentang karya yang akan diulas.

3) Sinopsis

Sinopsis pada teks ulasan biasanya berupa ringkasan yang dapat menggambarkan pemahaman penulis terhadap suatu karya yang diulas.

4) Analisis

Analisis dalam teks ulasan ini berupa paparan tentang keberadaan unsur-unsur yang terdapat dalam karya yang diulas tersebut. Misalnya unsur-unsur cerita meliputi tema, penokohan, dan alur.

5) Evaluasi

Evaluasi memberikan gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas, yaitu bisa berupa bagian-bagian dari karya atau benda tersebut, keunikan dan kualitasnya. Dalam evaluasi dapat berupa paparan. Dalam paragraf evaluasi akan memberikan banyak deskripsi tentang karya tersebut, karena teks ulasan seakan-akan “mengajarkan” kepada calon penonton. Evaluasi karya sejauh yang dibutuhkan oleh penonton, yaitu yang paling benar. Istilah yang digunakan dalam struktur paragraf yang kedua ini tidak jauh dari kata “baik” atau “tidak” karya tersebut.

d. Unsur-unsur Teks Ulasan

Dalam membuat sebuah ulasan, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar resensi yang dibuat dapat menjadi jelas dan berkualitas. Adapun Isnatun dan Farida memaparkan beberapa unsur yang harus ada dalam pembuatan ulasan, sebagai berikut.

1) Judul ulasan

Judul ulasan/resensi harus menarik dan benar-benar mampu menjiwai seluruh tulisan ataupun inti pada tulisan. Judul tersebut harus sesuai dengan isi pada ulasan karya tersebut.

2) Data karya yang diulas

Pada data karya yang dicantumkan pada teks ulasan tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan dari karya tersebut.

3) Pembukaan

Pembukaan adalah paragraf pertama yang akan ditulis dalam teks ulasan. Pada bagian pembukaan dapat dibuat dengan gambaran ulasan pembuatan karya, karya, dan prestasinya.

4) Tubuh atau isi pernyataan umum

Pada bagian tubuh atau isi pernyataan ulasan yang biasanya membahas mengenai sebuah sinopsis dari karya tersebut, keunggulan pada karya, kelemahan pada karya tersebut, dan sebagainya.

5) Penutup ulasan

Pada bagian penutup, biasanya berisi pendapat bahwa karya itu apakah penting untuk siapa dan mengapa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menulis sebuah teks ulasan perlunya bagi penulis untuk memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam teks ulasan tersebut. Adapun beberapa unsur yang harus ada dalam pembuatan resensi yaitu

judul ulasan, data karya yang diulas, pembukaan, tubuh atau isi pernyataan umum, dan penutup ulasan.

e. Ciri Kebahasaan Teks Ulasan

Menurut Kosasih (2013:208) pada teks ulasan terdapat beberapa ciri-ciri kebahasaan seperti berikut ini.

- 1) Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur-unsur film/drama. Kata-kata yang dimaksud misalnya, tinggi, pintar, bagus, kurang, menarik.
- 2) Banyak menggunakan kata yang menyatakan suatu perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata, misalnya *berdasarkan, kedua, dari segi, terakhir*, dan lain-lain.
- 3) Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan maka banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian akan ditunjang pula oleh fakta-fakta. Kehadiran fakta yang berfungsi sebagai sarana untuk dapat memperjelas pendapat. Adapun pendapat yang dimaksud pada umumnya, yaitu berupa pernyataan tentang penilaian atas kelebihan dan kekurangan karya itu sendiri.
- 4) Menggunakan kata teknis, dalam suatu teks ulasan tersebut banyak menggunakan kata-kata teknis berdasarkan bidang karya itu misalnya, *dialog, alur, setting*, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Setiarini dan Artini (2014:109) pada teks ulasan terdapat beberapa ciri kebahasaan, sebagai berikut.

1) Banyak menggunakan adjektiva ataupun klausa adjektiva

Kata sifat atau adjektiva adalah kelas kata yang dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, kualitas, urutan, maupun penekanan pada suatu kata. Sedangkan klausa adjektiva adalah anak kalimat yang menjelaskan kelas kata nomina. Dalam klausa adjektiva, kata penghubung yang umum, yaitu untuk dapat menerangkan orang, benda, dan kepemilikan.

2) Kata benda dan kata kerja

Di dalam teks ulasan itu terdapat kata benda (nomina) dan kata kerja (verba). Kata benda adalah suatu kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep ataupun pengertian. Dengan demikian, kata seperti guru, kucing, baju, dan kebangsaan merupakan kata benda. Ciri yang lain, yaitu kata benda tidak dapat diingkarkan dengan menggunakan kata tidak. Kata guru, kucing, baju, dan kebangsaan, tidak bisa dikatakan dengan tidak guru, tidak kucing, tidak baju, dan tidak kebangsaan. Sementara itu, kata kerja adalah suatu kata yang mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat. Pada umumnya kata kerja tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan suatu kesangatan. Dengan demikian, tidak ada kata sangat pergi, agak belajar.

3) Kata metafora

Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan berdasarkan makna yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan ataupun perbandingan. Misalnya, tulang punggung dalam kalimat pemuda adalah tulang punggung bagi negara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dan untuk dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan pada penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif menurut Arikunto (2013:3) adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menyelidiki suatu keadaan, kondisi ataupun hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk suatu laporan penelitian.

Sedangkan menurut Meleong (2014:6) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian tersebut, misalnya tentang perilaku, motivasi, persepsi, suatu tindakan yang dilakukan secara subjek penelitian, dan lain-lain, yaitu dengan cara holistik dan secara deskripsi berupa kata-kata bahasa. Pada konteks khusus yang bersifat alamiah serta dengan cara memanfaatkan berbagai macam metode secara alamiah.

Menurut pendapat ahli di atas, yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti, perilaku, motivasi, persepsi, dan

segala sesuatu yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pada metode penelitian kualitatif ini bersifat alamiah

Sedangkan menurut Sugioyono (2016:15) yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat postpositivisme. Pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pada suatu objek yang secara alamiah. Instrumen pada penelitian kualitatif, yaitu orang itu sendiri. Selain itu, untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus mempunyai pemahaman teori dan wawasan yang luas. Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah pemahaman dan bersifat secara alamiah. Adapun hasil penelitian tersebut berupa data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati, serta di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk melakukan penelitian Analisis Perubahan Morfofonemik dalam Afiks pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini adapun data yang terkumpul berupa kata dalam kalimat yang terdapat pada teks ulasan siswa VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam kalimat yang mengalami proses morfofonemik pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Data penelitian pada teks ulasan tersebut dianalisis oleh peneliti untuk membuktikan bahwa adanya perubahan morfofonemik pada morfem *meN-* yang terdapat dalam teks ulasan siswa berdasarkan kaidah.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teks ulasan yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Data yang akan dikumpulkan, yaitu berupa bentuk-bentuk kata yang mengalami proses morfofonemik dalam kalimat pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Sumber dan pelengkap yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, yaitu buku-buku mengenai kebahasaan. Terutama yang berkaitan dengan kajian morfofonemik dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

C. Pengumpulan/Perekaman Data

Pengumpulan data dari penelitian ini, yaitu berupa teks ulasan yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Penulis menganalisis hasil teks ulasan yang telah dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Sebelum peneliti melakukan analisis, maka terlebih dahulu penulis melakukan beberapa langkah persiapan yaitu sebagai berikut.

1. Penulis terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah yang akan dilakukan penelitian (sekaligus melakukan permohonan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian).
2. Penulis menemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII untuk menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian berupa analisis perubahan morfofonemik pada afiks dalam teks ulasan siswa kelas VIII.
3. Penulis beserta guru mata pelajaran bahasa Indonesia menentukan satu kelas dari jumlah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor.
4. Penulis meminta peserta didik untuk membuat teks ulasan.
5. Lalu, peneliti meminta hasil teks ulasan yang telah dibuat oleh siswa, sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
6. Memeriksa kelengkapan teks ulasan siswa mengenai kata-kata yang mengalami proses morfofonemik. Data dilihat secara satu-persatu. Kata-perkata pada masing-masing kalimatnya. Pengecekan pada tiap-tiap teks ulasan yang dibuat siswa dilakukan secara teliti.

7. Menuliskan semua kata-kata dalam kalimat teks ulasan siswa yang mengalami proses morfofonemik di dalamnya. Kemudian, hasil temuan data tersebut dimasukkan ke dalam tabel analisis. Setelah data dimasukkan selanjutnya, yaitu mengelompokkan hasil temuan ke dalam tabel jenis-jenis perubahan morfofonemik. Lalu, yang terakhir, yaitu melakukan pembahasan hasil temuan dari data siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor, sesuai dengan jenis perubahan morfofonemik, yaitu perubahan morfofonemik pada prefiks morfem *meN-* yang difokuskan pada perubahan fonem dan penghilangan fonem.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini, menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2016:330) bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data pada sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Menurut pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa triangulasi, yaitu berbagai teknik pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber data yang sudah ada. Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan secara menggabungkan dari pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Selain itu, Susan (dalam Sugioyono, 2016:330) berpendapat tujuan dari triangulasi tidak hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi

lebih tepatnya pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dapat diketahui bahwa tujuan adanya triangulasi adalah tidak hanya untuk mencari kebenaran fenomena, tetapi untuk meningkatkan pemahaman penemuan yang ditemukan oleh peneliti.

Menurut Meleong (2014:331) teknik triangulasi jenis ketiga ini adalah dengan cara memanfaatkan penelitian ataupun pengamat lainnya untuk adanya keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data hasil penelitian tersebut. Selain itu, pemanfaatan adanya pengamat lainnya agar dapat membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada dasarnya pada triangulasi penggunaan suatu tim penelitian tersebut yang dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

Peneliti menggunakan triangulasi jenis ketiga (penyidik) yaitu dengan melakukan diskusi secara bersama dengan narasumber yang relevan atau sesuai dengan ahli dalam bidangnya yaitu terdiri dari tiga orang, diantaranya sebagai berikut

Tabel

TRIANGULASI

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Suparno, M.Pd.	Guru SMPN 8 Bogor	S
2	Mukodas, M.Pd.	Dosen PBSI Universitas Pakuan	M
3	Stella Talitha, M.Pd.	Dosen PBSI Universitas Pakuan	ST

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis kata yang mengalami perubahan proses morfofonemik dan jenis perubahan morfofonemik pada afiks morfem *meN-* yang difokuskan pada perubahan fonem dan penghilangan fonem. Berdasarkan data yang ditemukan dimasukkan ke dalam tabel analisis data, kemudian secara berurutan dilakukan analisis sesuai dengan jenis perubahan yang diteliti yaitu “Jenis Perubahan Morfofonemik pada Afiks Prefiks morfem *meN-* dalam Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor” kemudian dianalisis, dideskripsikan dan menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, peneliti menggunakan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian supaya pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan menghasilkan penelitian yang lebih baik, cermat, lengkap, dan secara sistematis. Sehingga, data menjadi lebih mudah untuk diolah. Instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel

DATA PERUBAHAN MORFOFONEMIK DALAM PREFIKS MORFEM

***MEN-* PADA TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII**

SMP NEGERI 1 DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan	Jenis Perubahan

Contoh :

Data :

Analisis Data :

F. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Proposal Penelitian

Dalam menyusun proposal penelitian, terdapat beberapa hal yang harus ditempuh, yaitu mengikuti mata kuliah penelitian pendidikan bahasa Indonesia. Selanjutnya menentukan judul penelitian yang akan menjadi fokus

pada penelitian. Setelah, surat tugas diterima maka dilanjutkan dengan menghubungi kedua dosen pembimbing dan melakukan bimbingan proposal. Adapun yang ditentukan beberapa hal, yaitu menentukan judul penelitian yang menjadi focus pada penelitian yang telah disetujui. Adapun terdiri dari menentukan latar belakang penelitian, fokus permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan menentukan metode penelitian, yaitu metode penelitian, data dan sumber data, pengumpulan/perekaman data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

b. Mengikuti Seminar Proposal

Penulis mengajukan judul proposal dengan cara mengikuti seminar proposal, dalam hal ini bertujuan untuk dapat memenuhi syarat agar peneliti dapat lanjut untuk melakukan penyusunan skripsi.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan, yaitu dengan cara memberikan usulan penelitian kepada ketua program studi Bahasa Indonesia untuk disetujui. Apabila pengajuan penelitian disetujui, maka peneliti dapat memulai melakukan penelitian. Kemudian, proposal penelitian tersebut akan diseminarkan di hadapan dosen penguji dan mahasiswa.

d. Memulai Usulan Penelitian

Setelah peneliti telah mengikuti seminar proposal, peneliti dapat melanjutkan, bila dinyatakan lulus. Kemudian, peneliti mendapatkan Surat Keterangan sudah mengikuti Seminar Proposal. Setelah mengumpulkan revisi

proposal, peneliti dinyatakan dapat memulai dan dapat mengisi format usulan pembimbing skripsi sebagai bahan diterbitkannya surat keputusan pembimbing skripsi yang sudah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Apabila telah disetujui judul penelitian tersebut dan melaksanakan bimbingan dari pembimbing skripsi berdasarkan yang telah ditentukan, maka akan dimulainya penyusunan penelitian. Mulai dari pendahuluan yang terdiri dari pendahuluan, kajian teoretis, metodologi penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan simpulan. Adapun bimbingan penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi atau penilaian pembimbing terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Kemudian hasil yang didiskusikan ataupun nilai tersebut didapatkan dari pengumpulan data yang sesuai dengan variabel penelitian. Apabila terdapat bagian-bagian yang harus direvisi, maka harus dilakukanlah revisian.

3. Tahap Penyelesaian

Analisis data pada penelitian tersebut akan menentukan hasil dari fokus penelitian yang diharapkan. Data yang telah didapat dari hasil penelitian, kemudian harus dicocokkan berdasarkan dengan teori-teori yang terdapat pada kajian teoretis. Adapun data tersebut harus dikaji dengan mendeskripsikan secara keseluruhan. Analisis data harus sesuai dengan kaidah morfofonemik yang sudah ada pada landasan teori, selanjutnya dapat digabungkan berdasarkan hasil data yang telah didapatkan. Selanjutnya, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel analisis data, yaitu pada bagian pembahasan hasil temuan.

Berdasarkan pada tabel analisis data pada penelitian tersebut, yaitu mengenai perubahan morfofonemik yang telah ditemukan pada teks ulasan yang telah dibuat oleh siswa. Setelah melakukan analisis morfofonemik secara keseluruhan. Maka dapat diketahui dan melakukan kesimpulan dari hasil analisis morfofonemik. Hasil analisis keseluruhan data tersebut harus disajikan sesuai dengan metode kualitatif, yaitu berupa hasil deskripsi berdasarkan data-data tersebut. Lalu, peneliti membuat kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penilaian dari dosen pembimbing maka peneliti dapat mengajukan seminar skripsi kepada Program Studi Bahasa Indonesia.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis perubahan morfofonemik dalam prefiks pada morfem *meN-* yang ditemukan pada teks ulasan yang telah dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Boogor. Adapun temuan-temuan tersebut akan dikelompokkan pada tabel, dideskripsikan, dilakukan pengecekan kebasahan data oleh triangulator.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul sebanyak 30 teks dari hasil tulisan siswa, yaitu berupa teks ulasan. Dapat disajikan berupa deskripsi data, berdasarkan analisis pada proses morfofonemik prefiks pada morfem *meN-*, yaitu pada proses perubahan fonem dan pengilangan fonem. Analisis dilakukan pada teks yang mengandung proses morfofonemik di dalam teks ulasan siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor.

Kumpulan teks ulasan yang telah dibuat oleh siswa berjumlah 30 teks tersebut, penulis menemukan 323 kata yang mengalami proses morfofonemik prefiks pada morfem *meN-* yaitu *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, dan *meng-*. Berdasarkan seluruh data yang ditemukan pada teks ulasan siswa tersebut, kemudian peneliti

menghilangkan kata yang sama dan memiliki makna yang sama, sehingga menjadi 158 kata yang mengalami proses pembentukan kata morfofonemik.

Adapun dari 158 kata tersebut, peneliti mengklasifikasikannya ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan pada proses morfofonemik, yaitu pengelompokan tersebut dilakukan untuk mempermudah analisis data. Data tersebut dikelompokkan ke dalam perubahan fonem dan penghilangan fonem.

Peneliti selanjutnya membaca teks ulasan dan menganalisis proses morfofonemik yang terdapat pada temuan data. Setelah peneliti menganalisis berdasarkan nomor data dan nomor teks, maka peneliti dapat memaparkan data penelitian yang telah didapat dari teks ulasan siswa. Selanjutnya, peneliti memaparkan ke dalam tabel data analisis perubahan morfofonemik dalam prefiks morfem *meN-* pada teks ulasan siswa. Adapun tabel analisisnya sebagai berikut.

B. Temuan Data

Adapun hasil temuan penelitian yang telah dianalisis, akan dimasukkan ke dalam tabel, kemudian secara berurutan akan dianalisis satu per satu berdasarkan aspek yang akan diteliti, yaitu “Analisis Perubahan Morfofonemik dalam Afiks pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor”. Adapun setelah dianalisis, kemudian dideskripsikan dan disimpulkan. Adapun berikut hasil temuan data yang akan dianalisis:

Tabel 1
KESELURUHAN DATA PERUBAHAN MORFOFONEMIK DALAM
PREFIKS MORFEM *MEN-* PADA TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan	Jenis Perubahan
AM	1	1	<i>mencetak</i>	<i>meN-</i> + cetak	Perubahan fonem
		2	<i>memeriksa</i>	<i>meN-</i> + periksa	Penghilangan fonem
		3	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
		4	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		5	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa	Penghilangan fonem
		6	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		7	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		8	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		9	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		10	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka	Perubahan fonem
		11	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
		12	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
AS	2	13	<i>mengandung</i>	<i>meN-</i> + kandung	Penghilangan fonem
		14	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	Penghilangan fonem
		15	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		16	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang	Perubahan fonem

		17	<i>melimpah</i>	<i>meN-</i> + limpah	Penghilangan fonem
		18	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh	Penghilangan fonem
		19	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		20	<i>menegur</i>	<i>meN-</i> + tegur	Penghilangan fonem
		21	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang	Penghilangan fonem
		22	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		23	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang	Penghilangan fonem
		24	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang	Penghilangan fonem
		25	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang	Penghilangan fonem
		26	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang	Penghilangan fonem
		27	<i>menanam</i>	<i>meN-</i> + tanam	Penghilangan fonem
		28	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen	Perubahan fonem
		29	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang	Perubahan fonem
		30	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + minta	Penghilangan fonem
		31	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen	Perubahan fonem
		32	<i>menjual</i>	<i>meN-</i> + jual	Perubahan fonem
		33	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		34	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga	Perubahan fonem
		35	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat	Penghilangan fonem
BCS	3	36	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah	Perubahan fonem
		37	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
		38	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi	Perubahan fonem

		39	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
		40	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang	Perubahan fonem
		41	<i>memproses</i>	<i>meN-</i> + proses	Penghilangan fonem
		42	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar	Perubahan fonem
		43	<i>mendekat</i>	<i>meN-</i> + dekat	Perubahan fonem
		44	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang	Penghilangan fonem
		45	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat	Perubahan fonem
		46	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak	Perubahan fonem
		47	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri	Perubahan fonem
		48	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh	Penghilangan fonem
		49	<i>mendengkur</i>	<i>meN-</i> + dengkur	Perubahan fonem
		50	<i>memelihara</i>	<i>meN-</i> + pelihara	Penghilangan fonem
		51	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
		52	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	Penghilangan fonem
		53	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi	Perubahan fonem
		54	<i>meningkat</i>	<i>meN-</i> + tingkat	Penghilangan fonem
		55	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		56	<i>mengurus</i>	<i>meN-</i> + urus	Perubahan fonem
		57	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh	Penghilangan fonem
		58	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri	Perubahan fonem
CA	4	59	<i>merokok</i>	<i>meN-</i> + rokok	Penghilangan fonem
		60	<i>mengonsumsi</i>	<i>meN-</i> + konsumsi	Penghilangan fonem

		61	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa	Penghilangan fonem
		62	<i>menelan</i>	<i>meN-</i> + telan	Penghilangan fonem
		63	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya	Perubahan fonem
		64	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa	Penghilangan fonem
		65	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		66	<i>menyusul</i>	<i>meN-</i> + susul	Penghilangan fonem
		67	<i>mengucap</i>	<i>meN-</i> + ucap	Perubahan fonem
		68	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab	Perubahan fonem
		69	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab	Perubahan fonem
		70	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar	Perubahan fonem
		71	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju	Penghilangan fonem
		72	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		73	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya	Perubahan fonem
		74	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa	Penghilangan fonem
		75	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		76	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang	Penghilangan fonem
		77	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang	Penghilangan fonem
		78	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil	Penghilangan fonem
		79	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju	Penghilangan fonem
		80	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab	Penghilangan fonem
		81	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		82	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	Penghilangan fonem

		83	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang	Penghilangan fonem
		84	<i>menjerit</i>	<i>meN-</i> + jerit	Penghilangan fonem
		85	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar	Perubahan fonem
		86	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang	Penghilangan fonem
		87	<i>menekan</i>	<i>meN-</i> + tekan	Penghilangan fonem
		88	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		89	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	Penghilangan fonem
DHS	5	90	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		91	<i>menjemput</i>	<i>meN-</i> + jemput	Perubahan fonem
		92	<i>memesan</i>	<i>meN-</i> + pesan	Penghilangan fonem
		93	<i>menggerutu</i>	<i>meN-</i> + gerutu	Perubahan fonem
		94	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka	Perubahan fonem
		95	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat	Perubahan fonem
		96	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		97	<i>meminum</i>	<i>meN-</i> + minum	Perubahan fonem
		98	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri	Perubahan fonem
		99	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung	Penghilangan fonem
		100	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang	Penghilangan fonem
FAR	6	101	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih	Penghilangan fonem
		102	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima	Penghilangan fonem
		103	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		104	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih	Penghilangan fonem

		105	<i>mengontak</i>	<i>meN-</i> + kontak	Penghilangan fonem
		106	<i>mengajak</i>	<i>meN-</i> + ajak	Perubahan fonem
FAJ	7	107	<i>mengaji</i>	<i>meN-</i> + gaji	Perubahan fonem
		108	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon	Penghilangan fonem
		109	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	Penghilangan fonem
		110	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon	Penghilangan fonem
		111	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon	Penghilangan fonem
		112	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab	Perubahan fonem
		113	<i>membeli</i>	<i>meN-</i> + beli	Perubahan fonem
		114	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		115	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		116	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		117	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	Penghilangan fonem
HN	8	118	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan	Penghilangan fonem
		119	<i>merebut</i>	<i>meN-</i> + rebut	Penghilangan fonem
		120	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca	Perubahan fonem
		121	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju	Penghilangan fonem
		122	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		123	<i>mendadak</i>	<i>meN-</i> + dadak	Perubahan fonem
		124	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		125	<i>mengusir</i>	<i>meN-</i> + usir	Perubahan fonem
		126	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	Perubahan fonem

		127	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga	Perubahan fonem
		128	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	Perubahan fonem
		129	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	Perubahan fonem
		130	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		131	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	Perubahan fonem
		132	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah	Penghilangan fonem
		133	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah	Penghilangan fonem
		134	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh	Perubahan fonem
		135	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak	Perubahan fonem
		136	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak	Perubahan fonem
		137	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat	Perubahan fonem
		138	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak	Perubahan fonem
		139	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	Penghilangan fonem
		140	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal	Penghilangan fonem
		141	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah	Penghilangan fonem
IB	9	142	<i>menyanyi</i>	<i>meN-</i> + nyanyi	Penghilangan fonem
		143	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut	Penghilangan fonem
IFO	10	144	<i>mendarat</i>	<i>meN-</i> + darat	Perubahan fonem
		145	<i>mengarah</i>	<i>meN-</i> + arah	Perubahan fonem
		146	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		147	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		148	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca	Perubahan fonem

		149	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca	Perubahan fonem
		150	<i>menembak</i>	<i>meN-</i> + tembak	Penghilangan fonem
		151	<i>merangkak</i>	<i>meN-</i> + rangkak	Penghilangan fonem
		152	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus	Penghilangan fonem
		153	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah	Penghilangan fonem
		154	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		155	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	Penghilangan fonem
		156	<i>memutar</i>	<i>meN-</i> + putar	Penghilangan fonem
		157	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		158	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba	Perubahan fonem
		159	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		160	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba	Perubahan fonem
		161	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
		162	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		163	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang	Perubahan fonem
		164	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		165	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh	Perubahan fonem
		166	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu	Perubahan fonem
		167	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		168	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		169	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		170	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba	Perubahan fonem

KH	11	171	<i>meramu</i>	<i>meN-</i> + ramu	Penghilangan fonem
		172	<i>mengenal</i>	<i>meN-</i> + kenal	Penghilangan fonem
		173	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar	Perubahan fonem
		174	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + pinta	Penghilangan fonem
		175	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		176	<i>meluncur</i>	<i>meN-</i> + luncur	Penghilangan fonem
		177	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		178	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		179	<i>memeluk</i>	<i>meN-</i> + peluk	Penghilangan fonem
		180	<i>membunyah</i>	<i>meN-</i> + bunyah	Perubahan fonem
		181	<i>menyiksa</i>	<i>meN-</i> + siksa	Penghilangan fonem
		182	<i>menyebar</i>	<i>meN-</i> + sebar	Penghilangan fonem
		183	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri	Perubahan fonem
		184	<i>melanggar</i>	<i>meN-</i> + langgar	Penghilangan fonem
M	12	185	<i>menetes</i>	<i>meN-</i> + tetes	Penghilangan fonem
		186	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah	Penghilangan fonem
		187	<i>menggumpal</i>	<i>meN-</i> + gumpal	Perubahan fonem
		188	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh	Penghilangan fonem
		189	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil	Perubahan fonem
MRM	13	190	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang	Perubahan fonem
		191	<i>menjulang</i>	<i>meN-</i> + julang	Perubahan fonem
		192	<i>melengkung</i>	<i>meN-</i> + lengkung	Penghilangan fonem

		193	<i>mengenang</i>	<i>meN-</i> + kenang	Penghilangan fonem
		194	<i>mengayuh</i>	<i>meN-</i> + ayuh	Perubahan fonem
		195	<i>melintas</i>	<i>meN-</i> + lintas	Penghilangan fonem
		196	<i>mengimbas</i>	<i>meN-</i> + imbas	Perubahan fonem
		197	<i>membalut</i>	<i>meN-</i> + balut	Perubahan fonem
		198	<i>menyamar</i>	<i>meN-</i> + samar	Penghilangan fonem
		199	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup	Penghilangan fonem
		200	<i>menghindar</i>	<i>meN-</i> + hidar	Perubahan fonem
		201	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		202	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		203	<i>menyela</i>	<i>meN-</i> + sela	Penghilangan fonem
		204	<i>menyimpan</i>	<i>meN-</i> + simpan	Penghilangan fonem
		205	<i>merajuk</i>	<i>meN-</i> + rajuk	Penghilangan fonem
		206	<i>menolak</i>	<i>meN-</i> + tolak	Penghilangan fonem
		207	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah	Penghilangan fonem
		208	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	Penghilangan fonem
MA	14	209	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca	Perubahan fonem
		210	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih	Penghilangan fonem
		211	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut	Penghilangan fonem
MRGS	15	212	<i>Menolong</i>	<i>meN-</i> + tolong	Penghilangan fonem
		213	<i>menangkap</i>	<i>meN-</i> + tangkap	Penghilangan fonem
		214	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem

		215	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil	Perubahan fonem
NON	16	216	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		217	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh	Penghilangan fonem
		218	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah	Penghilangan fonem
		219	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah	Penghilangan fonem
		220	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		221	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
		222	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Penghilangan fonem
NPS	17	223	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima	Penghilangan fonem
		224	<i>mempesona</i>	<i>meN-</i> + pesona	Penghilangan fonem
		225	<i>menyuruh</i>	<i>meN-</i> + suruh	Penghilangan fonem
		226	<i>mengganggu</i>	<i>meN-</i> + ganggu	Perubahan fonem
		227	<i>mengubur</i>	<i>meN-</i> + kubur	Penghilangan fonem
		228	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		229	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk	Perubahan fonem
		230	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	Perubahan fonem
		231	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
NA	18	232	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		233	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		234	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	Penghilangan fonem
		235	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk	Perubahan fonem
		236	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu	Perubahan fonem

		237	<i>memasak</i>	<i>meN-</i> + masak	Penghilangan fonem
		238	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	Perubahan fonem
		239	<i>mencium</i>	<i>meN-</i> + cium	Perubahan fonem
		240	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri	Perubahan fonem
		241	<i>menulis</i>	<i>meN-</i> + tulis	Penghilangan fonem
		242	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
RHP	19	243	<i>menyebut</i>	<i>meN-</i> + sebut	Penghilangan fonem
		244	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		245	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri	Perubahan fonem
		246	<i>menerpa</i>	<i>meN-</i> + terpa	Penghilangan fonem
		247	<i>menengok</i>	<i>meN-</i> + tengok	Penghilangan fonem
		248	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca	Perubahan fonem
RAH	20	249	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap	Penghilangan fonem
		250	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	Penghilangan fonem
		251	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		252	<i>menghatantam</i>	<i>meN-</i> + hantam	Perubahan fonem
		253	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + minta	Penghilangan fonem
		254	<i>mencegah</i>	<i>meN-</i> + cegah	Perubahan fonem
		255	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar	Perubahan fonem
		256	<i>memaki</i>	<i>meN-</i> + maki	Penghilangan fonem
		257	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan	Penghilangan fonem
		258	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat	Perubahan fonem

		259	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah	Penghilangan fonem
R	21	260	<i>menggantung</i>	<i>meN-</i> + gantung	Perubahan fonem
		261	<i>meraih</i>	<i>meN-</i> + raih	Perubahan fonem
		262	<i>menderas</i>	<i>meN-</i> + deras	Perubahan fonem
		263	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal	Penghilangan fonem
		264	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		265	<i>menangis</i>	<i>meN-</i> + tangis	Penghilangan fonem
		266	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap	Penghilangan fonem
		267	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar	Perubahan fonem
		268	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah	Penghilangan fonem
		269	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah	Penghilangan fonem
R	22	270	<i>menghirup</i>	<i>meN-</i> + hirup	Perubahan fonem
		271	<i>memikul</i>	<i>meN-</i> + pikul	Penghilangan fonem
		272	<i>menjelang</i>	<i>meN-</i> + jelang	Perubahan fonem
		273	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		274	<i>membimbing</i>	<i>meN-</i> + bimbing	Perubahan fonem
		275	<i>menjelma</i>	<i>meN-</i> + jelma	Perubahan fonem
		276	<i>menunduk</i>	<i>meN-</i> + tunduk	Penghilangan fonem
		277	<i>menjelajah</i>	<i>meN-</i> + jelajah	Perubahan fonem
		278	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	Penghilangan fonem
		279	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka	Perubahan fonem
RF	23	280	<i>mengunyah</i>	<i>meN-</i> + kunyah	Penghilangan fonem

		281	<i>menderita</i>	<i>meN-</i> + derita	Perubahan fonem
		282	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		283	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh	Penghilangan fonem
RFM	24	284	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat	Penghilangan fonem
		285	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		286	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
SN	25	287	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	Penghilangan fonem
		288	<i>memuat</i>	<i>meN-</i> + muat	Penghilangan fonem
SPS	26	289	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	Penghilangan fonem
		290	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal	Penghilangan fonem
		291	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup	Penghilangan fonem
		292	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba	Perubahan fonem
		293	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal	Penghilangan fonem
		294	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
SNA	27	295	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		296	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
		297	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang	Penghilangan fonem
		298	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang	Perubahan fonem
		299	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang	Perubahan fonem
		300	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal	Penghilangan fonem
		301	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat	Perubahan fonem
		302	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil	Penghilangan fonem

		303	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		304	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang	Penghilangan fonem
TJ	28	305	<i>melayang</i>	<i>meN-</i> + layang	Penghilangan fonem
		306	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		307	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih	Penghilangan fonem
		308	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah	Perubahan fonem
		309	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
TR	29	310	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah	Perubahan fonem
		311	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh	Penghilangan fonem
		312	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	Perubahan fonem
		313	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
WA	30	314	<i>mendesah</i>	<i>meN-</i> + desah	Perubahan fonem
		315	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang	Penghilangan fonem
		316	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima	Penghilangan fonem
		317	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung	Penghilangan fonem
		318	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus	Penghilangan fonem
		319	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang	Perubahan fonem
		320	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		321	<i>menyambut</i>	<i>meN-</i> + sambut	Penghilangan fonem
		322	<i>merangkum</i>	<i>meN-</i> + rangkum	Penghilangan fonem
		323	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem

TABEL 2
DATA PERUBAHAN MORFOFONEMIK DALAM PREFIKS MORFEM *MEN-*
PADA TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan	Jenis Perubahan
AM	1	1	<i>mencetak</i>	<i>meN-</i> + cetak	Perubahan fonem
		2	<i>memeriksa</i>	<i>meN-</i> + periksa	Penghilangan fonem
		3	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	Perubahan fonem
		4	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa	Penghilangan fonem
		5	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	Penghilangan fonem
		6	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	Perubahan fonem
		7	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka	Perubahan fonem
		8	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	Perubahan fonem
AS	2	9	<i>mengandung</i>	<i>meN-</i> + kandung	Penghilangan fonem
		10	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	Penghilangan fonem
		11	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang	Perubahan fonem
		12	<i>melimpah</i>	<i>meN-</i> + limpah	Penghilangan fonem
		13	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh	Penghilangan fonem
		14	<i>menegur</i>	<i>meN-</i> + tegur	Penghilangan fonem
		15	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang	Penghilangan fonem

		16	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	Penghilangan fonem
		17	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang	Penghilangan fonem
		18	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang	Penghilangan fonem
		19	<i>menanam</i>	<i>meN-</i> + tanam	Penghilangan fonem
		20	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen	Perubahan fonem
		21	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	Perubahan fonem
		22	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga	Perubahan fonem
BCS	3	23	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah	Perubahan fonem
		24	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi	Perubahan fonem
		25	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang	Perubahan fonem
		26	<i>memproses</i>	<i>meN-</i> + proses	Penghilangan fonem
		27	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar	Perubahan fonem
		28	<i>mendekat</i>	<i>meN-</i> + dekat	Perubahan fonem
		29	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang	Penghilangan fonem
		30	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat	Perubahan fonem
		31	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak	Perubahan fonem
		32	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh	Penghilangan fonem
		33	<i>mendengkur</i>	<i>meN-</i> + dengkur	Perubahan fonem
		34	<i>memelihara</i>	<i>meN-</i> + pelihara	Penghilangan fonem
		35	<i>meningkat</i>	<i>meN-</i> + tingkat	Penghilangan fonem
		36	<i>mengurus</i>	<i>meN-</i> + urus	Perubahan fonem
		37	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh	Penghilangan fonem

CA	4	38	<i>merokok</i>	<i>meN-</i> + rokok	Penghilangan fonem
		39	<i>mengonsumsi</i>	<i>meN-</i> + konsumsi	Penghilangan fonem
		40	<i>menelan</i>	<i>meN-</i> + telan	Penghilangan fonem
		41	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya	Perubahan fonem
		42	<i>menyusul</i>	<i>meN-</i> + susul	Penghilangan fonem
		43	<i>mengucap</i>	<i>meN-</i> + ucap	Perubahan fonem
		44	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab	Perubahan fonem
		45	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju	Penghilangan fonem
		46	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa	Penghilangan fonem
		47	<i>menjerit</i>	<i>meN-</i> + jerit	Perubahan fonem
		48	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang	Penghilangan fonem
		49	<i>menekan</i>	<i>meN-</i> + tekan	Penghilangan fonem
DHS	5	50	<i>menjemput</i>	<i>meN-</i> + jemput	Perubahan fonem
		51	<i>mengajak</i>	<i>meN-</i> + ajak	Perubahan fonem
		52	<i>memesan</i>	<i>meN-</i> + pesan	Penghilangan fonem
		53	<i>menggerutu</i>	<i>meN-</i> + gerutu	Perubahan fonem
		54	<i>meminum</i>	<i>meN-</i> + minum	Penghilangan fonem
		55	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung	Penghilangan fonem
		56	<i>menunjuk</i>	<i>meN-</i> + tunjuk	Penghilangan fonem
FAR	6	57	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima	Penghilangan fonem
		58	<i>mengontak</i>	<i>meN-</i> + kontak	Penghilangan fonem
FAJ	7	59	<i>mengaji</i>	<i>meN-</i> + kaji	Penghilangan fonem

		60	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon	Penghilangan fonem
		61	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	Penghilangan fonem
		62	<i>membeli</i>	<i>meN-</i> + beli	Perubahan fonem
HN	8	63	<i>merebut</i>	<i>meN-</i> + rebut	Penghilangan fonem
		64	<i>mendadak</i>	<i>meN-</i> + dadak	Perubahan fonem
		65	<i>mengusir</i>	<i>meN-</i> + usir	Perubahan fonem
		66	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh	Perubahan fonem
		67	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak	Perubahan fonem
		68	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat	Perubahan fonem
		69	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah	Penghilangan fonem
IB	9	70	<i>menyanyi</i>	<i>meN-</i> + nyanyi	Penghilangan fonem
		71	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut	Penghilangan fonem
IFO	10	72	<i>mendarat</i>	<i>meN-</i> + darat	Perubahan fonem
		73	<i>mengarah</i>	<i>meN-</i> + arah	Perubahan fonem
		74	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca	Perubahan fonem
		75	<i>menembak</i>	<i>meN-</i> + tembak	Penghilangan fonem
		76	<i>merangkak</i>	<i>meN-</i> + rangkak	Penghilangan fonem
		77	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus	Penghilangan fonem
		78	<i>memutar</i>	<i>meN-</i> + putar	Penghilangan fonem
		79	<i>melawan</i>	<i>meN-</i> + lawan	Penghilangan fonem
KH	11	80	<i>meramu</i>	<i>meN-</i> + ramu	Penghilangan fonem
		81	<i>mengenal</i>	<i>meN-</i> + kenal	Penghilangan fonem

		82	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + pinta	Penghilangan fonem
		83	<i>meluncur</i>	<i>meN-</i> + luncur	Penghilangan fonem
		84	<i>memeluk</i>	<i>meN-</i> + peluk	Penghilangan fonem
		85	<i>membuncah</i>	<i>meN-</i> + buncah	Perubahan fonem
		86	<i>menyiksa</i>	<i>meN-</i> + siksa	Penghilangan fonem
		87	<i>menyebar</i>	<i>meN-</i> + sebar	Penghilangan fonem
		88	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri	Perubahan fonem
		89	<i>melanggar</i>	<i>meN-</i> + langgar	Penghilangan fonem
M	12	90	<i>menetes</i>	<i>meN-</i> + tetes	Penghilangan fonem
		91	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah	Penghilangan fonem
		92	<i>menggumpal</i>	<i>meN-</i> + gumpal	Perubahan fonem
		93	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil	Perubahan fonem
MRM	13	94	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang	Perubahan fonem
		95	<i>menjulang</i>	<i>meN-</i> + julang	Perubahan fonem
		96	<i>melengkung</i>	<i>meN-</i> + lengkung	Penghilangan fonem
		97	<i>mengenang</i>	<i>meN-</i> + kenang	Penghilangan fonem
		98	<i>mengayuh</i>	<i>meN-</i> + kayuh	Penghilangan fonem
		99	<i>melintas</i>	<i>meN-</i> + lintas	Penghilangan fonem
		100	<i>mengibas</i>	<i>meN-</i> + kibas	Penghilangan fonem
		101	<i>membalut</i>	<i>meN-</i> + balut	Perubahan fonem
		102	<i>menyamar</i>	<i>meN-</i> + samar	Penghilangan fonem
		103	<i>menghindar</i>	<i>meN-</i> + hindar	Perubahan fonem

		104	<i>menyela</i>	<i>meN-</i> + sela	Penghilangan fonem
		105	<i>menyimpan</i>	<i>meN-</i> + simpan	Penghilangan fonem
		106	<i>merajuk</i>	<i>meN-</i> + rajuk	Penghilangan fonem
		107	<i>menolak</i>	<i>meN-</i> + tolak	Penghilangan fonem
		108	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup	Penghilangan fonem
MA	14	109	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih	Penghilangan fonem
MRGS	15	110	<i>menolong</i>	<i>meN-</i> + tolong	Penghilangan fonem
		111	<i>menangkap</i>	<i>meN-</i> + tangkap	Penghilangan fonem
NON	16	112	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah	Penghilangan fonem
		113	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal	Penghilangan fonem
NPS	17	114	<i>mempesona</i>	<i>meN-</i> + pesona	Penghilangan fonem
		115	<i>menyuruh</i>	<i>meN-</i> + suruh	Penghilangan fonem
		116	<i>mengganggu</i>	<i>meN-</i> + ganggu	Perubahan fonem
		117	<i>mengubur</i>	<i>meN-</i> + kubur	Penghilangan fonem
		118	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk	Perubahan fonem
NA	18	119	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu	Perubahan fonem
		120	<i>memasak</i>	<i>meN-</i> + masak	Penghilangan fonem
		121	<i>mencium</i>	<i>meN-</i> + cium	Perubahan fonem
		122	<i>menulis</i>	<i>meN-</i> + tulis	Penghilangan fonem
RHP	19	123	<i>menyebut</i>	<i>meN-</i> + sebut	Penghilangan fonem
		124	<i>menerpa</i>	<i>meN-</i> + terpa	Penghilangan fonem
		125	<i>menengok</i>	<i>meN-</i> + tengok	Penghilangan fonem

RAH	20	126	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap	Penghilangan fonem
		127	<i>menghatantam</i>	<i>meN-</i> + hantam	Perubahan fonem
		128	<i>mencegah</i>	<i>meN-</i> + cegah	Perubahan fonem
		129	<i>memaki</i>	<i>meN-</i> + maki	Penghilangan fonem
		130	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan	Penghilangan fonem
R	21	131	<i>menggantung</i>	<i>meN-</i> + gantung	Perubahan fonem
		132	<i>meraih</i>	<i>meN-</i> + raih	Penghilangan fonem
		133	<i>menderas</i>	<i>meN-</i> + deras	Perubahan fonem
		134	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal	Penghilangan fonem
		135	<i>menangis</i>	<i>meN-</i> + tangis	Penghilangan fonem
		136	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima	Penghilangan fonem
R	22	137	<i>menghirup</i>	<i>meN-</i> + hirup	Perubahan fonem
		138	<i>memikul</i>	<i>meN-</i> + pikul	Penghilangan fonem
		139	<i>menjelang</i>	<i>meN-</i> + jelang	Perubahan fonem
		140	<i>membimbing</i>	<i>meN-</i> + bimbing	Perubahan fonem
		141	<i>menjelma</i>	<i>meN-</i> + jelma	Perubahan fonem
		142	<i>menunduk</i>	<i>meN-</i> + tunduk	Penghilangan fonem
		143	<i>menjelajah</i>	<i>meN-</i> + jelajah	Perubahan fonem
RF	23	144	<i>menggugah</i>	<i>meN-</i> + gugah	Perubahan fonem
		145	<i>menderita</i>	<i>meN-</i> + derita	Perubahan fonem
		146	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh	Penghilangan fonem
RFM	24	147	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat	Penghilangan fonem

SN	25	148	<i>memuat</i>	<i>meN-</i> + muat	Penghilangan fonem
SPS	26	149	<i>melempar</i>	<i>meN-</i> + lempar	Penghilangan fonem
		150	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba	Perubahan fonem
SNA	27	151	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang	Perubahan fonem
		152	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang	Perubahan fonem
		153	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil	Penghilangan fonem
TJ	28	154	<i>melayang</i>	<i>meN-</i> + layang	Penghilangan fonem
TR	29	155	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	Perubahan fonem
WA	30	156	<i>mendesah</i>	<i>meN-</i> + desah	Perubahan fonem
		157	<i>menyambut</i>	<i>meN-</i> + sambut	Penghilangan fonem
		158	<i>merangkum</i>	<i>meN-</i> + rangkum	Penghilangan fonem

TABEL 3

**PENGELOMPOKKAN JUMLAH PENEMUAN KESELURUHAN DATA
PERUBAHAN MORFOFONEMIK DALAM PREFIKS MORFEM *MEN-* PADA
TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 DRAMAGA KABUPATEN BOGOR**

No.	Data	Proses Pembentukan	Jumlah
1	mencetak	<i>meN-</i> + cetak	1
2	<i>memeriksa</i>	<i>meN-</i> + periksa	1
3	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat	8
4	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa	8

5	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa	2
6	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat	19
7	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	17
8	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka	3
9	<i>mengandung</i>	<i>meN-</i> + kandung	1
10	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik	7
11	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang	2
12	<i>melimpah</i>	<i>meN-</i> + limbah	1
13	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh	3
14	<i>menegur</i>	<i>meN-</i> + tegur	1
15	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang	2
16	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa	10
17	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang	2
18	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang	2
19	<i>menanam</i>	<i>meN-</i> + tanam	1
20	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen	2
21	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang	2
22	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + minta	3
23	<i>menjual</i>	<i>meN-</i> + jual	1
24	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari	10
25	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga	2
26	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat	2

27	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah	3
28	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi	2
29	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang	4
30	<i>memproses</i>	<i>meN-</i> + proses	1
31	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar	6
32	<i>mendekat</i>	<i>meN-</i> + dekat	1
33	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang	6
34	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat	2
35	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak	2
36	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri	6
37	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh	2
38	<i>mendengkur</i>	<i>meN-</i> + dengkur	1
39	<i>memelihara</i>	<i>meN-</i> + pelihara	1
40	<i>meningkat</i>	<i>meN-</i> + tingkat	1
41	<i>mengurus</i>	<i>meN-</i> + urus	1
42	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh	2
43	<i>merokok</i>	<i>meN-</i> + rokok	1
44	<i>mengonsumsi</i>	<i>meN-</i> + konsumsi	1
45	<i>menelan</i>	<i>meN-</i> + telan	1
46	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya	2
47	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa	2
48	<i>menyusul</i>	<i>meN-</i> + susul	1

49	<i>mengucap</i>	<i>meN-</i> + ucap	1
50	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab	4
51	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju	3
52	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil	2
53	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu	6
54	<i>menjerit</i>	<i>meN-</i> + jerit	1
55	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang	2
56	<i>menekan</i>	<i>meN-</i> + tekan	1
57	<i>menjemput</i>	<i>meN-</i> + jemput	1
58	<i>memesan</i>	<i>meN-</i> + pesan	1
59	<i>menggerutu</i>	<i>meN-</i> + gerutu	1
60	<i>meminum</i>	<i>meN-</i> + minum	1
61	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung	2
62	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima	3
63	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih	4
64	<i>mengontak</i>	<i>meN-</i> + kontak	1
65	<i>mengajak</i>	<i>meN-</i> + ajak	1
66	<i>mengaji</i>	<i>meN-</i> + gaji	1
67	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon	3
68	<i>membeli</i>	<i>meN-</i> + beli	1
69	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan	2
70	<i>merebut</i>	<i>meN-</i> + rebut	1

71	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca	5
72	<i>mendadak</i>	<i>meN-</i> + dadak	1
73	<i>mengusir</i>	<i>meN-</i> + usir	1
74	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat	7
75	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah	5
76	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh	2
77	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak	2
78	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal	3
79	<i>menyanyi</i>	<i>meN-</i> + nyanyi	1
80	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut	2
81	<i>mendarat</i>	<i>meN-</i> + darat	1
82	<i>mengarah</i>	<i>meN-</i> + arah	1
83	<i>menembak</i>	<i>meN-</i> + tembak	1
84	<i>merangkak</i>	<i>meN-</i> + rangkak	1
85	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus	2
86	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah	3
87	<i>memutar</i>	<i>meN-</i> + putar	1
88	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba	3
89	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu	1
90	<i>meramu</i>	<i>meN-</i> + ramu	1
91	<i>mengenal</i>	<i>meN-</i> + kenal	1
92	<i>meluncur</i>	<i>meN-</i> + luncur	1

93	<i>memeluk</i>	<i>meN-</i> + peluk	1
94	<i>membunyah</i>	<i>meN-</i> + bunyah	1
95	<i>menyiksa</i>	<i>meN-</i> + siksa	1
96	<i>menyebarkan</i>	<i>meN-</i> + sebar	1
97	<i>melanggar</i>	<i>meN-</i> + langgar	1
98	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh	1
99	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil	2
100	<i>menjulang</i>	<i>meN-</i> + julang	1
101	<i>melengkung</i>	<i>meN-</i> + lengkung	1
102	<i>mengenang</i>	<i>meN-</i> + kenang	1
103	<i>mengayuh</i>	<i>meN-</i> + ayuh	1
104	<i>melintas</i>	<i>meN-</i> + lintas	1
105	<i>mengimbas</i>	<i>meN-</i> + imbas	1
106	<i>membalut</i>	<i>meN-</i> + balut	1
107	<i>menyamarkan</i>	<i>meN-</i> + samar	1
108	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup	2
109	<i>menghindar</i>	<i>meN-</i> + hidar	1
110	<i>menyela</i>	<i>meN-</i> + sela	1
111	<i>menyimpan</i>	<i>meN-</i> + simpan	1
112	<i>merajuk</i>	<i>meN-</i> + rajuk	1
113	<i>menolak</i>	<i>meN-</i> + tolak	1
114	<i>Menolong</i>	<i>meN-</i> + tolong	1

115	<i>menangkap</i>	<i>meN-</i> + tangkap	1
116	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah	2
117	<i>mempesona</i>	<i>meN-</i> + pesona	1
118	<i>menyuruh</i>	<i>meN-</i> + suruh	1
119	<i>mengganggu</i>	<i>meN-</i> + ganggu	1
120	<i>mengubur</i>	<i>meN-</i> + kubur	1
121	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk	2
122	<i>memasak</i>	<i>meN-</i> + masak	1
123	<i>mencium</i>	<i>meN-</i> + cium	1
124	<i>menulis</i>	<i>meN-</i> + tulis	1
125	<i>menyebut</i>	<i>meN-</i> + sebut	1
126	<i>menerpa</i>	<i>meN-</i> + terpa	1
127	<i>menengok</i>	<i>meN-</i> + tengok	1
128	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap	2
129	<i>menghatantam</i>	<i>meN-</i> + hantam	1
130	<i>mencegah</i>	<i>meN-</i> + cegah	1
131	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat	2
132	<i>meraih</i>	<i>meN-</i> + raih	1
133	<i>menderas</i>	<i>meN-</i> + deras	1
134	<i>menangis</i>	<i>meN-</i> + tangis	1
135	<i>menghirup</i>	<i>meN-</i> + hirup	1
136	<i>memikul</i>	<i>meN-</i> + pikul	1

137	<i>menjelang</i>	<i>meN-</i> + jelang	1
138	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi	1
139	<i>membimbing</i>	<i>meN-</i> + bimbing	1
140	<i>menjelma</i>	<i>meN-</i> + jelma	1
141	<i>menunduk</i>	<i>meN-</i> + tunduk	1
142	<i>menjelajah</i>	<i>meN-</i> + jelajah	1
143	<i>mengunyah</i>	<i>meN-</i> + kunyah	1
144	<i>menderita</i>	<i>meN-</i> + derita	1
145	<i>memuat</i>	<i>meN-</i> + muat	1
146	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal	2
147	<i>melayang</i>	<i>meN-</i> + layang	1
148	<i>mendesah</i>	<i>meN-</i> + desah	1
149	<i>menyambut</i>	<i>meN-</i> + sambut	1
150	<i>merangkum</i>	<i>meN-</i> + rangkum	1

1. Pengelompokan Proses dan Jenis Morfofonemik pada Morfem *meN-*

Peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan kode responden, nomor data, nomor teks, data, analisis morfofonemik, jenis-jenis proses morfofonemik, dan keterangan. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan kembali data tersebut ke dalam proses morfofonemik yang terjadi pada suatu morfem *meN-* dan perubahan tersebut terdiri dari, *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, dan *meng-*.

Berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh peneliti ini, yaitu ditujukan untuk mempermudah pada proses analisis temuan data selanjutnya. Adapun data-data yang dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4

PENGELOMPOKAN PROSES MORFOFONEMIK MORFEM *meN-*

a. Keseluruhan Data Proses Morfofonemik Morfem *me-* (l, r, y, w, nasal)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	7	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
AS	2	17	<i>melimpah</i>	<i>meN-</i> + limpah
		21	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang
		22	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		30	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + minta
		35	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat
CA	4	59	<i>merokok</i>	<i>meN-</i> + rokok
		65	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		75	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		76	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang
		81	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		88	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa

DHS	5	97	<i>meminum</i>	<i>meN-</i> + minum
		116	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
HN	8	119	<i>merebut</i>	<i>meN-</i> + rebut
		122	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		124	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		130	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		132	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
		133	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
		141	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
IB	9	142	<i>menyanyi</i>	<i>meN-</i> + nyanyi
IFO	10	147	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		151	<i>merangkak</i>	<i>meN-</i> + rangkak
		153	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah
		154	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		157	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		159	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		167	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
KH	11	171	<i>meramu</i>	<i>meN-</i> + ramu
		175	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		176	<i>meluncur</i>	<i>meN-</i> + luncur
		177	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		178	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat

		184	<i>melanggar</i>	<i>meN-</i> + langgar
M	12	186	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah
MRM	13	192	<i>melengkung</i>	<i>meN-</i> + lengkung
		195	<i>melintas</i>	<i>meN-</i> + lintas
		202	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		205	<i>merajuk</i>	<i>meN-</i> + rajuk
		207	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
NON	16	219	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
NA	18	237	<i>memasak</i>	<i>meN-</i> + masak
		242	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
RHP	19	244	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
RAH	20	253	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + minta
		259	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah
R	21	261	<i>meraih</i>	<i>meN-</i> + raih
		268	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
RFM	24	284	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat
		285	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		286	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		288	<i>memuat</i>	<i>meN-</i> + muat
SPS	26	294	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
SNA	27	295	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		303	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat

TJ	28	305	<i>melayang</i>	<i>meN-</i> + layang
TR	29	313	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
WA	30	320	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		322	<i>merangkum</i>	<i>meN-</i> + rangkum

Data Proses Morfofonemik Morfem *me-* (l, r, y, w, nasal)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	5	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
AS	2	12	<i>melimpah</i>	<i>meN-</i> + limpah
		15	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang
		16	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
CA	4	38	<i>merokok</i>	<i>meN-</i> + rokok
DHS	5	54	<i>meminum</i>	<i>meN-</i> + minum
HN	8	63	<i>merebut</i>	<i>meN-</i> + rebut
		69	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
IB	9	70	<i>menyanyi</i>	<i>meN-</i> + nyanyi
IFO	10	76	<i>merangkak</i>	<i>meN-</i> + rangkak
		79	<i>melawan</i>	<i>meN-</i> + lawan
KH	11	80	<i>meramu</i>	<i>meN-</i> + ramu
		83	<i>meluncur</i>	<i>meN-</i> + luncur
		89	<i>melanggar</i>	<i>meN-</i> + langgar

M	12	91	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah
MRM	13	96	<i>melengkung</i>	<i>meN-</i> + lengkung
		99	<i>melintas</i>	<i>meN-</i> + linta
		106	<i>merajuk</i>	<i>meN-</i> + rajuk
NA	18	120	<i>memasak</i>	<i>meN-</i> + masak
RAH	20	129	<i>memaki</i>	<i>meN-</i> + maki
R	21	132	<i>meraih</i>	<i>meN-</i> + raih
RFM	24	147	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat
SN	25	148	<i>muat</i>	<i>meN-</i> + muat
SPS	26	149	<i>melempar</i>	<i>meN-</i> + lempar
TJ	28	154	<i>melayang</i>	<i>meN-</i> + layang
WA	30	158	<i>merangkum</i>	<i>meN-</i> + rangkum

b. Keseluruhan Data Proses Morfofonemik Morfem *men-* (t, d, s)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AS	2	14	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik
		20	<i>menegur</i>	<i>meN-</i> + tegur
		23	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang
		24	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang
		27	<i>menanam</i>	<i>meN-</i> + tanam

BCS	3	42	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
		43	<i>mendekat</i>	<i>meN-</i> + dekat
		48	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh
		49	<i>mendengkur</i>	<i>meN-</i> + dengkur
		52	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik
		54	<i>meningkat</i>	<i>meN-</i> + tingkat
CA	4	62	<i>menelan</i>	<i>meN-</i> + telan
		64	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa
		70	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
		71	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju
		74	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa
		79	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju
		82	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		85	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
		87	<i>menekan</i>	<i>meN-</i> + tekan
		89	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik
FAR	6	102	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
FAJ	7	108	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon
		109	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		110	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon
		111	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon
		117	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik

HN	8	118	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan
		121	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju
		123	<i>mendadak</i>	<i>meN-</i> + dadak
		126	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		128	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		129	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		131	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		136	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak
		138	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak
		139	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		140	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal
IB	9	143	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut
IFO	10	144	<i>mendarat</i>	<i>meN-</i> + darat
		150	<i>menembak</i>	<i>meN-</i> + tembak
		152	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus
		155	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik
KH	11	173	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
M	12	185	<i>menetes</i>	<i>meN-</i> + tetes
MRM	13	199	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup
		206	<i>menolak</i>	<i>meN-</i> + tolak
		208	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik
MA	14	211	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut

MRGS	15	212	<i>Menolong</i>	<i>meN-</i> + tolong
		213	<i>menangkap</i>	<i>meN-</i> + tangkap
NPS	17	223	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
		230	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
NA	18	234	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		238	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		241	<i>menulis</i>	<i>meN-</i> + tulis
RHP	19	246	<i>menerpa</i>	<i>meN-</i> + terpa
		247	<i>menengok</i>	<i>meN-</i> + tengok
RAH	20	249	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap
		250	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		255	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
		257	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan
R	21	262	<i>menderas</i>	<i>meN-</i> + deras
		263	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal
		265	<i>menangis</i>	<i>meN-</i> + tangis
		266	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap
		267	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
R	22	276	<i>menunduk</i>	<i>meN-</i> + tunduk
		278	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
RF	23	281	<i>menderita</i>	<i>meN-</i> + derita
SN	25	287	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik

SPS	26	289	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		290	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal
		291	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup
TR	29	311	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh
		312	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
WA	30	314	<i>mendesah</i>	<i>meN-</i> + desah
		316	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
		318	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus

Data Proses Morfofonemik Morfem *men-* (t, d, s)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AS	2	10	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik
		14	<i>menegur</i>	<i>meN-</i> + tegur
		17	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang
BCS	3	19	<i>menanam</i>	<i>meN-</i> + tanam
		27	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
		28	<i>mendekat</i>	<i>meN-</i> + dekat
		32	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh
		33	<i>mendengkur</i>	<i>meN-</i> + dengkur
CA	4	35	<i>meningkat</i>	<i>meN-</i> + tingkat
		40	<i>menelan</i>	<i>meN-</i> + telan

		45	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju
		46	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa
		49	<i>menekan</i>	<i>meN-</i> + tekan
DHS	5	56	<i>menunjuk</i>	<i>meN-</i> + tunjuk
FAR	6	57	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
FAJ	7	60	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telpon
		61	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
HN	8	64	<i>mendadak</i>	<i>meN-</i> + dadak
		67	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak
IB	9	71	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut
IFO	10	72	<i>mendarat</i>	<i>meN-</i> + darat
		75	<i>menembak</i>	<i>meN-</i> + tembak
		77	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus
M	12	90	<i>menetes</i>	<i>meN-</i> + tetes
MRM	13	109	<i>menolak</i>	<i>meN-</i> + tolak
		108	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup
MRGS	15	110	<i>menolong</i>	<i>meN-</i> + tolong
		111	<i>menangkap</i>	<i>meN-</i> + tangkap
NA	18	122	<i>menulis</i>	<i>meN-</i> + tulis
RHP	19	124	<i>menerpa</i>	<i>meN-</i> + terpa
		125	<i>menengok</i>	<i>meN-</i> + tengok

RAH	20	126	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap
		130	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan
R	21	133	<i>menderas</i>	<i>meN-</i> + deras
		134	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal
		135	<i>menangis</i>	<i>meN-</i> + tangis
		136	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
R	22	142	<i>menunduk</i>	<i>meN-</i> + tunduk
RF	23	145	<i>menderita</i>	<i>meN-</i> + derita
TR	29	155	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
WA	30	156	<i>mendesah</i>	<i>meN-</i> + desah

c. Keseluruhan Data Proses Morfofonemik Morfem *mem-* (p, b, f)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	2	<i>memeriksa</i>	<i>meN-</i> + periksa
		3	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		4	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		5	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa
		6	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		9	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		10	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka
		11	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat

AS	2	16	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang
		19	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		29	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang
BCS	3	37	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		39	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		41	<i>memproses</i>	<i>meN-</i> + proses
		44	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		47	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
		50	<i>memelihara</i>	<i>meN-</i> + pelihara
		51	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		58	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
CA	4	61	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa
		77	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		78	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil
		83	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang
		86	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang
DHS	5	92	<i>memesan</i>	<i>meN-</i> + pesan
		94	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka
		98	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
		99	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung
		100	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
FAR	6	101	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih

		104	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
FAJ	7	113	<i>membeli</i>	<i>meN-</i> + beli
HN	8	120	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
		134	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh
IFO	10	148	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
		149	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
		156	<i>memutar</i>	<i>meN-</i> + putar
		161	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		165	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh
		166	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu
		168	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
KH	11	174	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + pinta
		179	<i>memeluk</i>	<i>meN-</i> + peluk
		180	<i>membunyah</i>	<i>meN-</i> + bunyah
		183	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
MRM	13	190	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang
		197	<i>membalut</i>	<i>meN-</i> + balut
MA	14	209	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
		210	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
NON	16	221	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
NPS	17	228	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
NA	18	236	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu

		240	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
RHP	19	245	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
RAH	20	251	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
R	22	274	<i>membimbing</i>	<i>meN-</i> + bimbing
		279	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka
SNA	27	296	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		297	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		299	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang
		302	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil
		304	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
TJ	28	306	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		307	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
WA	30	315	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		317	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung

Data Proses Morfonemik Morfem *mem-* (p, b, f,)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	2	<i>memeriksa</i>	<i>meN-</i> + periksa
		3	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		4	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa
		7	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka
		8	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat

AS	2	11	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang
BCS	3	26	<i>memproses</i>	<i>meN-</i> + proses
		29	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		34	<i>memelihara</i>	<i>meN-</i> + pelihara
CA	4	48	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang
DHS	5	52	<i>memesan</i>	<i>meN-</i> + pesan
		55	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung
FAJ	7	62	<i>membeli</i>	<i>meN-</i> + beli
HN	8	66	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh
IFO	10	74	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
		78	<i>memutar</i>	<i>meN-</i> + putar
KH	11	82	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + pinta
		84	<i>memeluk</i>	<i>meN-</i> + peluk
		85	<i>membunyah</i>	<i>meN-</i> + bunyah
		88	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
MRM	13	94	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang
		101	<i>membalut</i>	<i>meN-</i> + balut
MA	14	110	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
NPS	17	114	<i>mempesona</i>	<i>meN-</i> + pesona
NA	18	119	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu
R	22	138	<i>memikul</i>	<i>meN-</i> + pikul

		140	<i>membimbing</i>	<i>meN-</i> + bimbing
SNA	27	152	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang
		153	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil

d. Keseluruhan Data Proses Morfofonemik Morfem *meny-* (s, sy, c, j)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	1	<i>mencetak</i>	<i>meN-</i> + cetak
		8	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		12	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
AS	2	15	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		16	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang
		25	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang
		26	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang
		32	<i>menjual</i>	<i>meN-</i> + jual
		33	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		34	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga
BCS	3	38	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi
		53	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi
		55	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		57	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh
CA	4	66	<i>menyusul</i>	<i>meN-</i> + susul

		68	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		69	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		72	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		80	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		84	<i>menjerit</i>	<i>meN-</i> + jerit
DHS	5	90	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		96	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
FAJ	7	112	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		114	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		115	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
HN	8	127	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga
IFO	10	146	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		158	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
		160	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
		162	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		164	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		169	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		170	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
KH	11	181	<i>menyiksa</i>	<i>meN-</i> + siksa
		182	<i>menyebarkan</i>	<i>meN-</i> + sebar
M	12	188	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh
MRM	13	191	<i>menjulangi</i>	<i>meN-</i> + julang

		198	<i>menyamar</i>	<i>meN-</i> + samar
		201	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		203	<i>menyela</i>	<i>meN-</i> + sela
		204	<i>menyimpan</i>	<i>meN-</i> + simpan
MRGS	15	214	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
NON	16	216	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		218	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah
		220	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		222	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
NPS	17	225	<i>menyuruh</i>	<i>meN-</i> + suruh
		229	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk
		231	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
NA	18	232	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		233	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		235	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk
		239	<i>mencium</i>	<i>meN-</i> + cium
RHP	19	243	<i>menyebut</i>	<i>meN-</i> + sebut
RAH	20	254	<i>mencegah</i>	<i>meN-</i> + cegah
R	21	264	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		269	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah
R	22	272	<i>menjelang</i>	<i>meN-</i> + jelang
		273	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi

		275	<i>menjelma</i>	<i>meN-</i> + jelma
		277	<i>menjelajah</i>	<i>meN-</i> + jelajah
RF	23	282	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
SPS	26	292	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
		293	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal
SNA	27	300	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal
TJ	28	309	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
WA	30	321	<i>menyambut</i>	<i>meN-</i> + sambut
		323	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari

Data Proses Morfofonemik Morfem *meny-* (s, sy, c, j)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	1	<i>mencetak</i>	<i>meN-</i> + cetak
		6	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
AS	2	18	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang
		20	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		22	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga
BCS	3	24	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi
		37	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh
CA	4	42	<i>menyusul</i>	<i>meN-</i> + susul
		44	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		47	<i>menjerit</i>	<i>meN-</i> + jerit

DHS	5	50	<i>menjemput</i>	<i>meN-</i> + jemput
KH	11	86	<i>menyiksa</i>	<i>meN-</i> + siksa
		87	<i>menyebarkan</i>	<i>meN-</i> + sebar
MRM	13	95	<i>menjulangi</i>	<i>meN-</i> + julang
		102	<i>menyamarkan</i>	<i>meN-</i> + samar
		104	<i>menyela</i>	<i>meN-</i> + sela
		105	<i>menyimpan</i>	<i>meN-</i> + simpan
NON	16	112	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah
		113	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal
NPS	17	115	<i>menyuruh</i>	<i>meN-</i> + suruh
		118	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk
NA	18	120	<i>mencium</i>	<i>meN-</i> + cium
RHP	19	123	<i>menyebut</i>	<i>meN-</i> + sebut
RAH	20	128	<i>mencegah</i>	<i>meN-</i> + cegah
R	22	139	<i>menjelangi</i>	<i>meN-</i> + jelang
		141	<i>menjelma</i>	<i>meN-</i> + jelma
		143	<i>menjelajah</i>	<i>meN-</i> + jelajah
SPS	26	150	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
WA	30	157	<i>menyambut</i>	<i>meN-</i> + sambut

e. Keseluruhan Data Proses Morfofonemik Morfem *meng-* (k, g, x, h, dan vokal)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AS	2	13	<i>mengandung</i>	<i>meN-</i> + kandung
		18	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
		28	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen
		31	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen
BCS	3	36	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah
		40	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
		45	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat
		46	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak
		56	<i>mengurus</i>	<i>meN-</i> + urus
CA	4	60	<i>mengonsumsi</i>	<i>meN-</i> + konsumsi
		63	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya
		67	<i>mengucap</i>	<i>meN-</i> + ucap
		73	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya
DHS	5	91	<i>menjemput</i>	<i>meN-</i> + jemput
		93	<i>menggerutu</i>	<i>meN-</i> + gerutu
		95	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat
FAR	6	102	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
		103	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		105	<i>mengontak</i>	<i>meN-</i> + kontak

		106	<i>mengajak</i>	<i>meN-</i> + ajak
FAJ	7	107	<i>mengaji</i>	<i>meN-</i> + gaji
HN	8	125	<i>mengusir</i>	<i>meN-</i> + usir
		135	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak
		137	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat
IFO	10	145	<i>mengarah</i>	<i>meN-</i> + arah
		163	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
KH	11	172	<i>mengenal</i>	<i>meN-</i> + kenal
M	12	187	<i>menggumpal</i>	<i>meN-</i> + gumpal
		189	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil
MRM	13	193	<i>mengenang</i>	<i>meN-</i> + kenang
		194	<i>mengayuh</i>	<i>meN-</i> + ayuh
		196	<i>mengimbas</i>	<i>meN-</i> + imbas
		200	<i>menghindar</i>	<i>meN-</i> + hidar
MRGS	15	215	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil
NON	16	217	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
NPS	17	224	<i>mempesona</i>	<i>meN-</i> + pesona
		226	<i>mengganggu</i>	<i>meN-</i> + ganggu
		227	<i>mengubur</i>	<i>meN-</i> + kubur
RHP	19	248	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
RAH	20	252	<i>menghatantam</i>	<i>meN-</i> + hantam
		256	<i>memaki</i>	<i>meN-</i> + maki

		258	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat
R	21	260	<i>menggantung</i>	<i>meN-</i> + gantung
R	22	270	<i>menghirup</i>	<i>meN-</i> + hirup
RF	23	280	<i>mengunyah</i>	<i>meN-</i> + kunyah
		283	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
SNA	27	301	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat
TJ	28	308	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah
TR	29	310	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah
WA	30	319	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang

Data Proses Morfonemik Morfem *meng-* (k, g, x, h, dan vokal)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AS	2	9	<i>mengandung</i>	<i>meN-</i> + kandung
		13	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
		20	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen
BCS	3	23	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah
		25	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
		30	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat
		32	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak
		36	<i>mengurus</i>	<i>meN-</i> + urus
CA	4	39	<i>mengonsumsi</i>	<i>meN-</i> + konsumsi

		41	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya
		43	<i>mengucap</i>	<i>meN-</i> + ucap
DHS	5	51	<i>mengajak</i>	<i>meN-</i> + ajak
		53	<i>menggerutu</i>	<i>meN-</i> + gerutu
FAR	6	58	<i>mengontak</i>	<i>meN-</i> + kontak
FAJ	7	59	<i>mengaji</i>	<i>meN-</i> + kaji
HN	8	65	<i>mengusir</i>	<i>meN-</i> + usir
		68	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat
IFO	10	73	<i>mengarah</i>	<i>meN-</i> + arah
KH	11	81	<i>mengenal</i>	<i>meN-</i> + kenal
M	12	92	<i>menggumpal</i>	<i>meN-</i> + gumpal
		93	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil
MRM	13	97	<i>mengenang</i>	<i>meN-</i> + kenang
		98	<i>mengayuh</i>	<i>meN-</i> + kayuh
		100	<i>mengibas</i>	<i>meN-</i> + kibas
		103	<i>menghindar</i>	<i>meN-</i> + hindar
NPS	17	116	<i>mengganggu</i>	<i>meN-</i> + ganggu
		117	<i>mengubur</i>	<i>meN-</i> + kubur
RAH	20	127	<i>menghantam</i>	<i>meN-</i> + hantam
R	21	131	<i>menggantung</i>	<i>meN-</i> + gantung
R	22	137	<i>menghirup</i>	<i>meN-</i> + hirup

RF	23	144	<i>menggugah</i>	<i>meN-</i> + gungah
		146	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
SNA	27	151	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang

Tabel 5

**PENGELOMPOKAN JENIS-JENIS PROSES MORFOFONEMIK
MORFEM *MEN-***

2. Keseluruhan Data Jenis Proses Morfofonemik (Perubahan Fonem)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	1	<i>mencetak</i>	<i>meN-</i> + cetak
		3	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		4	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		6	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		8	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		9	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		10	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka
		11	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		12	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
AS	2	15	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		16	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang

		19	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		28	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen
		29	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang
		31	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen
		32	<i>menjual</i>	<i>meN-</i> + jual
		33	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		34	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga
BCS	3	36	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah
		37	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		38	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi
		39	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		40	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
		42	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
		43	<i>mendekat</i>	<i>meN-</i> + dekat
		45	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat
		46	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak
		47	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
		49	<i>mendengkur</i>	<i>meN-</i> + dengkur
		51	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		53	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi
		55	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		56	<i>mengurus</i>	<i>meN-</i> + urus

		58	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
CA	4	63	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya
		67	<i>mengucap</i>	<i>meN-</i> + ucap
		68	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		69	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		70	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
		72	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		73	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya
		85	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
DHS	5	90	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		91	<i>menjemput</i>	<i>meN-</i> + jemput
		93	<i>menggerutu</i>	<i>meN-</i> + gerutu
		94	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka
		95	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat
		96	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		97	<i>meminum</i>	<i>meN-</i> + minum
		98	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
FAR	6	106	<i>mengajak</i>	<i>meN-</i> + ajak
FAJ	7	107	<i>mengaji</i>	<i>meN-</i> + gaji
		112	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		113	<i>membeli</i>	<i>meN-</i> + beli
		114	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi

		115	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
HN	8	120	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
		123	<i>mendadak</i>	<i>meN-</i> + dadak
		125	<i>mengusir</i>	<i>meN-</i> + usir
		126	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		127	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga
		128	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		129	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		131	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		134	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh
		135	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak
		136	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak
		137	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat
		138	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak
IFO	10	144	<i>mendarat</i>	<i>meN-</i> + darat
		145	<i>mengarah</i>	<i>meN-</i> + arah
		146	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		148	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
		149	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
		158	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
		160	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
		161	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat

		162	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		163	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
		164	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		165	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh
		166	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu
		168	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		169	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		170	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
KH	11	173	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
		180	<i>membunyah</i>	<i>meN-</i> + bunyah
		183	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
M	12	187	<i>menggumpal</i>	<i>meN-</i> + gumpal
		189	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil
MRM	13	190	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang
		191	<i>menjulang</i>	<i>meN-</i> + julang
		194	<i>mengayuh</i>	<i>meN-</i> + ayuh
		196	<i>mengimbas</i>	<i>meN-</i> + imbas
		197	<i>membalut</i>	<i>meN-</i> + balut
		200	<i>menghindar</i>	<i>meN-</i> + hidar
		201	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
MA	14	209	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
MRGS	15	214	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi

		215	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil
NON	16	216	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		220	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		221	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
NPS	17	226	<i>mengganggu</i>	<i>meN-</i> + ganggu
		228	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		229	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk
		230	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		231	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
NA	18	232	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		233	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		235	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk
		236	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu
		238	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
		239	<i>mencium</i>	<i>meN-</i> + cium
		240	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
RHP	19	245	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
		248	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca
RAH	20	251	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		252	<i>menghantam</i>	<i>meN-</i> + hantam
		254	<i>mencegah</i>	<i>meN-</i> + cegah
		255	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar

		258	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat
R	21	260	<i>menggantung</i>	<i>meN-</i> + gantung
		261	<i>meraih</i>	<i>meN-</i> + raih
		262	<i>menderas</i>	<i>meN-</i> + deras
		264	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		267	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar
R	22	270	<i>menghirup</i>	<i>meN-</i> + hirup
		272	<i>menjelang</i>	<i>meN-</i> + jelang
		273	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		274	<i>membimbing</i>	<i>meN-</i> + bombing
		275	<i>menjelma</i>	<i>meN-</i> + jelma
		277	<i>menjelajah</i>	<i>meN-</i> + jelajah
		279	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka
RF	23	281	<i>menderita</i>	<i>meN-</i> + derita
		282	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
SPS	26	292	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
SNA	27	296	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
		298	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
		299	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang
		301	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat
TJ	28	306	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		308	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah

		309	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
TR	29	310	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah
		312	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
WA	30	314	<i>mendesah</i>	<i>meN-</i> + desah
		319	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
		323	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari

Data Jenis Proses Morfofonemik (Perubahan Fonem)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	1	<i>mencetak</i>	<i>meN-</i> + cetak
		3	<i>membawa</i>	<i>meN-</i> + bawa
		6	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
		7	<i>membuka</i>	<i>meN-</i> + buka
		8	<i>membuat</i>	<i>meN-</i> + buat
AS	2	11	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang
		20	<i>mengamen</i>	<i>meN-</i> + amen
		21	<i>mencari</i>	<i>meN-</i> + cari
		22	<i>menjaga</i>	<i>meN-</i> + jaga
BCS	3	23	<i>mengubah</i>	<i>meN-</i> + ubah
		24	<i>mencuri</i>	<i>meN-</i> + curi
		25	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
		27	<i>mendengar</i>	<i>meN-</i> + dengar

		28	<i>mendekat</i>	<i>meN-</i> + dekat
		30	<i>mengangkat</i>	<i>meN-</i> + angkat
		31	<i>menginjak</i>	<i>meN-</i> + injak
		33	<i>mendengkur</i>	<i>meN-</i> + dengkur
		36	<i>mengurus</i>	<i>meN-</i> + urus
CA	4	41	<i>menganiaya</i>	<i>meN-</i> + aniaya
		42	<i>menyusul</i>	<i>meN-</i> + susul
		43	<i>mengucap</i>	<i>meN-</i> + ucap
		44	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		47	<i>menjerit</i>	<i>meN-</i> + jerit
DHS	5	50	<i>menjemput</i>	<i>meN-</i> + jemput
		51	<i>mengajak</i>	<i>meN-</i> + ajak
		53	<i>menggerutu</i>	<i>meN-</i> + gerutu
FAJ	7	62	<i>membeli</i>	<i>meN-</i> + beli
HN	8	64	<i>mendadak</i>	<i>meN-</i> + dadak
		65	<i>mengusir</i>	<i>meN-</i> + usir
		66	<i>membunuh</i>	<i>meN-</i> + bunuh
		67	<i>mendobrak</i>	<i>meN-</i> + dobrak
		68	<i>mengingat</i>	<i>meN-</i> + ingat
IFO	10	72	<i>mendarat</i>	<i>meN-</i> + darat
		73	<i>mengarah</i>	<i>meN-</i> + arah
		74	<i>membaca</i>	<i>meN-</i> + baca

KH	11	85	<i>membuncah</i>	<i>meN-</i> + buncah
		88	<i>memberi</i>	<i>meN-</i> + beri
M	12	92	<i>menggumpal</i>	<i>meN-</i> + gumpal
		93	<i>mengambil</i>	<i>meN-</i> + ambil
MRM	13	94	<i>membentang</i>	<i>meN-</i> + bentang
		95	<i>menjulang</i>	<i>meN-</i> + julang
		101	<i>membalut</i>	<i>meN-</i> + balut
		103	<i>menghindar</i>	<i>meN-</i> + hindar
NPS	17	116	<i>mengganggu</i>	<i>meN-</i> + ganggu
		118	<i>menjenguk</i>	<i>meN-</i> + jenguk
NA	18	119	<i>membantu</i>	<i>meN-</i> + bantu
		121	<i>mencium</i>	<i>meN-</i> + cium
RAH	20	127	<i>menghatantam</i>	<i>meN-</i> + hantam
		128	<i>mencegah</i>	<i>meN-</i> + cegah
R	21	131	<i>menggantung</i>	<i>meN-</i> + gantung
		133	<i>menderas</i>	<i>meN-</i> + deras
R	22	137	<i>menghirup</i>	<i>meN-</i> + hirup
		139	<i>menjelang</i>	<i>meN-</i> + jelang
		140	<i>membimbing</i>	<i>meN-</i> + bimbing
		141	<i>menjelma</i>	<i>meN-</i> + jelma
		143	<i>menjelajah</i>	<i>meN-</i> + jelajah
RF	23	144	<i>menggugah</i>	<i>meN-</i> + gugah

		145	<i>menderita</i>	<i>meN-</i> + derita
SPS	26	150	<i>mencoba</i>	<i>meN-</i> + coba
SNA	27	151	<i>menghilang</i>	<i>meN-</i> + hilang
		152	<i>membuang</i>	<i>meN-</i> + buang
TR	29	155	<i>mendapat</i>	<i>meN-</i> + dapat
WA	30	156	<i>mendesah</i>	<i>meN-</i> + desah

3. Keseluruhan Data Jenis Proses Morfofonemik (Penghilangan Fonem)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	2	<i>memeriksa</i>	<i>meN-</i> + periksa
		5	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa
		7	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
AS	2	13	<i>mengandung</i>	<i>meN-</i> + kandung
		14	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + Tarik
		17	<i>melimpah</i>	<i>meN-</i> + limpah
		18	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
		20	<i>menegur</i>	<i>meN-</i> + tegur
		21	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang
		22	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		23	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang
		24	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang
		25	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang

		26	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang
		27	<i>menanam</i>	<i>meN-</i> + tanam
		30	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + minta
		35	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat
BCS	3	41	<i>memproses</i>	<i>meN-</i> + proses
		44	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		48	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh
		50	<i>memelihara</i>	<i>meN-</i> + pelihara
		52	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + Tarik
		54	<i>meningkat</i>	<i>meN-</i> + tingkat
		57	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh
CA	4	59	<i>merokok</i>	<i>meN-</i> + rokok
		60	<i>mengonsumsi</i>	<i>meN-</i> + konsumsi
		61	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa
		62	<i>menelan</i>	<i>meN-</i> + telan
		64	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa
		65	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		66	<i>menyusul</i>	<i>meN-</i> + susul
		71	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju
		74	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa
		75	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		76	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang

		77	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		78	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil
		79	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju
		80	<i>menjawab</i>	<i>meN-</i> + jawab
		81	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		82	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		83	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang
		84	<i>menjerit</i>	<i>meN-</i> + jerit
		86	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang
		87	<i>menekan</i>	<i>meN-</i> + tekan
		88	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		89	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + Tarik
DHS	5	92	<i>memesan</i>	<i>meN-</i> + pesan
		99	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung
		100	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
FAR	6	101	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
		102	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
		103	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		104	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
		105	<i>mengontak</i>	<i>meN-</i> + kontak
FAJ	7	108	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon
		109	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu

		110	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon
		111	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon
		116	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		117	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + Tarik
HN	8	118	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan
		119	<i>merebut</i>	<i>meN-</i> + rebut
		121	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju
		122	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		124	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		130	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		132	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
		133	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
		139	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		140	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal
		141	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
IB	9	142	<i>menyanyi</i>	<i>meN-</i> + nyanyi
		143	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut
IFO	10	147	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		150	<i>menembak</i>	<i>meN-</i> + tembak
		151	<i>merangkak</i>	<i>meN-</i> + rangkak
		152	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus
		153	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah

		154	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		155	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + Tarik
		156	<i>memutar</i>	<i>meN-</i> + putar
		157	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		159	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		167	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
KH	11	171	<i>meramu</i>	<i>meN-</i> + ramu
		172	<i>mengenal</i>	<i>meN-</i> + kenal
		174	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + pinta
		175	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		176	<i>meluncur</i>	<i>meN-</i> + luncur
		177	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		178	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		179	<i>memeluk</i>	<i>meN-</i> + peluk
		181	<i>menyiksa</i>	<i>meN-</i> + siksa
		182	<i>menyebar</i>	<i>meN-</i> + sebar
		184	<i>melanggar</i>	<i>meN-</i> + langgar
M	12	185	<i>menetes</i>	<i>meN-</i> + tetes
		186	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah
		188	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh
IFO	10	192	<i>melengkung</i>	<i>meN-</i> + lengkung
		193	<i>mengenang</i>	<i>meN-</i> + kenang

		195	<i>melintas</i>	<i>meN-</i> + lintas
		198	<i>menyamar</i>	<i>meN-</i> + samar
		199	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup
		202	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		203	<i>menyela</i>	<i>meN-</i> + sela
		204	<i>menyimpan</i>	<i>meN-</i> + simpan
		205	<i>merajuk</i>	<i>meN-</i> + rajuk
		206	<i>menolak</i>	<i>meN-</i> + tolak
		207	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
		208	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + Tarik
MA	14	210	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
		211	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut
MRGS	15	212	<i>Menolong</i>	<i>meN-</i> + tolong
		213	<i>menangkap</i>	<i>meN-</i> + tangkap
NON	16	217	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
		218	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah
		219	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
		222	<i>menjadi</i>	<i>meN-</i> + jadi
NPS	17	223	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
		224	<i>mempesona</i>	<i>meN-</i> + pesona
		225	<i>menyuruh</i>	<i>meN-</i> + suruh
		227	<i>mengubur</i>	<i>meN-</i> + kubur

NA	18	234	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		237	<i>memasak</i>	<i>meN-</i> + masak
		241	<i>menulis</i>	<i>meN-</i> + tulis
		242	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
RHP	19	243	<i>menyebut</i>	<i>meN-</i> + sebut
		244	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		246	<i>menerpa</i>	<i>meN-</i> + terpa
		247	<i>menengok</i>	<i>meN-</i> + tengok
RAH	20	249	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap
		250	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		253	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + minta
		256	<i>memaki</i>	<i>meN-</i> + maki
		257	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan
		259	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah
R	21	263	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal
		265	<i>menangis</i>	<i>meN-</i> + tangis
		266	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap
		268	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
		269	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah
R	22	271	<i>memikul</i>	<i>meN-</i> + pikul
		276	<i>menunduk</i>	<i>meN-</i> + tunduk
		278	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu

RF	23	280	<i>mengunyah</i>	<i>meN-</i> + kunyah
		283	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
RFM	24	284	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat
		285	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		286	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
SN	25	287	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + Tarik
		288	<i>memuat</i>	<i>meN-</i> + muat
SPS	26	289	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
		290	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal
		291	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup
		293	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal
		294	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
SNA	27	295	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		297	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		300	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal
		302	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil
		303	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		304	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
TJ	28	305	<i>melayang</i>	<i>meN-</i> + layang
		307	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
TR	29	311	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh
		313	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa

WA	30	315	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		316	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
		317	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung
		318	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus
		320	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
		321	<i>menyambut</i>	<i>meN-</i> + sambut
		322	<i>merangkum</i>	<i>meN-</i> + rangkum

Data Jenis Proses Morfonemik (Penghilangan Fonem)

Kode Responden	No. Teks	No. Data	Data	Proses Pembentukan
AM	1	2	<i>memeriksa</i>	<i>meN-</i> + periksa
		4	<i>memaksa</i>	<i>meN-</i> + paksa
		5	<i>melihat</i>	<i>meN-</i> + lihat
AS	2	9	<i>mengandung</i>	<i>meN-</i> + kandung
		10	<i>menarik</i>	<i>meN-</i> + tarik
		12	<i>melimpah</i>	<i>meN-</i> + limpah
		13	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
		14	<i>menegur</i>	<i>meN-</i> + tegur
		15	<i>melarang</i>	<i>meN-</i> + larang
		16	<i>merasa</i>	<i>meN-</i> + rasa
		17	<i>menebang</i>	<i>meN-</i> + tebang
		18	<i>menyerang</i>	<i>meN-</i> + serang

		19	<i>menanam</i>	<i>meN-</i> + tanam
BCS	3	26	<i>memproses</i>	<i>meN-</i> + proses
		29	<i>memandang</i>	<i>meN-</i> + pandang
		32	<i>menaruh</i>	<i>meN-</i> + taruh
		34	<i>memelihara</i>	<i>meN-</i> + pelihara
		35	<i>meningkat</i>	<i>meN-</i> + tingkat
		37	<i>menyentuh</i>	<i>meN-</i> + sentuh
CA	4	38	<i>merokok</i>	<i>meN-</i> + rokok
		39	<i>mengonsumsi</i>	<i>meN-</i> + konsumsi
		40	<i>menelan</i>	<i>meN-</i> + telan
		42	<i>menyusul</i>	<i>meN-</i> + susul
		45	<i>menuju</i>	<i>meN-</i> + tuju
		46	<i>menimpa</i>	<i>meN-</i> + timpa
		48	<i>memegang</i>	<i>meN-</i> + pegang
		49	<i>menekan</i>	<i>meN-</i> + tekan
DHS	5	52	<i>memesan</i>	<i>meN-</i> + pesan
		54	<i>meminum</i>	<i>meN-</i> + minum
		55	<i>mematung</i>	<i>meN-</i> + patung
		56	<i>menunjuk</i>	<i>meN-</i> + tunjuk
FAR	6	57	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
		58	<i>mengontak</i>	<i>meN-</i> + kontak
FAJ	7	59	<i>mengaji</i>	<i>meN-</i> + kaji

		60	<i>menelpon</i>	<i>meN-</i> + telepon
		61	<i>menunggu</i>	<i>meN-</i> + tunggu
HN	8	63	<i>merebut</i>	<i>meN-</i> + rebut
		69	<i>menikah</i>	<i>meN-</i> + nikah
IB	9	70	<i>menyanyi</i>	<i>meN-</i> + nyanyi
		71	<i>menurut</i>	<i>meN-</i> + turut
IFO	10	75	<i>menembak</i>	<i>meN-</i> + tembak
		76	<i>merangkak</i>	<i>meN-</i> + rangkak
		77	<i>menembus</i>	<i>meN-</i> + tembus
		78	<i>memutar</i>	<i>meN-</i> + putar
		79	<i>melawan</i>	<i>meN-</i> + lawan
KH	11	80	<i>meramu</i>	<i>meN-</i> + ramu
		81	<i>mengenal</i>	<i>meN-</i> + kenal
		82	<i>meminta</i>	<i>meN-</i> + pinta
		83	<i>meluncur</i>	<i>meN-</i> + luncur
		84	<i>memeluk</i>	<i>meN-</i> + peluk
		86	<i>menyiksa</i>	<i>meN-</i> + siksa
		87	<i>menyebar</i>	<i>meN-</i> + sebar
		89	<i>melanggar</i>	<i>meN-</i> + langgar
M	12	90	<i>menetes</i>	<i>meN-</i> + tetes
		91	<i>melangkah</i>	<i>meN-</i> + langkah
MRM	13	96	<i>melengkung</i>	<i>meN-</i> + lengkung

		97	<i>mengenang</i>	<i>meN-</i> + kenang
		98	<i>mengayuh</i>	<i>meN-</i> + kayuh
		99	<i>melintas</i>	<i>meN-</i> + lintas
		100	<i>mengibas</i>	<i>meN-</i> + kibas
		102	<i>menyamar</i>	<i>meN-</i> + samar
		104	<i>menyela</i>	<i>meN-</i> + sela
		105	<i>menyimpan</i>	<i>meN-</i> + simpan
		106	<i>merajuk</i>	<i>meN-</i> + rajuk
		107	<i>menolak</i>	<i>meN-</i> + tolak
		108	<i>menutup</i>	<i>meN-</i> + tutup
MA	14	109	<i>memilih</i>	<i>meN-</i> + pilih
MRGS	15	110	<i>menolong</i>	<i>meN-</i> + tolong
		111	<i>menangkap</i>	<i>meN-</i> + tangkap
		112	<i>menyerah</i>	<i>meN-</i> + serah
NON	16	113	<i>menyesal</i>	<i>meN-</i> + sesal
NPS	17	114	<i>mempesona</i>	<i>meN-</i> + pesona
		115	<i>menyuruh</i>	<i>meN-</i> + suruh
		117	<i>mengubur</i>	<i>meN-</i> + kubur
NA	18	120	<i>memasak</i>	<i>meN-</i> + masak
		122	<i>menulis</i>	<i>meN-</i> + tulis
RHP	19	123	<i>menyebut</i>	<i>meN-</i> + sebut
		124	<i>menerpa</i>	<i>meN-</i> + terpa

		125	<i>menengok</i>	<i>meN-</i> + tengok
RAH	20	126	<i>menatap</i>	<i>meN-</i> + tatap
		129	<i>memaki</i>	<i>meN-</i> + maki
		130	<i>menahan</i>	<i>meN-</i> + tahan
R	21	132	<i>meraih</i>	<i>meN-</i> + raih
		134	<i>meninggal</i>	<i>meN-</i> + tinggal
		135	<i>menangis</i>	<i>meN-</i> + tangis
		136	<i>menerima</i>	<i>meN-</i> + terima
R		138	<i>memikul</i>	<i>meN-</i> + pikul
		142	<i>menunduk</i>	<i>meN-</i> + tunduk
RF	23	146	<i>mengeluh</i>	<i>meN-</i> + keluh
RFM	24	147	<i>merawat</i>	<i>meN-</i> + rawat
SN	25	148	<i>memuat</i>	<i>meN-</i> + muat
SPS	26	149	<i>melempar</i>	<i>meN-</i> + lempar
SNA	27	153	<i>memanggil</i>	<i>meN-</i> + panggil
TJ	28	154	<i>melayang</i>	<i>meN-</i> + layang
WA	30	157	<i>menyambut</i>	<i>meN-</i> + sambut
		158	<i>merangkum</i>	<i>meN-</i> + rangkum

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah dikelompokkan pada tabel di atas, peneliti menganalisis temuan-temuan data tersebut berdasarkan proses morfofonemik dan jenis-jenisnya. Adapun analisis temuan data tersebut, sebagai berikut:

1. Data Jenis Proses Morfofonemik Perubahan Fonem

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
1	1	<i>meN-</i> + cetak = <i>mencetak</i> Kalimat: “Rida mulai memasukkan bola ke dalam ring tetapi gagal, Vira mencetak angka dengan baik”.

Analisis Data : 1

Pada kalimat “Rida mulai memasukkan bola ke dalam ring tetapi gagal, Vira **mencetak** angka dengan baik.”, terdapat kata **mencetak** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mencetak**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /c/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-* berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **mencetak** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **cetak** adalah cap atau acuan. Kata **cetak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mencetak**, yang bermakna membuat sesuatu dengan acuan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah memperoleh kemenangan dalam permainan bola basket.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
3	1	<i>meN-</i> + bawa = <i>membawa</i> Kalimat: “Setelah kejadian itu, pada malam harinya Stella membawa Vira kesuatu tempat”.

Analisis Data : 3

Pada kalimat “Setelah kejadian itu, pada malam harinya Stella **membawa** Vira kesuatu tempat.”, terdapat kata **membawa** yang mengalami proses morfonemik perubahan fonem. Pada kata **membawa**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar diawali dengan fonem /b/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka akan berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membawa** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **bawa** adalah memegang. Kata **bawa** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membawa**, yang bermakna memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan ataupun bergerak. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah mengajak pergi ke suatu tempat.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
6	1	<i>meN-</i> + jadi = <i>menjadi</i> Kalimat: “Ia tidak berputus asa lagi dia menjadi seorang pelatih basket yang hebat dan sukses”.

Analisis Data : 6

Pada kalimat “*Ia tidak berputus asa lagi dia **menjadi** seorang pelatih basket yang hebat dan sukses.*”, terdapat kata **menjadi** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menjadi**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /j/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-* berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjadi** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jadi** adalah langsung berlaku. Kata **jadi** diberikan imbuhan *meN-* berubah menjadi kata **menjadi**, yang bermakna diangkat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah menjabat pekerjaan sebagai pelatih basket.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
7	1	<i>meN-</i> + buka = <i>membuka</i> Kalimat: “ <i>Vira sempat membuka jendela dan bergumam pada dirinya sendiri bahwa dia akan pulang lagi ke sini dan bisa bermain basket lagi.</i> ”.

Analisis Data : 7

Pada kalimat “*Vira sempat **membuka** jendela dan bergumam pada dirinya sendiri bahwa dia akan pulang lagi ke sini dan bisa bermain basket lagi.*”, terdapat

kata **membuka** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membuka**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar diawali dengan fonem /b/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membuka** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **buka** adalah jarak. Kata **buka** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membuka**, yang bermakna perbuatan yang menjadikan tidak tertutup. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah perbuatan melakukannya agar jendela tidak tertutup.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
8	1	<i>meN-</i> + buat = <i>membuat</i> Kalimat: “ <i>Tetapi sayangnya novel ini sangat tebal sehingga membuat pembaca menjadi malas untuk membaca</i> ”.

Analisis Data : 8

Pada kalimat “*Tetapi sayangnya novel ini sangat tebal sehingga **membuat** pembaca menjadi malas untuk membaca.*”, terdapat kata **membuat** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membuat**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membuat** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **buat** adalah kerjakan. Kata **buat** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membuat**, yang bermakna menciptakan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah menghasilkan pembaca menjadi malas membaca novel tersebut.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
11	2	<i>meN-</i> + <i>bentang</i> = <i>membentang</i> Kalimat: “ <i>Juga terdapat hutan bakau yang membentang panjang</i> ”.

Analisis Data : 11

Pada kalimat “*Juga terdapat hutan bakau yang **membentang** panjang*.”, terdapat kata **membentang** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membentang**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar diawali fonem /b/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **membentang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **bentang** adalah hampar. Kata **bentang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membentang**, yang bermakna tampak terhampar. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah juga terdapat hutan bakau yang tampak terhampar panjang.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
20	2	<i>meN-</i> + <i>amen</i> = <i>mengamen</i> Kalimat: “ <i>Isna mempunyai ide untuk mengamen dengan bayaran sampah plastik</i> ”.

Analisis Data : 20

Pada kalimat “*Isna mempunyai ide untuk **mengamen** dengan bayaran sampah plastik.*”, terdapat kata **mengamen** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengamen**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /a/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, akan berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengamen** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **amen** adalah berkeliling untuk mencari uang. Kata **amen** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengamen**, yang bermakna berkeliling menyanyi untuk mencari uang. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Isna mempunyai ide untuk berkeliling menyanyi dengan bayaran sampah plastik.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
21	2	<i>meN-</i> + cari = <i>memcari</i> Kalimat: “ <i>Ia bertemu dengan Pak Ahmat yang mengatakan bahwa ada segerombolan orang yang mencari Isna</i> ”.

Analisis Data : 21

Pada kalimat “*Ia bertemu dengan Pak Ahmat yang mengatakan bahwa ada segerombolan orang yang **mencari** Isna.*”, terdapat kata **mencari** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mencari**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali dengan fonem /c/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **mencari** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **cari** adalah dicari. Kata **cari** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mencari**, yang bermakna berusaha mendapatkan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah berusaha menjelaskan bahwa ada yang sedang ingin menemukan Isna.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
22	2	<i>meN-</i> + jaga = <i>menjaga</i> Kalimat: “ <i>Kakek itu berpesan untuk menjaga pohon-pohon itu</i> ”.

Analisis Data : 22

Pada kalimat “*Kakek itu berpesan untuk **menjaga** pohon-pohon itu.*”, terdapat kata **menjaga** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menjaga**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali dengan fonem /j/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjaga** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jaga** adalah bangun. Kata **jaga** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjaga**, yang bermakna menunggui. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah merawat pohon-pohon.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
23	3	<i>meN-</i> + ubah = <i>mengubah</i> Kalimat: “ <i>Novel ini menceritakan perjalanan hidup seorang kucing buangan yang mengubah atau membuat seorang mencintainya</i> ”.

Analisis Data : 23

Pada kalimat “*Novel ini menceritakan perjalanan hidup seorang kucing buangan yang **mengubah** atau membuat seorang mencintainya.*”, terdapat kata **mengubah** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata

mengubah, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /u/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meny-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengubah** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **ubah** adalah menjadi lain. Kata **ubah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengubah**, yang bermakna menjadikan lain dari semula. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah novel ini menceritakan perjalanan hidup seekor kucing buangan yang, menjadikan seseorang dapat mencintainya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
24	3	<i>meN-</i> + curi = <i>mencuri</i> Kalimat: “Kucing ini atau disebut Dewey berhasil mencuri hatinya”.

Analisis Data : 24

Pada kalimat “Kucing ini atau disebut Dewey berhasil **mencuri** hatinya.”, terdapat kata **mencuri** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mencuri**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali dengan fonem /c/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **mencuri** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **curi** adalah mengambil hak orang lain. Kata **curi** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mencuri**, yang bermakna mengambil hak orang lain tanpa izin. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah kucing ini berhasil mampu mengambil hatinya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
25	3	<p><i>meN-</i> + hilang = <i>menghilang</i></p> <p>Kalimat: “<i>Bilah besi dipasang miring dari bagian atas kotak, kemudian menghilang ke tembok</i>”.</p>

Analisis Data : 25

Pada kalimat “*Bilah besi dipasang miring dari bagian atas kotak, kemudian **menghilang** ke tembok.*”, terdapat kata **menghilang** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menghilang**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /h/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menghilang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **hilang** adalah tidak ada. Kata **hilang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menghilang**, yang bermakna melenyapkan diri. Maka, makna pada kalimat tersebut

adalah menjadikan bilah besi yang dipasang miring dari bagian atas kontak, kemudian menjadi tidak kelihatan di tembok.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
27	3	<i>meN-</i> + <i>dengar</i> = <i>mendengar</i> Kalimat: “ <i>Pada saat itu Jean asisten Vicki, mendengar suara lirih dari bawah penutup logam</i> ”.

Analisis Data : 27

Pada kalimat “*Pada saat itu Jean asisten Vicki, **mendengar** suara lirih dari bawah penutup logam.*”, terdapat kata **mendengar** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mendengar**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mendengar** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **dengar** adalah pertemuan yang diadakan untuk mendengarkan penjelasan. Kata **dengar** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mendengar**, yang bermakna dapat menangkap suara dengan telinga. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Jean asisten Vicki menangkap suara lirih dari bawah penutup logam.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
28	3	<i>meN-</i> + dekat = <i>mendekat</i> Kalimat: “ <i>Namun, Vicki belum yakin itu anak kucing, lalu dia mendekat dengan hati-hati</i> ”.

Analisis Data : 28

Pada kalimat “*Namun, Vicki belum yakin itu anak kucing, lalu dia **mendekat** dengan hati-hati.*”, terdapat kata **mendekat** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mendekat**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mendekat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **dekat** adalah pendek. Kata **dekat** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mendekat**, yang bermakna datang menghampiri. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Vicki belum yakin itu anak kucing, dia datang menghampiri dengan hati-hati.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
30	3	<i>meN-</i> + angkat = <i>mengangkat</i> Kalimat: “ <i>Vicki pun mengangkat kucing itu</i> ”.

Analisis Data : 30

Pada kalimat “*Vicki pun **mengangkat** kucing itu.*”, terdapat kata **mengangkat** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengangkat**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /a/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengangkat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **angkat** adalah naikkan. Kata **angkat** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengangkat**, yang bermakna membawa ke atas atau menaikkan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Vicki menaikkan kucing itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
31	3	<i>meN-</i> + injak = <i>menginjak</i> Kalimat: “ <i>Badannya kurus, lemah, dan kelihatannya baru menginjak umur delapan hari</i> ”.

Analisis Data : 31

Pada kalimat “*Badannya kurus, lemah, dan kelihatannya baru **menginjak** umur delapan hari.*”, terdapat kata **menginjak** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menginjak**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /i/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan

bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menginjak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **injak** adalah yang digerakkan dengan kaki. Kata **injak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menginjak**, yang bermakna meletakkan kaki. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah seseorang yang badannya kurus, lemah, dan kelihatannya baru umurnya baru delapan hari.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
33	3	<i>meN-</i> + dengkur = <i>mendengkur</i> Kalimat: “ <i>Dia mengusapkan kepalanya ke tangan orang yang membelainya sambil mendengkur</i> ”.

Analisis Data : 33

Pada kalimat “*Dia mengusapkan kepalanya ke tangan orang yang membelainya sambil **mendengkur***.”, terdapat kata **mendengkur** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mendengkur**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mendengkur** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **dengkur** adalah tiruan bunyi napas yang kuat dari seseorang yang tidur. Kata **dengkur** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mendengkur**, yang bermakna berdengkur. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah dia mengusapkan kepalanya ke tangan orang yang membelainya sambil berdengkur.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
36	3	<i>meN-</i> + <i>urus</i> = <i>mengurus</i> Kalimat: “ <i>Kita harus mencintai dan mengurus binatang</i> ”.

Analisis Data : 36

Pada kalimat “*Kita harus mencintai dan **mengurus** binatang*.”, terdapat kata **mengurus** yang mengalami proses morfonemik perubahan fonem. Pada kata **mengurus**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /u/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengurus** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **urus** adalah rawat. Kata **urus** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengurus**, yang bermakna mengatur segala-galanya. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah bermakna kita harus mencintai dan memelihara binatang.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
41	4	<i>meN-</i> + <i>aniaya</i> = <i>menganiaya</i> Kalimat: “ <i>Dalam keadaan samar-samar tiga siswa itu langsung keluar sambil tertawa, merasakan kepuasan telah menganiaya diriku</i> ”.

Analisis Data : 41

Pada kalimat “*Dalam keadaan samar-samar tiga siswa itu langsung keluar sambil tertawa, merasakan kepuasan telah **menganiaya** diriku.*”, terdapat kata **menganiaya** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menganiaya**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /a/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menganiaya** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **aniaya** adalah perbuatan bengis. Kata **aniaya** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menganiaya**, yang bermakna memperlakukan dengan sewenang-wenang. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah ketiga siswa itu langsung keluar sambil tertawa, merasakan kepuasan telah melakukan hal sewenang-wenang kepada diriku.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
43	4	<i>meN-</i> + ucap = <i>mengucap</i> Kalimat: “Tiga kali mengucap salam tetapi tidak ada yang menjawab”.

Analisis Data : 43

Pada kalimat “Tiga kali **mengucap** salam tetapi tidak ada yang menjawab.”, terdapat kata **mengucap** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengucap**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /u/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengucap** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **ucap** adalah kata. Kata **ucap** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengucap**, yang bermakna mengeluarkan ucapan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah tiga kali mengeluarkan ucapan salam tetapi tidak ada yang menjawab.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
44	4	<i>meN-</i> + jawab = <i>menjawab</i> Kalimat: “Tiga kali mengucap salam tetapi tidak ada yang menjawab”.

Analisis Data : 44

Pada kalimat “*Tiga kali mengucap salam tetapi tidak ada yang menjawab.*”, terdapat kata **menjawab** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menjawab**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali dengan fonem /j/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjawab** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jawab** adalah sahut. Kata **jawab** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjawab**, yang bermakna memberi jawaban. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah tiga kali mengucap salam tetapi tidak ada yang memberi jawaban.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
47	4	<i>meN-</i> + jerit = <i>menjerit</i> Kalimat: “ <i>Seketika itu Ghinan menjerit dengan melengking</i> ”.

Analisis Data : 47

Pada kalimat “*Seketika itu Ghinan menjerit dengan melengking.*”, terdapat kata **menjerit** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata

menjerit, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali dengan fonem /j/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjerit** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jerit** adalah suara yang keras. Kata **jerit** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjerit**, yang bermakna mengeluarkan suara keras. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah seketika itu Ghinan mengeluarkan suara keras dengan melengking.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
50	5	<i>meN-</i> + jemput = <i>menjemput</i> Kalimat: “ <i>Pada suatu pagi May dan Maggie menjemput Molly untuk makan siang bersama</i> ”.

Analisis Data : 50

Pada kalimat “*Pada suatu pagi May dan Maggie menjemput Molly untuk makan siang bersama*.”, terdapat kata **menjemput** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menjemput**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali dengan fonem /j/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjemput** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jemput** adalah diundang. Kata **jemput** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjemput**, yang bermakna mendatangi dan mengantarkan ke suatu tempat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah pada suatu pagi May dan Maggie mendatangi dan mengantarkan Molly untuk makan siang bersama.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
51	5	<i>meN-</i> + <i>ajak</i> = <i>mengajak</i> Kalimat: “ <i>Tadinya Maggie ingin mengajak Milly untuk bergabung makan siang bersama</i> ”.

Analisis Data : 51

Pada kalimat “*Tadinya Maggie ingin **mengajak** Milly untuk bergabung makan siang bersama.*”, terdapat kata **mengajak** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengajak**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /a/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengajak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna

dari kata **ajak** adalah meminta. Kata **ajak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengajak**, yang bermakna meminta. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Maggie meminta Milly untuk bergabung makan siang bersama.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
53	5	<i>meN-</i> + gerutu = <i>menggerutu</i> Kalimat: “Maggie <i>menggerutu</i> kesal”.

Analisis Data : 53

Pada kalimat “Maggie *menggerutu* kesal.”, terdapat kata **menggerutu** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menggerutu**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /g/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menggerutu** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **gerutu** adalah perkataan yang diucapkan dengan cara bergumam terus-menerus. Kata **gerutu** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menggerutu**, yang bermakna mengomel. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Maggie mengomel kesal.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
62	7	<i>meN-</i> + beli = <i>membeli</i> Kalimat: “Setelah, belajar mereka istirahat dan pergi ke kantin untuk membeli makanan”.

Analisis Data : 62

Pada kalimat “Setelah, belajar mereka istirahat dan pergi ke kantin untuk **membeli** makanan.”, terdapat kata **membeli** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membeli**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membeli** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **beli** adalah memperoleh sesuatu dengan penukaran. Kata **beli** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membeli**, yang bermakna memperoleh sesuatu melalui pembayaran. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah setelah, belajar mereka istirahat dan pergi ke kantin untuk memperoleh makanan melalui pembayaran.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
64	8	<p><i>meN-</i> + <i>dadak</i> = <i>mendadak</i></p> <p>Kalimat: “<i>Rio mengerem mendadak ketika melihat seorang gadis yang merentangkan tangan berdiri dihadapan mobilnya</i>”.</p>

Analisis Data : 64

Pada kalimat “*Rio mengerem **mendadak** ketika melihat seorang gadis yang merentangkan tangan berdiri dihadapan mobilnya.*”, terdapat kata **mendadak** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mendadak**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mendadak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **dadak** adalah tanpa diduga. Kata **dadak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mendadak**, yang bermakna tanpa diduga. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah bermakna Rio mengeram tanpa diduga ketika melihat gadis yang merentangkan tangan berdiri dihadapan mobilnya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
65	8	<i>meN-</i> + <i>usir</i> = <i>mengusir</i> Kalimat: “ <i>Rio pun langsung mengusir gadis itu</i> ”.

Analisis Data : 65

Pada kalimat “*Rio pun langsung **mengusir** gadis itu.*”, terdapat kata **mengusir** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengusir**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /u/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengusir** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **usir** adalah menyuruh pergi dengan paksa. Kata **usir** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengusir**, yang bermakna menyuruh pergi dengan paksaan. Maka, makna pada kalimat tersebut bermakna Rio langsung menyuruh pergi dengan paksa gadis itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
66	8	<i>meN-</i> + <i>bunuh</i> = <i>membunuh</i> Kalimat: “ <i>Dengan kejadian yang dulu ketika Rio hampir membunuh Ify</i> ”.

Analisis Data : 66

Pada kalimat “*Dengan kejadian yang dulu ketika Rio hampir **membunuh** Ify.*”, terdapat kata **membunuh** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membunuh**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membunuh** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **bunuh** adalah menghilangkan nyawa. Kata **bunuh** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membunuh**, yang bermakna menghilangkan nyawa. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah dengan kejadian yang dulu ketika Rio hampir menghilangkan nyawa Ify.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
67	8	<i>meN-</i> + <i>dobrak</i> = <i>mendobrak</i> Kalimat: “ <i>Rio dan Ando berusaha mendobrak pintu besi agar mereka bisa keluar</i> ”.

Analisis Data : 67

Pada kalimat “*Rio dan Ando berusaha **mendobrak** pintu besi agar mereka bisa keluar*”, terdapat kata **mendobrak** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mendobrak**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena

bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mendobrak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **dobrak** adalah tiruan bunyi pintu. Kata **dobrak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mendobrak**, yang bermakna merusakkan (pintu, pagar, dsb). Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Rio dan Ando berusaha merusakkan pintu besi agar mereka bisa keluar.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
68	8	<p><i>meN-</i> + ingat = <i>mengingat</i></p> <p>Kalimat: “<i>Tubuh Mr. Bov sudah sangat lemah begitu pula kondisi tubuh Ify, mengingat usia kandungan Ify yang sedang hamil besar</i>”.</p>

Analisis Data : 68

Pada kalimat “*Tubuh Mr. Bov sudah sangat lemah begitu pula kondisi tubuh Ify, **mengingat** usia kandungan Ify yang sedang hamil besar.*”, terdapat kata **mengingat** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengingat**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /i/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengingat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **ingat** adalah berada dalam pilihan. Kata **ingat** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengingat**, yang bermakna ingat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Tubuh Mr. Bov sudah sangat lemah begitu pula kondisi tubuh Ify, ingat akan usia kandungan Ify yang sedang hamil besar.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
72	10	<i>meN-</i> + darat = <i>mendarat</i> Kalimat: “ <i>Pada malam hari Henry terbangun karena sepotong plester berguling di dahinya di ujung hidung dan mendarat di dadanya</i> ”.

Analisis Data : 72

Pada kalimat “*Pada malam hari Henry terbangun karena sepotong plester berguling di dahinya di ujung hidung dan mendarat di dadanya.*”, terdapat kata **mendarat** yang mengalami proses morfonemik perubahan fonem. Pada kata **mendarat**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mendarat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna

dari kata **darat** adalah bagian permukaan bumi yang padat. Kata **darat** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mendarat**, yang bermakna turun. Maka, makna pada kalimat tersebut bermakna pada malam hari Henry terbangun karena sepotong plester berguling di dahinya di ujung hidung dan turun di dadanya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
73	10	<i>meN-</i> + arah = <i>mengarah</i> Kalimat: “ <i>Pada setiap pintu yang ia temukan mengarah ke suatu tempat</i> ”.

Analisis Data : 73

Pada kalimat “*Pada setiap pintu yang ia temukan **mengarah** ke suatu tempat.*”, terdapat kata **mengarah** yang mengalami proses morfonemik perubahan fonem. Pada kata **mengarah**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /a/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengarah** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **arah** adalah jurusan. Kata **arah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengarah**, yang bermakna menuju. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah pada setiap pintu yang ia temukan menuju ke suatu tempat.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
74	10	<i>meN-</i> + <i>baca</i> = <i>membaca</i> Kalimat: “ <i>Ia membaca cepat tulisan itu sebisa mungkin</i> ”.

Analisis Data : 74

Pada kalimat “*Ia **membaca** cepat tulisan itu sebisa mungkin.*”, terdapat kata **membaca** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membaca**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membaca** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **baca** adalah melihat serta memahami isi apa yang ditulis. Kata **baca** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membaca**, yang bermakna melihat serta memahami isi apa yang ditulis. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah ia memahami cepat tulisan itu sebisa mungkin.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
85	11	<i>meN-</i> + <i>buncah</i> = <i>membuncah</i> Kalimat: “ <i>Sang putri duyung kecil tak dapat lagi menahan kerinduannya yang membuncah menyiksa di dalam dadanya</i> ”.

Analisis Data : 85

Pada kalimat “*Sang putri duyung kecil tak dapat lagi menahan kerinduannya yang **membuncah** menyiksa di dalam dadanya.*”, terdapat kata **membuncah** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membucah**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membuncah** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **buncah** adalah keruh. Kata **buncah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membucah**, yang bermakna menjadi buncah atau gelisah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Sang putri duyung kecil tak dapat lagi menahan kerinduannya yang gelisah menyiksa di dalam dadanya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
88	11	<i>meN-</i> + beri = <i>memberi</i> Kalimat: “ <i>Semua bel gereja dibunyikan dan memberi kabar bahwa pernikahan itu segera dimulai</i> ”.

Analisis Data : 88

Pada kalimat “*Semua bel gereja dibunyikan dan **memberi** kabar bahwa pernikahan itu segera dimulai.*”, terdapat kata **memberi** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **memberi**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **memberi** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **beri** adalah menyerahkan. Kata **beri** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memberi**, yang bermakna menyerahkan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Semua bel gereja dibunyikan dan menyerahkan kabar bahwa pernikahan itu segera dimulai.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
92	12	<i>meN-</i> + gumpal = <i>menggumpal</i> Kalimat: “ <i>Langit senja yang penuh awan menggumpal sore itu</i> ”.

Analisis Data : 92

Pada kalimat “*Langit senja yang penuh awan **menggumpal** sore itu.*”, terdapat kata **menggumpal** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menggumpal**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar

diawali fonem /g/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menggumpal** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **gumpal** adalah bongkah. Kata **gumpal** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menggumpal**, yang bermakna bergumpal. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah langit senja yang penuh awan bergumpal sore itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
93	12	<i>meN-</i> + ambil = <i>mengambil</i> Kalimat: “ <i>Ia mengambil sebuah foto-foto Bobi dan kawan-kawannya yang ia ambil saat penyerahan festival musik nasional</i> ”.

Analisis Data : 93

Pada kalimat “*Ia **mengambil** sebuah foto-foto Bobi dan kawan-kawannya yang ia ambil saat penyerahan festival musik nasional.*”, terdapat kata **menggambil** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menggambil**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /a/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menggambil** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **ambil** adalah pegang lalu dibawa. Kata **ambil** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menggambil**, yang bermakna memegang sesuatu lalu dibawa. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah ia membawa sebuah foto-foto Bobi dan kawan-kawannya yang ia ambil saat penyerahan festival musik nasional.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
94	13	<i>meN-</i> + <i>bentang</i> = <i>membentang</i> Kalimat: “Di sisi kanan membentang benteng merah yang mengagumkan”.

Analisis Data : 94

Pada kalimat “Di sisi kanan **membentang** benteng merah yang mengagumkan.”, terdapat kata **membentang** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membentang**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membentang** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **bentang** adalah hampar. Kata **bentang** diberikan imbuhan *meN-*

menjadi **membentang**, yang bermakna tampak terhampar. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah di sisi kanan tampak terhampar benteng merah yang mengagumkan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
95	13	<p><i>meN-</i> + <i>julang</i> = <i>menjulang</i></p> <p>Kalimat: “<i>Seimbang tak terlampau lebar ataupun menjulang</i>”.</p>

Analisis Data : 95

Pada kalimat “*Seimbang tak terlampau lebar ataupun menjulang*.”, terdapat kata **menjulang** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menjulang**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /j/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-* berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjulang** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **julang** adalah tampak menyembul tinggi. Kata **julang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjulang**, yang bermakna menyembul tinggi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah seimbang tak terlampau lebar ataupun menyembul tinggi.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
101	13	<i>meN-</i> + <i>balut</i> = <i>membalut</i> Kalimat: “ <i>Pakaian sederhana membalut daging tuaku</i> ”.

Analisis Data : 101

Pada kalimat “*Pakaian sederhana **membalut** daging tuaku*.”, terdapat kata **membalut** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membalut**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membalut** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **balut** adalah pengikat. Kata **balut** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membalut**, yang bermakna membebat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah pakaian sederhana membebat daging tuaku.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
103	13	<i>meN-</i> + <i>hindar</i> = <i>menghindar</i> Kalimat: “ <i>Jawaban bohongku yang mengatakan bahwa aku menghindar dari lintah darat</i> ”.

Analisis Data : 103

Pada kalimat “*Jawaban bohongku yang mengatakan bahwa aku **menghindar** dari lintah darat.*”, terdapat kata **menghindar** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menghindar**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /h/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menghindar** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **hindar** adalah mengelak. Kata **hindar** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menghindar**, yang bermakna mengelak. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah jawaban bohongku bahwa aku mengelak dari lintah darat.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
116	17	<i>meN-</i> + ganggu = <i>mengganggu</i> Kalimat: “ <i>Ada banyak cowok tetapi hanya Ryan yang sering mengganggu Pri</i> ”.

Analisis Data : 116

Pada kalimat “*Ada banyak cowok tetapi hanya Ryan yang sering **mengganggu** Pri.*”, terdapat kata **mengganggu** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengganggu**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena

bentuk dasar diawali fonem /g/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengganggu** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **ganggu** adalah menggoda. Kata **ganggu** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengganggu**, yang bermakna menggoda atau mengusik. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Ada banyak cowok tetapi hanya Ryan yang sering mengusik Pri.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
118	17	<i>meN-</i> + jenguk = <i>menjenguk</i> Kalimat: “Setelah beberapa hari banyak teman Pri yang menjenguk , bahkan dosen Pri yang killer pun menjenguk Pri”.

Analisis Data : 118

Pada kalimat “Setelah beberapa hari banyak teman Pri yang **menjenguk**, bahkan dosen Pri yang killer pun menjenguk Pri.”, terdapat kata **menjenguk** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menjenguk**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /j/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem <c>, <j>, dan <sy> maka *meny-* berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjenguk** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jenguk** adalah melihat dengan menjulurkan kepala. Kata **jenguk** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjenguk**, yang bermakna menengok. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah setelah beberapa hari banyak teman Pri yang menengok, bahkan dosen Pri yang killer pun menjenguk Pri.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
119	18	<i>meN-</i> + bantu = <i>membantu</i> Kalimat: “ Milea membantu Bunda memasak beres-beres rumah”.

Analisis Data : 119

Pada kalimat “Milea **membantu** Bunda memasak beres-beres rumah.”, terdapat kata **membantu** yang mengalami proses morfonemik perubahan fonem. Pada kata **membantu**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membantu** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **bantu** adalah tolong. Kata **bantu** diberikan imbuhan *meN-* menjadi

membantu, yang bermakna menolong. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Milea menolong Bunda memasak beres-beres rumah.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
121	18	<p><i>meN-</i> + cium = <i>mencium</i></p> <p>Kalimat: “ <i>Milea terkejut dan langsung mengobatinya dan Dilan meminta Milea mencium pipinya agar cepat sembuh</i>”.</p>

Analisis Data : 121

Pada kalimat “*Milea terkejut dan langsung mengobatinya dan Dilan meminta Milea **mencium** pipinya agar cepat sembuh.*”, terdapat kata **mencium** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mencium** fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /c/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **mencium** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **cium** adalah saling melekatkan bibir atau hidung. Kata **cium** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mencium**, yang bermakna melekatkan hidung pada sesuatu. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Milea terkejut dan langsung mengobatinya dan Dilan meminta Milea melekatkan bibir pada pipinya agar cepat sembuh.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
127	20	<i>meN-</i> + hantam = <i>menghantam</i> Kalimat: “ <i>Sebuah bola softball menghantam dahi Dafi</i> ”.

Analisis Data : 127

Pada kalimat “*Sebuah bola softball **menghantam** dahi Dafi*.”, terdapat kata **menghantam** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menghantam**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /h/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menghantam** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **hantam** adalah pukul atau tinju. Kata **hantam** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menghantam**, yang bermakna meninju. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah sebuah bola softball meninju dahi Dafi.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
128	20	<i>meN-</i> + cegah = <i>mencegah</i> Kalimat: “ <i>Tak sempat supirnya mencegah , Dion sudah berlari</i> ”.

Analisis Data : 128

Pada kalimat “*Tak sempat supirnya **mencegah** , Dion sudah berlari.*”, terdapat kata **mencegah** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mencegah** fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /c/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **mencegah** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **cegah** adalah dicegah. Kata **cegah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mencegah**, yang bermakna menahan agar sesuatu tidak terjadi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Tak sempat supirnya menahan agar sesuatu tidak terjadi , Dion sudah berlari.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
131	21	<i>meN-</i> + gantung = <i>menggantung</i> Kalimat: “ <i>Lail menggantung dengan dua tangan</i> ”.

Analisis Data : 131

Pada kalimat “*Lail **menggantung** dengan dua tangan.*”, terdapat kata **menggantung** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menggantung**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /g/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menggantung** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **gantung** adalah sangkut. Kata **gantung** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menggantung**, yang bermakna menggaitkan pada sesuatu yang tinggi sehingga tidak menjejak tanah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Lail menggaitkan pada sesuatu yang tinggi sehingga tidak menjejak tanah dengan dua tangan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
133	21	<i>meN-</i> + <i>deras</i> = <i>menderas</i> Kalimat: “ <i>Gerimis mulai menderas, Lail selalu suka hujan sejak kecil</i> ”.

Analisis Data : 133

Pada kalimat “*Gerimis mulai menderas, Lail selalu suka hujan sejak kecil.*”, terdapat kata **menderas** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menderas**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menderas** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **deras** adalah sangat cepat. Kata **deras** diberikan imbuhan *meN-* menjadi

menderas, yang bermakna mengalir dengan deras. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Gerimis mulai mengalir dengan deras, Lail selalu suka hujan sejak kecil.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
137	22	<p><i>meN-</i> + hirup = <i>menghirup</i></p> <p>Kalimat: “<i>Pemotong pita peresmian SMA ini adalah hari bersejarah bagi kami orang melayu, Tioghoa, Sawang, dan orang-orang pulau berkerudung menghirup candu ilmu di SMA itu</i>”.</p>

Analisis Data : 137

Pada kalimat “*Pemotong pita peresmian SMA ini adalah hari bersejarah bagi kami orang melayu, Tioghoa, Sawang, dan orang-orang pulau berkerudung **menghirup** candu ilmu di SMA itu.*”, terdapat kata **menghirup** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menghirup**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /h/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menghirup** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **hirup** adalah mengisap. Kata **hirup** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menghirup**, yang bermakna mengisap. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah

Pemotong pita peresmian SMA ini adalah hari bersejarah bagi kami orang melayu, Tioghoa, Sawang, dan orang-orang pulau berkerudung mengisap candu ilmu di SMA itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
139	22	<p><i>meN-</i> + <i>jelang</i> = <i>menjelang</i></p> <p>Kalimat: “<i>Setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu kami sempoyongan memikul berbagai jenis makhluk laut, menjelang pukul tujuh dengan membersihkan diri seadanya</i>”.</p>

Analisis Data : 139

Pada kalimat “*Setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu kami sempoyongan memikul berbagai jenis makhluk laut, **menjelang** pukul tujuh dengan membersihkan diri seadanya.*”, terdapat kata **menjelang** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menjelang** fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /j/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjelang** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jelang** adalah mengunjungi. Kata **jelang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjelang**, yang bermakna hampir. Maka, makna pada kalimat tersebut

adalah setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu kami sempoyongan memikul berbagai jenis makhluk laut, hampir pukul tujuh dengan membersihkan diri seadanya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
140	22	<i>meN-</i> + <i>bimbing</i> = <i>membimbing</i> Kalimat: “ Membimbing kami merangkai bait puisi dari setiap elemen kehidupan para penangkap ikan”.

Analisis Data : 140

Pada kalimat “**Membimbing** kami merangkai bait puisi dari setiap elemen kehidupan para penangkap ikan.”, terdapat kata **membimbing** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membimbing**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membimbing** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **bimbing** adalah pimpin. Kata **bimbing** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membimbing**, yang bermakna menuntun. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah menuntun kami merangkai bait puisi dari setiap elemen kehidupan para penangkap ikan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
141	22	<i>meN-</i> + <i>jelma</i> = <i>menjelma</i> Kalimat: “ <i>Sejenak beliau menjelma lagi di depan kelas sebagai pageran tampan ilmu pengetahuan</i> ”.

Analisis Data : 141

Pada kalimat “*Sejenak beliau menjelma lagi di depan kelas sebagai pageran tampan ilmu pengetahuan*.”, terdapat kata **menjelma** yang mengalami proses morfonemik perubahan fonem. Pada kata **menjelma** fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /j/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjelma** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jelma** adalah tergambar. Kata **jelma** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjelma**, yang bermakna mewujudkan diri. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah sejenak beliau mewujudkan diri lagi di depan kelas sebagai pageran tampan ilmu pengetahuan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
143	22	<i>meN-</i> + jelajah = <i>menjelajah</i> Kalimat: “ <i>Ingin menginjakkan kaki di antara suci almamater Sorbonne, ingin menjelajah Eropa sampai Afrika</i> ”.

Analisis Data : 143

Pada kalimat “*Ingin menginjakkan kaki di antara suci almamater Sorbonne, ingin **menjelajah** Eropa sampai Afrika.*”, terdapat kata **menjelajah** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menjelajah** fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /j/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menjelajah** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **jelajah** adalah berpergian kemana-mana. Kata **jelajah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menjelajah**, yang bermakna berpergian kemana-mana untuk menyelidik. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah ingin menginjakkan kaki di antara suci almamater Sorbonne, ingin berpergian kemana-mana dari Eropa sampai Afrika.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
144	23	<p><i>meN-</i> + gungah = <i>menggungah</i></p> <p>Kalimat: “<i>Buku dengan judul Mengisi Hati dilorong Kehidupan ini adalah buku yang berisi kisah-kisha yang menggugah jiwa dan meningkatkan adar keimanan</i>”.</p>

Analisis Data : 144

Pada kalimat “*Buku dengan judul Mengisi Hati dilorong Kehidupan ini adalah buku yang berisi kisah-kisha yang **menggugah** jiwa dan meningkatkan adar keimanan.*”, terdapat kata **menggugah** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menggugah**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /g/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menggugah** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **gugah** adalah menjagakan. Kata **gugah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menggugah**, yang bermakna membangkitkan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah buku dengan judul Mengisi Hati dilorong Kehidupan ini adalah buku yang berisi kisah-kisha yang membangkitkan jiwa dan meningkatkan kadar keimanan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
145	23	<i>meN-</i> + <i>derita</i> = <i>menderita</i> Kalimat: “ <i>Seminggu TKW ikut keluarga Saudi ini, sang istri menderita kanker darah ini curiga kepada sang pembantu karena bolak-balik ke kamar mandi dan berlama-lama</i> ”.

Analisis Data : 145

Pada kalimat “*Seminggu TKW ikut keluarga Saudi ini, sang istri **menderita** kanker darah ini curiga kepada sang pembantu karena bolak-balik ke kamar mandi dan berlama-lama.*”, terdapat kata **menderita** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menderita**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menderita** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **derita** adalah sesuatu yang menyusahkan. Kata **derita** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menderita**, yang bermakna menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah seminggu TKW ikut keluarga Saudi ini, sang istri menanggung yang tidak menyenangkan kanker darah ini curiga kepada sang pembantu karena bolak-balik ke kamar mandi dan berlama-lama.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
150	26	<i>meN-</i> + <i>coba</i> = <i>mencoba</i> Kalimat: “ <i>Burlian mencoba melupakan kejadian yang mamanya ceritakan kepada dia saat di dalam kandungan</i> ”.

Analisis Data : 150

Pada kalimat “*Burlian **mencoba** melupakan kejadian yang mamanya ceritakan kepada dia saat di dalam kandungan.*”, terdapat kata **mencoba** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mencoba** fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /c/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka berubah menjadi *men-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **mencoba** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **coba** adalah silahkan. Kata **coba** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mencoba**, yang bermakna berbuat sesuatu. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Burlian berbuat melupakan kejadian yang mamanya ceritakan kepada dia saat di dalam kandungan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
151	27	<i>meN-</i> + <i>hilang</i> = <i>menghilang</i> Kalimat: “ <i>Salsabila itu menghilang dan Rahman pun sedih dan kecewa</i> ”.

Analisis Data : 151

Pada kalimat “*Salsabila itu **menghilang** dan Rahman pun sedih dan kecewa.*”, terdapat kata **menghilang** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **menghilang**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /h/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menghilang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **hilang** adalah tidak ada lagi. Kata **hilang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menghilang**, yang bermakna melenyapkan diri. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Salsabila itu melenyapkan diri dan Rahman pun sedih dan kecewa.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
152	27	<p><i>meN-</i> + buang = <i>membuang</i></p> <p>Kalimat: “<i>Rahman pun putus asa dengan perjuangan rahman dan Rahman ingin sendiri membuang rasa kecewa ini di pinggir pantai</i>”.</p>

Analisis Data : 152

Pada kalimat “*Rahman pun putus asa dengan perjuangan rahman dan Rahman ingin sendiri **membuang** rasa kecewa ini di pinggir pantai.*”, terdapat kata **membuang** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **membuang**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **membuang** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **buang** adalah lempar. Kata **buang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **membuang**, yang bermakna melepaskan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Rahman pun putus asa dengan perjuangan rahman dan Rahman ingin sendiri melepaskan rasa kecewa ini di pinggir pantai.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
155	29	<i>meN-</i> + dapat = <i>mendapat</i> Kalimat: “ <i>Sementara itu, bupati-bupati lainnya belum berssedia mendapat pendidikan barat</i> ”.

Analisis Data : 155

Pada kalimat “*Sementara itu, bupati-bupati lainnya belum berssedia **mendapat** pendidikan barat.*”, terdapat kata **mendapat** yang mengalami proses morfofonemik

perubahan fonem. Pada kata **mendapat**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mendapat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **dapat** adalah mampu. Kata **dapat** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mendapat**, yang bermakna memperoleh. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah sementara itu, bupati-bupati lainnya belum bersedia memperoleh pendidikan barat.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
156	30	<i>meN-</i> + desah = <i>mendesah</i> Kalimat: “Suaranya ringan dan riang, tidak terdengar <i>mendesah</i> dibuat-buat”.

Analisis Data : 156

Pada kalimat “Suaranya ringan dan riang, tidak terdengar *mendesah* dibuat-buat.”, terdapat kata **mendesah** yang mengalami proses morfonemik perubahan fonem. Pada kata **mendesah**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar diawali fonem /d/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *men-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mendesah** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **desah** adalah tiruan bunyi. Kata **desah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mendesah**, yang bermakna berdesah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah suaranya ringan dan riang, tidak terdengar berdesah dibuat-buat.

2. Data Jenis Proses Morfofonemik Penghilangan Fonem

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
2	1	<i>meN-</i> + periksa = <i>memeriksa</i> Kalimat: “ <i>Sebelum berangkat kuliah Nira menyempatkan diri ke dokter memeriksa kakinya yang sakit itu</i> ”.

Analisis Data : 2

Pada kalimat “*Sebelum berangkat kuliah Nira menyempatkan diri ke dokter **memeriksa** kakinya yang sakit itu.*”, terdapat kata **memeriksa** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memeriksa**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memeriksa** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **periksa** adalah lihat dengan teliti. Kata **periksa** diberikan imbuhan *meN-*

menjadi **memeriksa**, yang bermakna melihat dengan teliti untuk mengetahui keadaan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah sebelum berangkat kuliah Nira menyempatkan diri ke dokter menyuruh kakinya yang sakit itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
4	1	<p><i>meN-</i> + paksa = <i>memaksa</i></p> <p>Kalimat: “<i>Setelah kejadian itu, pada malam harinya Stella membawa Vira kesuatu tempat tetapi Vira tidak mau dan pada akhirnya pun Stella memaksa Vira agar ikut dengannya</i>”.</p>

Analisis Data : 4

Pada kalimat “*Setelah kejadian itu, pada malam harinya Stella membawa Vira kesuatu tempat tetapi Vira tidak mau dan pada akhirnya pun Stella **memaksa** Vira agar ikut dengannya*.”, terdapat kata **memaksa** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memaksa**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memaksa** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **paksa** adalah mengerjakan sesuatu yang diharuskan. Kata **paksa** diberikan

imbuan *meN-* menjadi **memaksa**, yang bermakna menyuruh. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah sebelum berangkat kuliah Nira menyempatkan diri ke dokter. Sebelum berangkat kuliah Nira menyempatkan diri ke dokter memeriksa kakinya yang sakit itu kakinya yang sakit itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
5	1	<i>meN-</i> + lihat = <i>melihat</i> Kalimat: “Setelah Vira melihat kejadian malam tadi, ia tidak berputus asa lagi dia menjadi seorang pelatih basket yang hebat dan sukses”.

Analisis Data : 5

Pada kalimat “Setelah Vira **melihat** kejadian malam tadi, ia tidak berputus asa lagi dia menjadi seorang pelatih basket yang hebat dan sukses.”, terdapat kata **melihat** yang mengalami proses morfonemik penghilangan fonem. Pada kata **melihat**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melihat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **lihat** adalah menggunakan mata untuk memandang. Kata **lihat** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melihat**, yang bermakna menggunakan mata untuk memandang. Maka,

makna pada kalimat tersebut adalah setelah Vira menggunakan mata untuk memandang kejadian malam tadi, ia tidak berputus asa lagi dia menjadi seorang pelatih basket yang hebat dan sukses.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
9	2	<p><i>meN-</i> + <i>kandung</i> = <i>mengandung</i></p> <p>Kalimat: “<i>Janji 1000 Bakau adalah novel seri pendidikan ahlak untuk anak yang merupakan karya penulis cilik Indonesia yang mengandung kisah infiratif yang dikemas begitu manarik</i>”.</p>

Analisis Data : 9

Pada kalimat “*Janji 1000 Bakau adalah novel seri pendidikan ahlak untuk anak yang merupakan karya penulis cilik Indonesia yang **mengandung** kisah infiratif yang dikemas begitu manarik*.”, terdapat kata **mengandung** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **mengandung**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengandung** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **kandung** adalah kantong. Kata **kandung** diberikan imbuhan *meN-*

menjadi **mengandung**, yang bermakna memuat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah janji 1000 Bakau adalah novel seri pendidikan ahlak untuk anak yang merupakan karya penulis cilik Indonesia yang memuat kisah infiratif yang dikemas begitu manarik.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
10	2	<p><i>meN-</i> + tarik = <i>menarik</i></p> <p>Kalimat: “<i>Janji 1000 Bakau adalah novel seri pendidikan ahlak untuk anak yang merupakan karya penulis cilik Indonesia yang mengandung kisah infiratif yang dikemas begitu manarik</i>”.</p>

Analisis Data : 10

Pada kalimat “*Janji 1000 Bakau adalah novel seri pendidikan ahlak untuk anak yang merupakan karya penulis cilik Indonesia yang mengandung kisah infiratif yang dikemas begitu **manarik***.”, terdapat kata **menarik** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menarik**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menarik** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna

dari kata **tarik** adalah hela. Kata **tarik** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menarik**, yang bermakna menghela. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah janji 1000 Bakau adalah novel seri pendidikan ahlak untuk anak yang merupakan karya penulis cilik Indonesia yang memuat kisah infiratif yang dikemas begitu menghela.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
12	2	<i>meN-</i> + <i>limpah</i> = <i>melimpah</i> Kalimat: “ <i>Hasil tangkapan penduduk sangat melimpah</i> ”.

Analisis Data : 12

Pada kalimat “*Hasil tangkapan penduduk sangat melimpah.*”, terdapat kata **melimpah** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **melimpah**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melimpah** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **limpar** adalah tumpah ke luar karena terlalu banyak. Kata **limpah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melimpah**, yang bermakna tumpah karena sangat penuh. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah hasil tangkapan penduduk sangat tumpah karena sangat penuh.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
13	2	<i>meN-</i> + <i>keluh</i> = <i>mengeluh</i> Kalimat: “ <i>Hidup mereka berkecukupan tidak ada seorang pun yang mengeluh kekurangan semua penduduk hidup aman dan damai</i> ”.

Analisis Data : 13

Pada kalimat “*Hidup mereka berkecukupan tidak ada seorang pun yang **mengeluh** kekurangan semua penduduk hidup aman dan damai.*”, terdapat kata **mengeluh** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **mengeluh**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengeluh** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **keluh** adalah ungkapan yang keluar karena perasaan susah. Kata **keluh** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengeluh**, yang bermakna menyatakan susah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah hidup mereka berkecukupan tidak ada seorang pun yang menyatakan susah kekurangan semua penduduk hidup aman dan damai.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
14	2	<i>meN-</i> + tegur = <i>menegur</i> Kalimat: “ <i>Lalu penduduk pun menegur dan melarang penebangan pohon bakau secara liar</i> ”.

Analisis Data : 14

Pada kalimat “*Lalu penduduk pun **menegur** dan melarang penebangan pohon bakau secara liar.*”, terdapat kata **menegur** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menegur**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menegur** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tegur** adalah ucapan untuk mengajak bercakap-cakap. Kata **tegur** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menegur**, yang bermakna mengajak bercakap-cakap. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah lalu penduduk pun mengajak bercakap-cakap dan melarang penebangan pohon bakau secara liar.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
15	2	<i>meN-</i> + larang = <i>melarang</i> Kalimat: “ <i>Lalu penduduk pun menegur dan melarang penebangan pohon bakau secara liar</i> ”.

Analisis Data : 15

Pada kalimat “*Lalu penduduk pun menegur dan melarang penebangan pohon bakau secara liar.*”, terdapat kata **melarang** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **melarang**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melarang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **larang** adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu. Kata **larang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melarang**, yang bermakna memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah lalu penduduk pun menegur dan memerintahkan supaya tidak melakukan penebangan pohon bakau secara liar.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
16	2	<i>meN-</i> + <i>rasa</i> = <i>merasa</i> Kalimat: “ <i>Orang-orang itu beralasan bahwa mereka terpaksa karena mereka sangat miskin dan punya pekerjaan para penduduk pun merasa iba dan membiarkan mereka menebang</i> ”.

Analisis Data : 16

Pada kalimat “*Orang-orang itu beralasan bahwa mereka terpaksa karena mereka sangat miskin dan punya pekerjaan para penduduk pun **merasa** iba dan membiarkan mereka menebang*.”, terdapat kata **merasa** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **merasa**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /r/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **merasa** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **rasa** adalah tanggapan indra terhadap rangsangan saraf. Kata **rasa** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **merasa**, yang bermakna setelah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah orang-orang itu beralasan bahwa mereka terpaksa karena mereka sangat miskin dan punya pekerjaan para penduduk pun setelah iba dan membiarkan mereka menebang.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
17	2	<i>meN-</i> + <i>tebang</i> = <i>menebang</i> Kalimat: “ <i>Orang-orang itu beralasan bahwa mereka terpaksa karena mereka sangat miskin dan punya pekerjaan para penduduk pun merasa iba dan membiarkan mereka menebang</i> ”.

Analisis Data : 17

Pada kalimat “*Orang-orang itu beralasan bahwa mereka terpaksa karena mereka sangat miskin dan punya pekerjaan para penduduk pun merasa iba dan membiarkan mereka **menebang***.”, terdapat kata **menebang** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menebang**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, s / maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menebang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tebang** adalah habis. Kata **tebang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menebang**, yang bermakna memotong. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah orang-orang itu beralasan bahwa mereka terpaksa karena mereka sangat miskin dan punya pekerjaan para penduduk pun setelah iba dan membiarkan mereka memotong pohon.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
18	2	<i>meN-</i> + <i>serang</i> = <i>menyerang</i> Kalimat: “ <i>Sedikit demi sedikit bencana mulai menyerang kampung Isna</i> ”.

Analisis Data : 18

Pada kalimat “*Sedikit demi sedikit bencana mulai **menyerang** kampung Isna.*”, terdapat kata **menyerang** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyerang**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyerang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **serang** adalah mendatangi untuk melawan. Kata **serang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyerang**, yang bermakna mendatangi untuk melawan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah sedikit demi sedikit bencana mulai mendatangi untuk melawan kampung Isna.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
19	2	<i>meN-</i> + <i>tanam</i> = <i>menanam</i> Kalimat: “ <i>Dulu, ketika bencana mulai menyerang kampungnya Isna dan Hani pernah berjanji akan menanam 1000 pohon bakau</i> ”.

Analisis Data : 19

Pada kalimat “*Dulu, ketika bencana mulai menyerang kampungnya Isna dan Hani pernah berjanji akan **menanam** 1000 pohon bakau.*”, terdapat kata **menanam** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menanam**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, s, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menanam** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tanam** adalah melakukan pekerjaan tanam-menanam. Kata **tanam** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menanam**, yang bermakna menaruh bibit. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah dulu, ketika bencana mulai menyerang kampungnya Isna dan Hani pernah berjanji akan menaruh bibit 1000 pohon bakau.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
26	3	<i>meN-</i> + proses = <i>memproses</i> Kalimat: “Pegawai perpustakaan dapat memproses administrasinya”.

Analisis Data : 26

Pada kalimat “Pegawai perpustakaan dapat **memproses** administrasinya.”, terdapat kata **memproses** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **memproses**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /p/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **memproses** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **proses** adalah runtutan perubahan. Kata **proses** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memproses**, yang bermakna membuat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah pegawai perpustakaan dapat membuat administrasinya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
29	3	<i>meN-</i> + pandang = <i>memandang</i> Kalimat: “Lalu dia mendekat dengan hati-hati dan benar itu adalah anak kucing yang sedang memandang Vicki dengan muka muram dan berharap diberi pertolongan”.

Analisis Data : 29

Pada kalimat “*Lalu dia mendekat dengan hati-hati dan benar itu adalah anak kucing yang sedang **memandang** Vicki dengan muka muram dan berharap diberi pertolongan.*”, terdapat kata **memandang** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memandang**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memandang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **pandang** adalah penglihatan yang tetap dan agak lama. Kata **pandang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memandang**, yang bermakna melihat dan memperhatikan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah lalu dia mendekat dengan hati-hati dan benar itu adalah anak kucing yang sedang melihat dan memperhatikan Vicki dengan muka muram dan berharap diberi pertolongan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
32	3	<p><i>meN-</i> + taruh = <i>menaruh</i></p> <p>Kalimat: “<i>Vicki menaruh Dewey dimeja dan membicarakannya untuk belajar berjalan</i>”.</p>

Analisis Data : 32

Pada kalimat “Vicki **menaruh** Dewey dimeja dan membicarakannya untuk belajar berjalan.”, terdapat kata **menaruh** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menaruh**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menaruh** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **taruh** adalah taruhan. Kata **taruh** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menaruh**, yang bermakna meletakkan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Vicki meletakkan Dewey dimeja dan membicarakannya untuk belajar berjalan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
34	3	<i>meN-</i> + pelihara = <i>memelihara</i> Kalimat: “Saat kejadian itu, Vicki memelihara Dewey”.

Analisis Data : 34

Pada kalimat “Saat kejadian itu, Vicki **memelihara** Dewey.”, terdapat kata **memelihara** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memelihara**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memelihara** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **pelihara** adalah jaga. Kata **pelihara** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memelihara**, yang bermakna menjaga dan merawat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah lalu dia mendekat dengan hati-hati dan benar itu adalah saat kejadian itu, Vicki menjaga dan merawat Dewey.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
35	3	<i>meN-</i> + tingkat = <i>meningkat</i> Kalimat: “Serta pengunjung perpustakaan meningkat dari pada biasanya”.

Analisis Data : 35

Pada kalimat “Serta pengunjung perpustakaan **meningkat** dari pada biasanya.”, terdapat kata **meningkat** yang mengalami proses morfonemik penghilangan fonem. Pada kata **meningkat**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **meningkat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tingkat** adalah susunan yang berlapis-lapis. Kata **tingkat** diberikan imbuhan

meN- menjadi **meningkat**, yang bermakna naik. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah serta pengunjung perpustakaan naik dari pada biasanya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
37	3	<p><i>meN-</i> + <i>sentuh</i> = <i>menyentuh</i></p> <p>Kalimat: “Dan sangat menyentuh hati, lucu sekaligus memberi inspirasi untuk berpikir positif”.</p>

Analisis Data : 37

Pada kalimat “Dan sangat **menyentuh** hati, lucu sekaligus memberi inspirasi untuk berpikir positif.”, terdapat kata **menyentuh** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyentuh**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-*, berubah menjadi *meny-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyentuh** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **sentuh** adalah bersinggung sedikit. Kata **sentuh** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyentuh**, yang bermakna menyinggung sedikit. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah dan sangat menyinggung sedikit hati, lucu sekaligus memberi inspirasi untuk berpikir positif.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
38	4	<p><i>meN-</i> + rokok = <i>merokok</i></p> <p>Kalimat: “<i>Di depan kamar mandi ada tiga oang siswa yang sedang merokok dan bahkan kelihatannya ada yang mengonsumsi narkoba</i>”.</p>

Analisis Data : 38

Pada kalimat “*Di depan kamar mandi ada tiga oang siswa yang sedang **merokok** dan bahkan kelihatannya ada yang mengonsumsi narkoba*.”, terdapat kata **merokok** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **merokok**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /r/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **merokok** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **rokok** adalah gulungan tembakau. Kata **rokok** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **merokok**, yang bermakna menghisap rokok. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah di depan kamar mandi ada tiga oang siswa yang sedang menghisap rokok dan bahkan kelihatannya ada yang mengonsumsi narkoba.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
39	4	<p><i>meN-</i> + konsumsi = <i>mengonsumsi</i></p> <p>Kalimat: “<i>Di depan kamar mandi ada tiga orang siswa yang sedang merokok dan bahkan kelihatannya ada yang mengonsumsi narkoba</i>”.</p>

Analisis Data : 39

Pada kalimat “*Di depan kamar mandi ada tiga orang siswa yang sedang merokok dan bahkan kelihatannya ada yang **mengonsumsi** narkoba.*”, terdapat kata **mengonsumsi** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **mengonsumsi**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengonsumsi** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **konsumsi** adalah pemakaian barang hasil produksi. Kata **konsumsi** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengonsumsi** yang bermakna memakai barang-barang produksi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah di depan kamar mandi ada tiga orang siswa yang sedang merokok dan bahkan kelihatannya ada yang memakai barang-barang narkoba.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
40	4	<i>meN-</i> + <i>telan</i> = <i>menelan</i> Kalimat: “ <i>Mereka memaksaku untuk menelan pil itu</i> ”.

Analisis Data : 40

Pada kalimat “*Mereka memaksaku untuk **menelan** pil itu.*”, terdapat kata **menelan** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menelan**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menelan** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **telan** adalah memasukkan (makanan). Kata **telan** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menelan**, yang bermakna memasukkan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah mereka memaksaku untuk memasukkan pil itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
42	4	<i>meN-</i> + <i>susul</i> = <i>menyusul</i> Kalimat: “ <i>Hamidan langsung menyusul ke kamar mandi untuk mencariku</i> ”.

Analisis Data : 42

Pada kalimat “*Hamidan langsung **menyusul** ke kamar mandi untuk mencariku.*”, terdapat kata **menyusul** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyusul**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-*, akan berubah menjadi *meny-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyusul** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **susul** adalah mengikuti. Kata **susul** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyusul**, yang bermakna mengikuti. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Hamidan langsung mengikuti ke kamar mandi untuk mencariku.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
45	4	<i>meN-</i> + tuju = <i>menuju</i> Kalimat: “ <i>Ibu ku dan Hamidan langsung menuju rumah sakit</i> ”.

Analisis Data : 45

Pada kalimat “*Ibu ku dan Hamidan langsung **menuju** rumah sakit.*”, terdapat kata **menuju** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menuju**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali

fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, sy, dan j/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menuju** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tuju** adalah pergi ke arah. Kata **tuju** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menuju**, yang bermakna mengarah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Ibu ku dan Hamidan langsung mengarah rumah sakit.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
46	4	<i>meN-</i> + timpa = <i>menimpa</i> Kalimat: “ <i>Hamidan menceritakan kejadian yang menimpa Deis dengan detail kepada Bram</i> ”.

Analisis Data : 46

Pada kalimat “*Hamidan menceritakan kejadian yang **menimpa** Deis dengan detail kepada Bram.*”, terdapat kata **menimpa** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menimpa**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, sy, dan j/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menimpa** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna

dari kata **timpa** adalah bertindih-tindih. Kata **timpa** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menimpa**, yang bermakna menjatuhkan atau mengenai. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah *Hamidan menceritakan kejadian yang mengenai Deis dengan detail kepada Bram*

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
48	4	<i>meN-</i> + pegang = <i>memegang</i> Kalimat: “ <i>Pak RT langsung memegang tangan ibunya dan menekan urat nadinya</i> ”.

Analisis Data : 48

Pada kalimat “*Pak RT langsung **memegang** tangan ibunya dan menekan urat nadinya*.”, terdapat kata **memegang** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memegang**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memegang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **pegang** adalah berpaut. Kata **pegang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memegang**, yang bermakna menggenggam. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Pak RT langsung menggenggam tangan ibunya dan menekan urat nadinya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
49	4	<i>meN-</i> + tekan = <i>menekan</i> Kalimat: “Pak RT langsung memegang tangan ibuku dan menekan urat nadinya”.

Analisis Data : 49

Pada kalimat “Pak RT langsung memegang tangan ibuku dan **menekan** urat nadinya.”, terdapat kata **menekan** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menekan**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menekan** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tekan** adalah bertumpu pada. Kata **tekan** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menekan**, yang bermakna menindih kuat-kuat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Pak RT langsung memegang tangan ibuku dan menindih kuat-kuat urat nadinya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
52	5	<i>meN-</i> + pesan = <i>memesan</i> Kalimat: “Mereka bertigapun memesan makanan sambil berbincang-bincang kecil”.

Analisis Data : 52

Pada kalimat “*Mereka bertigapun **memesan** makanan sambil berbincang-bincang kecil.*”, terdapat kata **memesan** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memesan**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memesan** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **pesan** adalah perintah, nasihat atau permintaan. Kata **pesan** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memesan**, yang bermakna menyuruh atau meminta. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah mereka bertigapun meminta makanan sambil berbincang-bincang kecil.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
54	5	<p><i>meN-</i> + minum = <i>meminum</i></p> <p>Kalimat: “<i>Jika mereka meminum yang beralkohol mereka taku terjadi apa-apa</i>”.</p>

Analisis Data : 54

Pada kalimat “*Jika mereka **meminum** yang beralkohol mereka taku terjadi apa-apa.*”, terdapat kata **meminum** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **meminum**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah

menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /m/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **meminum** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **minum** adalah memasukkan air. Kata **minum** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **meminum**, yang bermakna minum. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah jika mereka minum yang beralkohol mereka taku terjadi apa-apa.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
55	5	<i>meN-</i> + patung = <i>mematung</i> Kalimat: “ <i>Tiba-tiba saja Molly mematung di tempat</i> ”.

Analisis Data : 55

Pada kalimat “*Tiba-tiba saja Molly mematung di tempat.*”, terdapat kata **mematung** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **mematung**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mematung** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna

dari kata **patung** adalah tiruan bentuk. Kata **patung** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mematung**, yang bermakna menyerupai patung (diam tidak bergerak). Maka, makna pada kalimat tersebut adalah tiba-tiba saja Molly diam di tempat.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
57	6	<p><i>meN-</i> + terima = <i>menerima</i></p> <p>Kalimat: “<i>Marlina pun akhirnya kembali ke Jakarta, ke rumah orang tuanya, menerima pekerjaan di perusahaan milik teman ayahnya</i>”.</p>

Analisis Data : 57

Pada kalimat “*Marlina pun akhirnya kembali ke Jakarta, ke rumah orang tuanya, **menerima** pekerjaan di perusahaan milik teman ayahnya.*”, terdapat kata **menerima** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menerima**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menerima** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **terima** adalah menyambut atau mendapat. Kata **terima** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menerima**, yang bermakna menyambut atau mengambil. Maka, makna

pada kalimat tersebut adalah Marlina pun akhirnya kembali ke Jakarta, ke rumah orang tuanya, mengambil pekerjaan di perusahaan milik teman ayahnya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
58	6	<p><i>meN-</i> + kontak = <i>mengontak</i></p> <p>Kalimat: “<i>Sehari setelah resign dari tempat kerjanya, Marina langsung mengontak sahabat-sahabatnya</i>”.</p>

Analisis Data : 58

Pada kalimat “*Sehari setelah resign dari tempat kerjanya, Marina langsung **mengontak** sahabat-sahabatnya.*”, terdapat kata **mengontak** yang mengalami proses morfonemik penghilangan fonem. Pada kata **mengontak**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengontak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **kontak** adalah hubungan satu dengan lain. Kata **kontak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengontak** yang bermakna menghubungi pihak lain. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah sehari setelah resign dari tempat kerjanya, Marina langsung menghubungi sahabat-sahabatnya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
60	7	<p><i>meN-</i> + telepon = <i>menelepon</i></p> <p>Kalimat: “<i>Setelah itu, Tira menelpon ayahnya yang sedang berada di pasar agar segera menjemputnya untuk pergi bimbel</i>”.</p>

Analisis Data : 60

Berdasarkan temuan data pada teks ulasan siswa, ditemukan bentuk kata yang terdapat pada kalimat “*Setelah itu, Tira **menelpon** ayahnya yang sedang berada di pasar agar segera menjemputnya untuk pergi bimbel.*”, terdapat kata **menelpon** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Kata tersebut ditemukan pada salah satu teks yang ditulis responden **FAJ**.

Berdasarkan hasil yang telah dituliskan responden **FAJ** menuliskan kata **menelpon** yang mengalami kesalahan dalam penulisan bentuk dasar. Hal itu terlihat pada proses morfofonemik penghilangan fonem, pada kata dasar **telpon** yang luluh ketika diimbuhkan pada fonem *meN-*, seharusnya proses pembentukan kata tersebut berasal dari kata dasar **telepon**.

Hasil dari proses penghilangan fonem tersebut, sebenarnya sudah sesuai, yaitu fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan

s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*. Jadi, dalam hal ini pembentukan kata ***menelepon*** berasal dari kata dasar **telepon**.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menelepon** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **telepon** adalah pesawat dengan listrik dan kawat. Kata **telepon** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menelepon**, yang bermakna bercakap-cakap menggunakan telepon. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah setelah itu, Tira bercakap-cakap menggunakan telepon ayahnya yang sedang berada di pasar agar segera menjemputnya untuk pergi bimbel.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
61	7	<p><i>meN-</i> + tunggu = <i>menunggu</i></p> <p>Kalimat: “Setelah <i>menunggu</i> beberapa menit tetapi ayahnya masih belum datang”.</p>

Analisis Data : 61

Pada kalimat “Setelah ***menunggu*** beberapa menit tetapi ayahnya masih belum datang.”, terdapat kata **menunggu** yang mengalami proses morfonemik penghilangan fonem. Pada kata **menunggu**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menunggu** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tunggu** adalah tinggal sementara untuk berjaga, untuk berbincang-bincang. Kata **tunggu** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menunggu**, yang bermakna menantikan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah setelah menantikan beberapa menit tetapi ayahnya masih belum datang.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
63	8	<i>meN-</i> + <i>rebut</i> = <i>merebut</i> Kalimat: “ <i>Akhirnya Rio dengan hati yang dari tadi menahan marah langsung merebut Handtask dan membaca sendiri jadwalnya</i> ”.

Analisis Data : 63

Pada kalimat “*Akhirnya Rio dengan hati yang dari tadi menahan marah langsung **merebut** Handtask dan membaca sendiri jadwalnya.*”, terdapat kata **merebut** yang mengalami proses morfonemik penghilangan fonem. Pada kata **merebut**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /r/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **merebut** yaitu sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari

kata **rebut** adalah rampas. Kata **rebut** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **merebut**, yang bermakna mengambil sesuatu dengan kekerasan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah akhirnya Rio dengan hati yang dari tadi menahan marah langsung mengambil Handtask dan membaca sendiri jadwalnya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
69	8	<p><i>meN-</i> + nikah = <i>menikah</i></p> <p>Kalimat: “<i>Novel ini menceritakan tentang seorang pengusaha muda yang tampan dan memiliki sikap dingin bertemu dan menikah dengan seorang gadis yang lucu dan misterius</i>”.</p>

Analisis Data : 69

Pada kalimat “*Novel ini menceritakan tentang seorang pengusaha muda yang tampan dan memiliki sikap dingin bertemu dan **menikah** dengan seorang gadis yang lucu dan misterius.*”, terdapat kata **menikah** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menikah**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /n/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menikah** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna

dari kata **nikah** adalah ikatan perkawinan. Kata **nikah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menikah**, yang bermakna melakukan nikah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah novel ini menceritakan tentang seorang pengusaha muda yang tampan dan memiliki sikap dingin bertemu dan melakukan pernikahan dengan seorang gadis yang lucu dan misterius.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
70	9	<p><i>meN-</i> + <i>nyanyi</i> = <i>menyanyi</i></p> <p>Kalimat: “<i>Di sana kami akan menyanyi di atas kursi roda dan menyanyikan lagu tuhan dan rilakan nan tamakan (lagu minang)</i>”.</p>

Analisis Data : 70

Pada kalimat “*Di sana kami akan **menyanyi** di atas kursi roda dan menyanyikan lagu tuhan dan rilakan nan tamakan (lagu minang).*”, terdapat kata **menyanyi** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyanyi**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /n/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyanyi** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **nyanyi** adalah mengeluarkan suara benada. Kata **nyanyi** diberikan imbuhan

meN- menjadi **menyanyi**, yang bermakna bernyanyi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah di sana kami akan bernyanyi di atas kursi roda dan menyanyikan lagu tuhan dan rilakan nan tamakan (lagu minang).

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
71	9	<i>meN-</i> + turut = <i>menurut</i> Kalimat: “ <i>Kamu duga akan berduet dengan Afgan tiru mau engga? Menurut papa kamu ikut adu di acara itu</i> ”.

Analisis Data : 71

Pada kalimat “*Kamu duga akan berduet dengan Afgan tiru mau engga? Menurut papa kamu ikut adu di acara itu.*”, terdapat kata **menurut** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menurut**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menurut** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **turut** adalah bersama, untuk berbincang-bincang. Kata **turut** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menurut**, yang bermakna meniru. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah kamu duga akan berduet dengan Afgan tiru mau engga? meniru papa kamu ikut adu di acara itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
75	10	<i>meN-</i> + <i>tembak</i> = <i>menembak</i> Kalimat: “ <i>Ia akan naik dan menembak lemari mana yang dimasuki sepupunya Hennrieta</i> ”.

Analisis Data : 75

Pada kalimat “*Ia akan naik dan **menembak** lemari mana yang dimasuki sepupunya Hennrieta.*”, terdapat kata **menembak** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menembak**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menembak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tembak** adalah melepaskan peluru, untuk berbincang-bincang. Kata **tembak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menembak**, yang bermakna melepaskan peluru. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah ia akan naik dan melepaskan peluru lemari mana yang dimasuki sepupunya Hennrieta.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
76	10	<i>meN-</i> + rangkak = <i>merangkak</i> Kalimat: “ <i>Lalu setelah itu, ia akan merangkak menembus pintu kecil di kamar bekas kakeknya</i> ”.

Analisis Data : 76

Pada kalimat “*Lalu setelah itu, ia akan **merangkak** menembus pintu kecil di kamar bekas kakeknya.*”, terdapat kata **merangkak** yang mengalami proses morfonemik penghilangan fonem. Pada kata **merangkak**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /r/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **merangkak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **rangkak** adalah bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut. Kata **rangkak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **merangkak**, yang bermakna bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah , ia akan bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut menembus pintu kecil di kamar bekas kakeknya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
77	10	<i>meN-</i> + <i>tembus</i> = <i>menembus</i> Kalimat: “ <i>Lalu setelah itu, ia akan merangkak menembus pintu kecil di kamar bekas kakeknya</i> ”.

Analisis Data : 77

Pada kalimat “*Lalu setelah itu, ia akan merangkak **menembus** pintu kecil di kamar bekas kakeknya.*”, terdapat kata **menembus** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menembus**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menembus** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tembus** adalah berlubang sampai ke sisi yang lain, untuk berbincang-bincang. Kata **tembus** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menembus**, yang bermakna melubangi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah ia akan merangkak melubangi pintu kecil di kamar bekas kakeknya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
78	10	<i>meN-</i> + <i>putar</i> = <i>memutar</i> Kalimat: “ <i>Ia memutar kenop dengan hati-hati</i> ”.

Analisis Data : 78

Pada kalimat “*Ia **memutar** kenop dengan hati-hati.*”, terdapat kata **memutar** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memutar**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memutar** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **putar** adalah pusing. Kata **putar** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memutar**, yang bermakna menggerakkan supaya berputar. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Ia menggerakkan supaya berputar kenop dengan hati-hati.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
79	10	<i>meN-</i> + lawan = <i>melawan</i> Kalimat: “ <i>Novel ini bertema tentang petualangan anak-anak melawan penyihir lewat pintu ke serartus kakek</i> ”.

Analisis Data : 79

Pada kalimat “*Novel ini bertema tentang petualangan anak-anak **melawan** penyihir lewat pintu ke serartus kakek.*”, terdapat kata **melawan** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **melawan**, fonem /N/ pada *meN-*

akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melawan** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **lawan** adalah imbangan. Kata **lawan** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melawan**, yang bermakna menghadapi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah novel ini bertema tentang petualangan anak-anak menghadapi penyihir lewat pintu ke serartus kakek.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
80	11	<p><i>meN-</i> + <i>ramu</i> = <i>meramu</i></p> <p>Kalimat: “<i>Penulis asal Denmark ini meramu berbagai dogeng yang telah diceritakan dalam berbagai versi kepada jutaan anak-anak diseluruh belahan dunia</i>”.</p>

Analisis Data : 80

Pada kalimat “*Penulis asal Denmark ini **meramu** berbagai dogeng yang telah diceritakan dalam berbagai versi kepada jutaan anak-anak diseluruh belahan dunia.*”, terdapat kata **meramu** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **meramu**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk

dasar diawali fonem /r/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **merawa** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **ramu** adalah kumpul. Kata **ramu** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **meramu**, yang bermakna mencari. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah penulis asal Denmark ini mencari berbagai dogeng yang telah diceritakan dalam berbagai versi kepada jutaan anak-anak diseluruh belahan dunia.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
81	11	<i>meN-</i> + kenal = <i>mengenal</i> Kalimat: “Kita harus jauh <i>mengenal</i> seseorang agar tidak mengecewakan”.

Analisis Data : 81

Pada kalimat “Kita harus jauh *mengenal* seseorang agar tidak mengecewakan.”, terdapat kata **mengenal** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengenal**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengenal** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **kenal** adalah tahu. Kata **kenal** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengenal**, yang bermakna mengetahui. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah kita harus jauh mengetahui seseorang agar tidak mengecewakan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
82	11	<p><i>meN-</i> + minta = <i>meminta</i></p> <p>Kalimat: “<i>Ia sering meminta kepada neneknya yang sudah tua untuk menceritakan semua hal yang diketahuinya</i>”.</p>

Analisis Data : 82

Pada kalimat “*Ia sering **meminta** kepada neneknya yang sudah tua untuk menceritakan semua hal yang diketahuinya.*”, terdapat kata **meminta** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **meminta**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /m/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **meminta** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **minta** adalah berkata-kata supaya diberi. Kata **minta** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **meminta**, yang bermakna minta. Maka, makna pada kalimat tersebut

adalah Ia sering minta kepada neneknya yang sudah tua untuk menceritakan semua hal yang diketahuinya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
83	11	<i>meN-</i> + luncur = <i>meluncur</i> Kalimat: “ <i>Lalu dengan ringan dan halus meluncur bagaikan gelembung air</i> ”.

Analisis Data : 83

Pada kalimat “*Lalu dengan ringan dan halus meluncur bagaikan gelembung air.*”, terdapat kata **meluncur** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **meluncur**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **meluncur** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **luncur** adalah melorot. Kata **luncur** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **meluncur**, yang bermakna melorot dengan cepat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah dengan ringan dan halus melorot dengan riang bagaikan gelembung air.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
84	11	<i>meN-</i> + <i>peluk</i> = <i>memeluk</i> Kalimat: “ <i>Hal yang membuatnya terhibur adalah duduk di petak tamannya dan memeluk patung</i> ”.

Analisis Data : 84

Pada kalimat “*Hal yang membuatnya terhibur adalah duduk di petak tamannya dan **memeluk** patung.*”, terdapat kata **memeluk** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **memeluk**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *mem-*, karena bentuk dasar yang diawali dengan fonem /p/. Pada bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-*, berubah menjadi *mem-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **memeluk** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **peluk** adalah dekapan. Kata **peluk** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memeluk**, yang bermakna meraih dalam dekapan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah hal yang membuatnya terhibur adalah duduk di petak tamannya dan meraih dalam dekapan patung.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
86	11	<i>meN-</i> + siksa = <i>menyiksa</i> Kalimat: “ <i>Tak dapat lagi menahan kerinduannya yang membuncah dan menyiksa di dalam dadanya</i> ”.

Analisis Data : 86

Pada kalimat “*Tak dapat lagi menahan kerinduannya yang membuncah dan menyiksa di dalam dadanya.*”, terdapat kata **menyiksa** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyiksa**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyiksa** yaitu sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **siksa** adalah penderitaan. Kata **siksa** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyiksa**, yang bermakna menyakiti. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah tidak dapat lagi menahan rindu yang membuncah dan penderitaan di dalam dadanya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
87	11	<i>meN-</i> + sebar = <i>menyebar</i> Kalimat: “Cerita itu menyebar kepada saudara-saudaranya”.

Analisis Data : 87

Pada kalimat “Cerita itu **menyebar** kepada saudara-saudaranya.”, terdapat kata **menyebar** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyebar**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyebar** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **sebar** adalah berserak. Kata **sebar** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyebar**, yang bermakna membagi-bagikan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah cerita itu membagi-bagikan kepada saudara-saudaranya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
89	11	<i>meN-</i> + langgar = <i>melanggar</i> Kalimat: “Kita harus senantiasa menaati perintah dari orang tua dan tidak melanggar omongannya”.

Analisis Data : 89

Pada kalimat “*Kita harus senantiasa menaati perintah dari orang tua dan tidak **melanggar** omongannya..*”, terdapat kata **melanggar** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **melanggar**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melanggar** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **langgar** adalah bertubrukan. Kata **langgar** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melanggar**, yang bermakna menyalahi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah kita harus senantiasa menaati perintah dari orang tua dan tidak menyalahi omongannya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
90	12	<i>meN-</i> + tetes = <i>menetes</i> Kalimat: “ <i>Air mata Amanda menetes tanpa dapat dicegah</i> ”.

Analisis Data : 90

Pada kalimat “*Air mata Amanda **menetes** tanpa dapat dicegah.*”, terdapat kata **menetes** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menetes**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *men-*, karena bentuk dasar

diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menetes** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tetes** adalah benda cair yang jatuh. Kata **tetes** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menetes**, yang bermakna jatuh menitik. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah air mata Amanda jatuh tanpa dapat dicegah.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
91	12	<i>meN-</i> + langkah = <i>melangkah</i> Kalimat: “Cepat-cepat Amanda melangkah dan berjalan keluar barisan tempat duduk penonton”.

Analisis Data : 91

Pada kalimat “Cepat-cepat Amanda **melangkah** dan berjalan keluar barisan tempat duduk penonton.”, terdapat kata **melangkah** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **melangkah**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melangkah** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **langkah** adalah gerakan kaki. Kata **langkah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melangkah**, yang bermakna menggerakkan kaki. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah cepat-cepat Amanda menggerakkan kaki dan berjalan keluar barisan tempat duduk penonton.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
97	13	<i>meN-</i> + kenang = <i>mengenang</i> Kalimat: “Mengetahui Taj Mahal dibangun untuk mengenang ibunya adalah kebahagiaan terbesar sekaligus kepedihan terdalam”.

Analisis Data : 97

Pada kalimat “Mengetahui Taj Mahal dibangun untuk **mengenang** ibunya adalah kebahagiaan terbesar sekaligus kepedihan terdalam.”, terdapat kata **mengenang** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **mengenang**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengenang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **kenang** adalah membangkitkan kembali. Kata **kenang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengenang**, yang bermakna membangkitkan kembali dari ingatan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah mengetahui Taj Mahal dibangun untuk membangkitkan kembali dari ingatan ibunya adalah kebahagiaan terbesar sekaligus kepedihan terdalam.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
98	13	<i>meN-</i> + <i>kayuh</i> = <i>mengayuh</i> Kalimat: “ <i>Pengawalnya Nizam mengayuh perahu menyusuri Yamuna</i> ”.

Analisis Data : 98

Pada kalimat “*Pengawalnya Nizam **mengayuh** perahu menyusuri Yamuna.*”, terdapat kata **mengayuh** yang mengalami proses morfofonemik perubahan fonem. Pada kata **mengayuh**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengayuh** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **kayuh** adalah dayung yang berdaun sebelah. Kata **kayuh** diberikan imbuhan

meN- menjadi **mengayuh**, yang bermakna mendayung. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah pengawalnya Nizam mendayung perahu menyusuri Yamuna.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
99	13	<i>meN-</i> + lintas = <i>melintas</i> Kalimat: “ <i>Berbicara tentang lelaki yang melintas di depan mereka</i> ”.

Analisis Data : 99

Pada kalimat “*Berbicara tentang lelaki yang melintas di depan mereka.*”, terdapat kata **melintas** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **merasa**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, m, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melintas** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **lintas** adalah trayek. Kata **lintas** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melintas**, yang bermakna berlalu dengan cepat. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah berbicara tentang lelaki yang berlalu dengan cepat di depan mereka.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
100	13	<i>meN-</i> + <i>kibas</i> = <i>mengibas</i> Kalimat: “ <i>Angin sepoi mengibas jubah coklat mereka</i> ”.

Analisis Data : 100

Pada kalimat “*Angin sepoi mengibas jubah coklat mereka.*”, terdapat kata **mengibas** yang mengalami proses morfonemik perubahan fonem. Pada kata **mengibas**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-*, berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengibas** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **kibas** adalah bergerak seperti melambai-lambai. Kata **kibas** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengibas**, yang bermakna bergerak seperti melambai-lambai. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah angin sepoi bergerak seperti melambai-lambai jubah coklat mereka.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
102	13	<i>meN-</i> + <i>samar</i> = <i>menyamar</i> Kalimat: “ <i>Aku menyamar sebagai wanita Persia</i> ”.

Analisis Data : 102

Pada kalimat “*Aku menyamar sebagai wanita Persia.*”, terdapat kata **menyamar** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyamar**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyamar** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **samar** adalah kabur. Kata **samar** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyamar**, yang bermakna mengubah rupa. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah aku merubah rupa sebagai wanita Persia.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
104	13	<i>meN-</i> + <i>sela</i> = <i>menyela</i> Kalimat: “ <i>Kesunyiaan menyela dan mempertimbangkan kembali</i> ”.

Analisis Data : 104

Pada kalimat “*Kesunyiaan menyela dan mempertimbangkan kembali.*”, terdapat kata **menyela** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyela**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyela** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **sela** adalah tempat. Kata **sela** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyela**, yang bermakna tersisip. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah kesunyiaan tersisip dan kepertimbangan kembali.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
105	13	<i>meN-</i> + simpan = <i>menyimpan</i> Kalimat: “Mereka telah dewasa dan arif untuk menyimpan rahasia besar ini”.

Analisis Data : 105

Pada kalimat “Mereka telah dewasa dan arif untuk **menyimpan** rahasia besar ini.”, terdapat kata **menyimpan** yang mengalami proses morfonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyimpan**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menyimpan** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **simpan** adalah maenaruh di tempat yang aman. Kata **simpan** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyimpan**, yang bermakna memegang. Maka, makna pada

kalimat tersebut adalah mereka telah dewasa dan arif untuk memegang rahasia besar ini.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
106	13	<i>meN-</i> + <i>rajuk</i> = <i>merajuk</i> Kalimat: “ <i>Ia merajuk minta dinikahkan dengan Arjumad</i> ”.

Analisis Data : 106

Pada kalimat “*Ia merajuk minta dinikahkan dengan Arjumad.*”, terdapat kata **merajuk** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **merajuk**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /r/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **merajuk** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **rajuk** adalah menunjukkan rasa tidak senang. Kata **rajuk** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **merajuk**, yang bermakna menunjukkan rasa tidak senang. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah ia menunjukkan rasa tidak senang minta dinikahkan dengan Arjumad.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
107	13	<i>meN-</i> + tolak = <i>menolak</i> Kalimat: “ <i>Sultan yang pernah dimabuk asmara tak sanggup menolak keinginan anaknya</i> ”.

Analisis Data : 107

Pada kalimat “*Sultan yang pernah dimabuk asmara tak sanggup **menolak** keinginan anaknya.*”, terdapat kata **menolak** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menolak**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menolak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tolak** adalah sorong. Kata **tolak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menolak**, yang bermakna mencegah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Sultan yang pernah dimabuk asmara tak sanggup mencegah keinginan anaknya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
108	13	<i>meN-</i> + tutup = <i>menutup</i> Kalimat: “ <i>Aku menyamar sebagai wanita asal Persia, berselubungkan abaya longgar warna hitam dan menggunakan cadar yang menutup wajahku</i> ”.

Analisis Data : 108

Pada kalimat “*Aku menyamar sebagai wanita asal Persia, berselubungkan abaya longgar warna hitam dan menggunakan cadar yang **menutup** wajahku.*”, terdapat kata **menutup** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menutup**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menutup** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tutup** adalah benda yang menjadi alat agar tidak terlihat isinya. Kata **tutup** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menutup**, yang bermakna menjadikan tidak terbuka. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah mengetahui Taj Mahal dibangun untuk membangkitkan kembali dari ingatan ibunya adalah aku menyamar sebagai wanita asal Persia, berselubungkan abaya longgar warna hitam dan menggunakan cadar yang menjadikan tidak terbuka wajahku.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
109	14	<i>meN-</i> + pilih = <i>memilih</i> Kalimat: “ <i>Embah Gondrong Rayi tidak dapat memilih salah satu di antaranya</i> ”.

Analisis Data : 109

Pada kalimat “*Embah Gondrong Rayi tidak dapat **memilih** salah satu di antaranya.*”, terdapat kata **memilih** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memilih**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memilih** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **pilih** adalah memandang. Kata **pilih** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memilih**, yang bermakna menentukan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Embah Gondrong Rayi tidak dapat menentukan salah satu di antaranya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
110	15	<i>meN-</i> + tolong = <i>menolong</i> Kalimat: “ <i>Buku ini menceritakan dua orang anak yang masih duduk di kelas enam SD dan kelas empat SD, keduanya suka saling menolong dan mereka sangat baik</i> ”.

Analisis Data : 110

Pada kalimat “*Buku ini menceritakan dua orang anak yang masih duduk di kelas enam SD dan kelas empat SD, keduanya suka saling **menolong** dan mereka sangat baik.*”, terdapat kata **menolong** yang mengalami proses morfofonemik

penghilangan fonem. Pada kata **menolong**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menolong** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tolong** adalah minta. Kata **tolong** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menolong**, yang bermakna membantu untuk meringankan beban. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah buku ini menceritakan dua orang anak yang masih duduk di kelas enam SD dan kelas empat SD, keduanya suka saling membantu dan mereka sangat baik.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
111	15	<i>meN-</i> + tangkap = <i>menangkap</i> Kalimat: “ <i>Pada suatu hari Hendra menangkap seorang penjahat dan ia menjebaknya</i> ”.

Analisis Data : 111

Pada kalimat “*Pada suatu hari Hendra **menangkap** seorang penjahat dan ia menjebaknya*.”, terdapat kata **menangkap** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menangkap**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung

dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menangkap** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tangkap** adalah bergelut. Kata **tangkap** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menangkap**, yang bermakna memegang. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Hendra memegang seorang penjahat dan ia menjebaknya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
112	16	<i>meN-</i> + serah = <i>menyerah</i> Kalimat: “ <i>Tetapi ayahnya selalu menasehatinya agar tidak pantang menyerah dengan hinaan</i> ”.

Analisis Data : 112

Pada kalimat “*Tetapi ayahnya selalu menasehatinya agar tidak pantang **menyerah** dengan hinaan.*”, terdapat kata **menyerah** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyerah** fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka berubah menjadi *meny-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menyerah** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun

makna dari kata **serah** adalah mempercayakan diri pada nasib. Kata **serah** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyerah**, yang bermakna berserah atau pasrah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah ayahnya selalu menasehatinya agar tidak pantang pasrah dengan hinaan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
113	16	<p><i>meN-</i> + <i>sesal</i> = <i>menyesal</i></p> <p>Kalimat: “Dan Dam menyesal karena dahulu dia pernah marah kepada ayahnya tentang itu yang sakit yang oleh ayahnya tidak diberitahu sejak dulu”.</p>

Analisis Data : 113

Pada kalimat “Dan Dam **menyesal** karena dahulu dia pernah marah kepada ayahnya tentang itu yang sakit yang oleh ayahnya tidak diberitahu sejak dulu.”, terdapat kata **menyesal** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyesal**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-* berubah menjadi *meny-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menyesal** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **sesal** adalah perasaan tidak senang. Kata **sesal** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyesal**, yang bermakna merasa tidak senang. Maka, makna pada

kalimat tersebut adalah Dam merasa tidak senang karena telah melakukan yang tidak baik karena dahulu dia pernah marah kepada ayahnya tentang itu yang sakit yang oleh ayahnya tidak diberitahu sejak dulu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
114	16	<i>meN-</i> + <i>pesona</i> = <i>memesona</i> Kalimat: “ <i>Dia pun selalu tampil mempesona</i> ”.

Analisis Data : 114

Berdasarkan temuan data pada teks ulasan siswa, ditemukan bentuk kata yang terdapat pada kalimat “*Dia pun selalu tampil **mempesona***.”, terdapat kata **mempesona**, kata tersebut ditemukan pada salah satu teks yang ditulis responden **NPS**. Berdasarkan hasil yang telah dituliskan responden **NPS** menuliskan kata **mempesona** mengalami kesalahan dalam penulisannya. Hal tersebut terlihat pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem /p/ pada kata dasar **pesona** yang tidak mengalami peluluhan ketika bertemu dengan imbuhan *meN-*. Seharusnya apabila fonem /p/ pada kata dasar **pesona** tersebut luluh, berubah menjadi *me-* jika diimbukan pada prefiks *meN-*, sehingga, bentuk dasar menjadi **memesona** bukan **mempesona**.

Kata **memesona** merupakan kata yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memesona**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung

dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **memesona** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **pesona** adalah guna-guna. Kata **pesona** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memesona**, yang bermakna sangat menarik perhatian. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Dia pun selalu tampil sangat menarik perhatian.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
115	17	<i>meN-</i> + suruh = <i>menyuruh</i> Kalimat: “ <i>Suatu hari Ditya menyuruh Pri untuk diet supaya badannya bisa seperti Ditya</i> ”.

Analisis Data : 115

Pada kalimat “*Suatu hari Ditya **menyuruh** Pri untuk diet supaya badannya bisa seperti Ditya.*”, terdapat kata **menyuruh** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyuruh** fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka berubah menjadi *meny-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menyuruh** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun

makna dari kata **suruh** adalah perintah. Kata **suruh** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyuruh**, yang bermakna meminta. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah suatu hari Ditya meminta Pri untuk diet supaya badannya bisa seperti Ditya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
117	17	<p><i>meN-</i> + <i>kubur</i> = <i>mengubur</i></p> <p>Kalimat: “<i>Tapi sekolah mode di Jakarta ini luar biasa mahal, sehingga Pri memutuskan untuk mengubur mimpinya dan menyetujui saran papanya</i>”.</p>

Analisis Data : 117

Pada kalimat “*Tapi sekolah mode di Jakarta ini luar biasa mahal, sehingga Pri memutuskan untuk **mengubur** mimpinya dan menyetujui saran papanya.*”, terdapat kata **mengubur** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **mengubur**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *meng-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengubur** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **kubur** adalah tempat pemakaman jenazah. Kata **kubur** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengubur**, yang bermakna menyimpan. Maka, makna pada kalimat

tersebut adalah Pri memutuskan untuk menyimpan mimpinya dan menyetujui saran papanya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
120	18	<i>meN-</i> + masak = <i>memasak</i> Kalimat: “ <i>Milea membantu bunda memasak</i> ”.

Analisis Data : 120

Pada kalimat “*Milea membantu bunda **memasak***.”, terdapat kata **memasak** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memasak**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /m/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memasak** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **masak** adalah sudah tua dan sampai waktunya untuk dipetik. Kata **masak** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memasak**, yang bermakna membuat panganan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Milea membantu bunda membuat panganan.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
122	18	<i>meN-</i> + tulis = <i>menulis</i> Kalimat: “ <i>Ternyata Dilan menulis proklamasi</i> ”.

Analisis Data : 122

Pada kalimat “*Ternyata Dilan **menulis** proklamasi.*”, terdapat kata **menulis** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menulis**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menulis** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tulis** adalah membuat huruf. Kata **tulis** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menulis**, yang bermakna membuat huruf. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Dilan membuat proklamasi.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
123	19	<i>meN-</i> + sebut = <i>menyebut</i> Kalimat: “ <i>Min Ji benar-benar dibuat terkejut saat wanita di dalam televisi itu menyebut artisnya telah diculik</i> ”.

Analisis Data : 123

Pada kalimat “*Min Ji benar-benar dibuat terkejut saat wanita di dalam televisi itu **menyebut** artisnya telah diculik.*”, terdapat kata **menyebut** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyebut**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-* berubah menjadi *meny-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menyebut** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **sebut** adalah memberi nama. Kata **sebut** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyebut**, yang bermakna mengucapkan nama. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Min Ji benar-benar dibuat terkejut saat wanita di dalam televisi itu mengucapkan nama artisnya telah diculik.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
124	19	<i>meN-</i> + <i>terpa</i> = <i>menerpa</i> Kalimat: “ <i>Selusup angin langsung menerpa wajahnya, menerbangkan helai-helai rambutnya</i> ”.

Analisis Data : 124

Pada kalimat “*Selusup angin langsung **menerpa** wajahnya, menerbangkan helai-helai rambutnya.*”, terdapat kata **menerpa** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menerpa**, fonem /N/ pada *meN-* akan

berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menerpa** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **terpa** adalah melompati atau menerkam. Kata **terpa** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menerpa**, yang bermakna menghadapi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah angin langsung menghadapi wajahnya, menerbangkan helai-helai rambutnya.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
124	20	<i>meN-</i> + tatap = <i>menatap</i> Kalimat: “ <i>Di Gaza lelaki pengantar laundry itu iba menatap Dion yang cemberut karena dasinya tidak terpakai sempurna</i> ”.

Analisis Data : 124

Pada kalimat “*Di Gaza lelaki pengantar laundry itu iba menatap Dion yang cemberut karena dasinya tidak terpakai sempurna.*”, terdapat kata **menatap** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menatap**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menatap** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tatap** adalah berhadapan muka. Kata **tatap** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menatap**, yang bermakna memandangi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah di Gaza lelaki pengantar *laundry* itu iba memandangi Dion yang cemberut karena dasinya tidak terpakai sempurna.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
125	19	<i>meN-</i> + tengok = <i>menengok</i> Kalimat: “ <i>Seperti yang dibawa Lee tempo lalu saat harus menengok gadis itu</i> ”.

Analisis Data : 125

Pada kalimat “*Seperti yang dibawa Lee tempo lalu saat harus menengok gadis itu.*”, terdapat kata **menengok** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menengok**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menengok** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tengok** adalah lihat. Kata **tengok** diberikan imbuhan *meN-* menjadi

menengok, yang bermakna menjenguk. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah seperti yang dibawa Lee tempo lalu saat harus menjenguk gadis itu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfonemik
129	20	<p><i>meN-</i> + <i>maki</i> = <i>memaki</i></p> <p>Kalimat: “<i>Setelah bertemu pandang dengan Gaza mama Dion marah dan memaki Gaza menyudutkan perubahan Dion semua karena Gaza</i>”.</p>

Analisis Data : 129

Pada kalimat “*Setelah bertemu pandang dengan Gaza mama Dion marah dan **memaki** Gaza menyudutkan perubahan Dion semua karena Gaza.*”, terdapat kata **memaki** yang mengalami proses morfonemik penghilangan fonem. Pada kata **memaki**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /m/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memaki** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **maki** adalah mengeluarkan kata-kata. Kata **maki** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memaki**, yang bermakna mengucapkan kata-kata keji. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah setelah bertemu pandang dengan Gaza mama Dion marah dan mengucapkan kata-kata keji Gaza menyudutkan perubahan Dion semua karena Gaza.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
130	20	<i>meN-</i> + tahan = <i>menahan</i> Kalimat: “ <i>Sampai akhirnya perempuan itu terdiam dan menahan tangisan mengingat Dion hanya satu-satunya yang dia miliki</i> ”.

Analisis Data : 130

Pada kalimat “*Sampai akhirnya perempuan itu terdiam dan **menahan** tangisan mengingat Dion hanya satu-satunya yang dia miliki.*”, terdapat kata **menahan** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menahan**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menahan** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tahan** adalah tetap keadaannya. Kata **tahan** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menahan**, yang bermakna menghentikan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah *Sampai akhirnya perempuan itu terdiam dan menghentikan tangisan mengingat Dion hanya satu-satunya yang dia miliki.*

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
132	21	<i>meN-</i> + raih = <i>meraih</i> Kalimat: “Satu tangan meraih tas punggungnya”.

Analisis Data : 132

Pada kalimat “*Setelah bertemu pandang dengan Gaza mama Dion marah dan memaki Gaza menyudutkan perubahan Dion semua karena Gaza.*”, terdapat kata **memaki** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memaki**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /m/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memaki** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **maki** adalah mengeluarkan kata-kata. Kata **maki** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memaki**, yang bermakna mengucapkan kata-kata keji. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah setelah bertemu pandang dengan Gaza mama Dion marah dan mengucapkan kata-kata keji Gaza menyudutkan perubahan Dion semua karena Gaza.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
134	21	<i>meN-</i> + tinggal = <i>meninggal</i> Kalimat: “Ayah Lail meninggal karena dihantam tsunami 20 hingga 40 meter”.

Analisis Data : 134

Pada kalimat “Ayah Lail **meninggal** karena dihantam tsunami 20 hingga 40 meter.”, terdapat kata **meninggal** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **meninggal**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **meninggal** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tinggal** adalah masih tetap di tempat yang sama. Kata **tinggal** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **meninggal**, yang bermakna berpulang. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Ayah Lail berpulang karena dihantam tsunami 20 hingga 40 meter.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
135	21	<i>meN-</i> + tangis = <i>menangis</i> Kalimat: “ <i>Lail akhirnya menangis tanpa diketahui siapapun</i> ”.

Analisis Data : 135

Pada kalimat “*Lail akhirnya **menangis** tanpa diketahui siapapun.*”, terdapat kata **menangis** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menangis**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menangis** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tangis** adalah ungkapan perasaan sedih. Kata **tangis** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menangis**, yang bermakna melahirkan perasaan sedih dengan mencururkan air mata. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Lail akhirnya bersedih dengan mencururkan air mata tanpa diketahui siapapun.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
136	21	<i>meN-</i> + terima = <i>menerima</i> Kalimat: “Pagi itu mereka diundang ke Ibu kota selama tiga hari, karena mereka menerima penghargaan dedikasi dan pengorbanan tingkat pertama”.

Analisis Data : 136

Pada kalimat “Pagi itu mereka diundang ke Ibu kota selama tiga hari, karena mereka **menerima** penghargaan dedikasi dan pengorbanan tingkat pertama.”, terdapat kata **menerima** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menerima**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menerima** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **terima** adalah menyambut. Kata **terima** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menerima**, yang bermakna menyambut. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah pagi itu mereka diundang ke Ibu kota selama tiga hari, karena mereka menyambut penghargaan dedikasi dan pengorbanan tingkat pertama.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
138	22	<i>meN-</i> + pikul = <i>memikul</i> Kalimat: “ <i>Setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu kami sempoyongan memikul berbagai jenis makhluk laut</i> ”.

Analisis Data : 138

Pada kalimat “*Setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu kami sempoyongan **memikul** berbagai jenis makhluk laut.*”, terdapat kata **memikul** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memikul**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /p, b, dan f/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memikul** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **pikul** adalah beban yang digandar. Kata **pikul** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memikul**, yang bermakna membawa barang. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu kami sempoyongan membawa barang berbagai jenis makhluk laut.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
142	23	<i>meN-</i> + tunduk = <i>menunduk</i> Kalimat: “ <i>Di belakang kanvas itu, berdiri menjulang menara Eifel yang menunduk memerintahkan sungai Seine</i> ”.

Analisis Data : 142

Pada kalimat “*Di belakang kanvas itu, berdiri menjulang menara Eifel yang **menunduk** memerintahkan sungai Seine.*”, terdapat kata **menunduk** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menunduk**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /t/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **menunduk** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **tunduk** adalah menghadapkan wajah ke bawah. Kata **tunduk** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menunduk**, yang bermakna condong ke bawah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah di belakang kanvas itu, berdiri menjulang menara Eifel yang condong ke bawah memerintahkan sungai Seine.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
146	23	<i>meN-</i> + <i>keluh</i> = <i>mengeluar</i> Kalimat: “Dan kita tidak boleh mengeluar dan putus asa dalam menghadapi penyakit”.

Analisis Data : 146

Pada kalimat “Dan kita tidak boleh **mengeluar** dan putus asa dalam menghadapi penyakit.”, terdapat kata **mengeluar** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **mengeluar**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasar diawali fonem /k/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /k, g, x, h, dan vokal/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *meng-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **mengeluar** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **keluh** adalah ungkapan yang keluar karena perasaan susah. Kata **keluh** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **mengeluar**, yang bermakna menyatakan susah. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah kita tidak boleh menyatakan susah dan putus asa dalam menghadapi penyakit.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
147	24	<i>meN-</i> + rawat = merawat Kalimat: “ <i>Haryo adalah seorang anak yang senang merawat bunga mawar yang tumbuh dekat pohon jambu</i> ”.

Analisis Data : 147

Pada kalimat “*Haryo adalah seorang anak yang senang **merawat** bunga mawar yang tumbuh dekat pohon jambu.*”, terdapat kata **merawat** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **merawat**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /r/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **merawat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **rawat** adalah pelihara. Kata rawat diberikan imbuhan *meN-* menjadi **merawat**, yang bermakna memelihara. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Haryo adalah seorang anak yang senang memelihara bunga mawar yang tumbuh dekat pohon jambu.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
148	25	<i>meN-</i> + muat = <i>memuat</i> Kalimat: “ <i>Novel ini sangat cocok untuk kalangan remaja isinya memuat peristiwa sejarah pembebasan Irian Barat</i> ”.

Analisis Data : 148

Pada kalimat “*Novel ini sangat cocok untuk kalangan remaja isinya **memuat** peristiwa sejarah pembebasan Irian Barat.*”, terdapat kata **memuat** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memuat**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /m/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memuat** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **muat** adalah ada ruang untuk diisi. Kata **muat** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memuat**, yang bermakna berisi. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah novel ini sangat cocok untuk kalangan remaja isinya berisi peristiwa sejarah pembebasan Irian Barat.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
149	26	<i>meN-</i> + lempar = <i>melempar</i> Kalimat: “ <i>Mamak ke kuburan mendekati pohon bungor besaar itu, lantas melempar sekuat tenaga potongan bara ke arah suara yang terus berceletoh</i> ”.

Analisis Data : 149

Pada kalimat “*Mamak ke kuburan mendekati pohon bungor besaar itu, lantas **melempar** sekuat tenaga potongan bara ke arah suara yang terus berceletoh.*”, terdapat kata **melempar** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **melempar**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melempar** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **lempar** adalah buang jauh-jauh. Kata **lempar** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melempar**, yang bermakna membuang jauh-jauh. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Mamak ke kuburan mendekati pohon bungor besaar itu, lantas membuang jauh-jauh sekuat tenaga potongan bara ke arah suara yang terus berceletoh.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
153	27	<i>meN-</i> + panggil = <i>memanggil</i> Kalimat: “Salsabilla memanggil ‘kau ada disini sedang apa’”.

Analisis Data : 153

Pada kalimat “Salsabilla **memanggil** ‘kau ada disini sedang apa.’”, terdapat kata **memanggil** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **memanggil**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /p/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /t, d, dan s/ maka *meN-* diluluhkan sehingga, akan berubah menjadi *me-* .

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **memanggil** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **panggil** adalah mengajak. Kata **panggil** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **memanggil**, yang bermakna menyerukan. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Salsabilla menyerukan ‘kau ada disini sedang apa’.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
154	28	<i>meN-</i> + layang = <i>melayang</i> Kalimat: “Gulungan debu yang melayang hingga mencapai lebih dari sepuluh meter di atas permukaan tanah”.

Analisis Data : 154

Pada kalimat “*Gulungan debu yang **melayang** hingga mencapai lebih dari sepuluh meter di atas permukaan tanah.*”, terdapat kata **melayang** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **melayang**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /l/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **melayang** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **layang** adalah cabang olahraga yang menggunakan pesawat. Kata **layang** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **melayang**, yang bermakna terbang. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah gulungan debu yang terbang hingga mencapai lebih dari sepuluh meter di atas permukaan tanah.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
157	30	<i>meN-</i> + sambut = <i>menyambut</i> Kalimat: “ <i>Ketika Sophia kembali ke kelas guru telah mengajar setengah jam dan menyambut dengan wajah galak</i> ”.

Analisis Data : 157

Pada kalimat “*Ketika Sophia kembali ke kelas guru telah mengajar setengah jam dan menyambut dengan wajah galak.*”, terdapat kata **menyambut** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **menyambut**, fonem /N/ pada *meN-* berubah menjadi *meny-*, karena bentuk dasar diawali fonem /s/. Bentuk *meny-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawalan dengan fonem /s, sy, c, dan j/ maka *meN-* berubah menjadi *meny-*.

Fungsi imbuhan *meN-* pada kata **menyambut** adalah sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **sambut** adalah terima. Kata **sambut** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **menyambut**, yang bermakna menerima. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah Sophia kembali ke kelas guru telah mengajar setengah jam dan menerima dengan wajah galak.

No. Data	No. Teks	Analisis Morfofonemik
158	30	<i>meN-</i> + rangkum = <i>merangkum</i> Kalimat: “ <i>Tak lama wakil kepala sekolah meminta anak-anak menuju perpustakaan dan merangkum buku yang disenangi</i> ”.

Analisis Data : 158

Pada kalimat “*Tak lama wakil kepala sekolah meminta anak-anak menuju perpustakaan dan **merangkum** buku yang disenangi.*”, terdapat kata **merangkum** yang mengalami proses morfofonemik penghilangan fonem. Pada kata **merangkum**, fonem /N/ pada *meN-* akan berubah menjadi *me-*, karena bentuk dasar diawali fonem /r/. Bentuk *meN-* bila bergabung dengan bentuk dasar berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ maka *meN-*, berubah menjadi *me-*.

Fungsi adanya imbuhan *meN-* pada kata **merangkum** adalah sebagai kata kerja aktif transitif, yaitu memerlukan adanya kehadiran objek di dalamnya. Adapun makna dari kata **rangkum** adalah rangkaian bunga. Kata **rangkum** diberikan imbuhan *meN-* menjadi **merangkum**, yang bermakna meringkas. Maka, makna pada kalimat tersebut adalah tak lama wakil kepala sekolah meminta anak-anak menuju perpustakaan dan meringkas buku yang disenangi.

D. Interpretasi Data

Peneliti menganalisis berdasarkan perubahan morfofonemik dalam afiks pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor, peneliti menemukan 323 kata yang mengalami proses morfofonemik prefiks *meN-*. Dari 323 kata tersebut kemudian peneliti menghilangkan kata yang sama dan memiliki makna yang sama, menjadi 158 kata yang mengalami proses pembentukan kata morfofonemik.

Berdasarkan temuan data tersebut, terdapat dua jenis morfofonemik yang ditemukan, yaitu perubahan fonem dan penghilangan fonem. Proses morfofonemik tersebut pada morfem *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, dan *meng-*.

1. Proses morfofonemik yang ditemukan sebagai berikut:

- a. *meN-* berubah menjadi *me-* terdapat pada kata; *melihat, melimpah, melarang, merasa, merokok, meminum, merebut, menikah, menyanyi, merangkak, melawan, meramu, meluncur, melanggar, melangkah, melengkung, melintas, merajuk, memasak, memaki, meraih, merawat, memuat, melempar, melayang, dan merangkum.*
- b. *meN-* berubah menjadi *men-* terdapat pada kata; *menarik, menegur, menebang, menanam, mendengar, mendekati, menaruh, mendengkur, meningkat, menelan, menuju, menimpa, menekan, menunjuk, menerima, menelpon, menunggu, mendadak, mendobrak, menurut, mendarat, menembak, menembus, menetes, menolak, menutup, menolong, menangkap, menulis, menerpa, menengok, menatap, menahan, menderas, meninggal, menangis, menerima, menunduk, menderit, mendapat, dan mendesah.*
- c. *meN-* berubah menjadi *mem-* terdapat pada kata; *memeriksa, membawa, memaksa, membuka, membuat, membentang, memeroses, memandang, memelihara, memegang, memesan, mematung, membeli, membunuh, membaca, memutar, meminta, memeluk, membunyah, memberi, membentang, membalut, memilih, memeson, membantu, memikul, membimbing, membuang, dan memanggil.*

- d. *meN-* berubah menjadi *meny-* terdapat pada kata; *mencetak, menjadi, menyerang, mencari, menjaga, mencuri, menyentuh, menyusul, menjawab, menjerit, menjemput, menyiksa, menyebar, menjulang, menyamar, menyela, menyimpan, menyerah, menyesal, menyuruh, menjenguk, mencium, menyebut, mencegah, menjelang, menjelma, menjelajah, mencoba, dan menyambut.*
- e. *meN-* berubah menjadi *meng-* terdapat pada kata; *mengandung, mengeluh, mengamen, mengubah, menghilang, mengangkat, menginjak, mengurus, mengonsumsi, menganiaya, mengucap, mengajak, menggerutu, mengontak, mengaji, mengusir, mengingat, mengarah, mengenal, menggumpal, mengambil, mengenang, mengayuh, mengibas, menghindari, mengganggu, mengubur, menghantam, menggantung, menghirup, menggugah, mengeluh, dan menghilang.*

2. Jenis-jenis proses morfofonemik yang telah ditemukan:

Berdasarkan temuan data yang telah ditemukan, terdapat dua jenis proses morfofonemik yang dominan muncul, yaitu perubahan fonem dan penghilangan fonem. Temuan data tersebut dianalisis berdasarkan perubahan proses morfofonemik dalam afiks morfem *meN-* pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Berikut ini akan dipaparkan temuan analisis data tersebut.

a. Perubahan Fonem (*men-*, *mem-*, *meny-*, *meng-*)

Mencetak, membawa, menjadi, membuka, membuat, membentang, mengamen, mencari, menjaga, mengubah, mencuri, menghilang, mendengar, mendekat, mengangkat, menginjak, mendengkur, mengurus, menganiaya, mengucap, menjawab, menjerit, menjemput, mengajak, menggerutu, membeli, mendadak, mengusir, membunuh, mendobrak, mengingat, mendarat, mengarah, membaca, membunah, memberi, menggumpal, mengambil, membentang, menjulang, membalut, menghindari, mengganggu, menjenguk, membantu, mencium, menghatantam, mencegah, menggantung, menderas, menghirup, menjelang, membimbing, menjelma, menjelajah, menggugah, menderita, mencoba, menghilang, membuang, mendapat, dan mendesah.

b. Penghilangan Fonem

Apabila morfem *meN-* bertemu dengan bentuk dasar yang berawalan dengan fonem /l, r, y, w, n, nasal/ dan /p, t, s, k/. Maka dalam pertemuan bentuk dasar tersebut akan mengalami penghilangan fonem /N/ yang disertai dengan penghilangan fonem pada awalan dalam bentuk dasarnya, yaitu sebagai berikut:

memeriksa, memaksa, melihat, mengandung, menarik, melimpah, mengeluh, menegur, melarang, merasa, menebang, menyerang, menanam, memproses, memandang, menaruh, memelihara, meningkat, menyentuh, merokok, mengonsumsi, menelan, menyusul, menuju, menimpa, memegang, menekan,

memesan, meminum, mematung, menunjuk, menerima, mengontak, mengaji, menelepon, menunggu, merebut, menikah, menyanyi, menurut, menembak, merangkak, menembus, memutar, melawan, meramu, mengenal, meminta, meluncur, memeluk, menyiksa, menyebar, melanggar, menetes, melangkah, melengkung, mengenang, mengayuh, melintas, mengibas, menyamar, menyela, menyimpan, merajuk, menolak, menutup, memilih, menolong, menangkap, menyerah, menyesal, memesona, menyuruh, mengubur, memasak, menulis, menyebut, menerpa, menengok, menatap, memaki, menahan, meraih, meninggal, menangis, menerima, memikul, menunduk, mengeluh, merawat, memuat, melempar, memanggil, melayang, menyambut, dan merangkum.

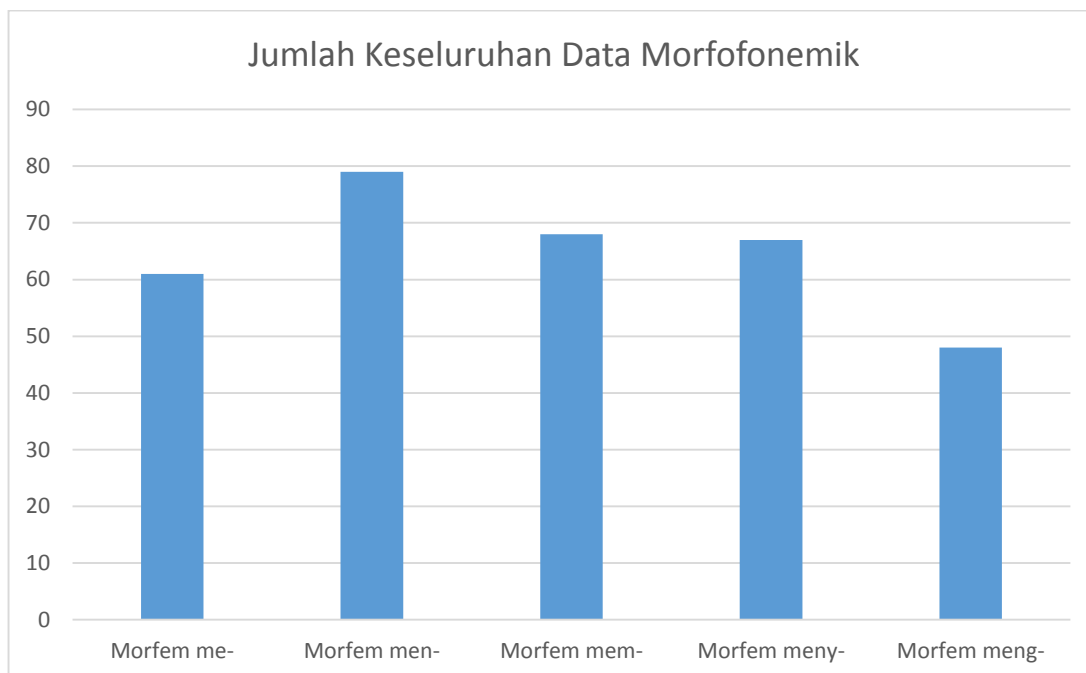
Berdasarkan data yang telah dianalisis dan diuraikan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah hasil analisis proses perubahan morfofonemik dalam afiks berupa prefiks pada morfem *meN-* pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor ini, dapat disajikan dalam bentuk persentasenya. Untuk mengolah data menjadi bentuk persen, peneliti menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$Rumus = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Jumlah yang dianalisis}} \times 100\%$$

TABEL 6
PERSENTASE HASIL PROSES MORFOFONEMIK DALAM AFIKS *MEN-*
PADA TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

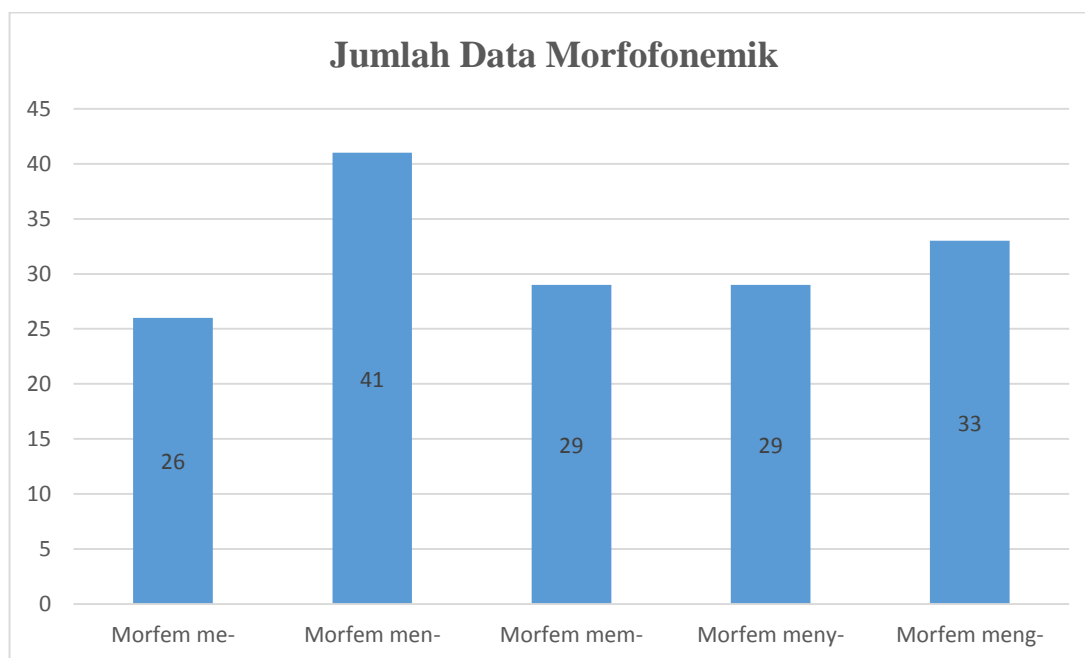
1. Persentasi Hasil Keseluruhan Data Proses Morfofonemik

No.	Proses Morfofonemik	Jumlah Proses Morfofonemik	Persentase
1	Proses Morfofonemik Morfem <i>me-</i>	61 kata	18,89%
2	Proses Morfofonemik Morfem <i>men-</i>	79 kata	24,46%
3	Proses Morfofonemik Morfem <i>mem-</i>	68 kata	21,05%
4	Proses Morfofonemik Morfem <i>meny-</i>	67 kata	20,74%
5	Proses Morfofonemik Morfem <i>meng-</i>	48 kata	14,86%
	Jumlah	323	100%



2. Persentasi Hasil Data Proses Morfofonemik

No.	Proses Morfofonemik	Jumlah Proses Morfofonemik	Persentase
1	Proses Morfofonemik Morfem <i>me-</i>	26 kata	16,46%
2	Proses Morfofonemik Morfem <i>men-</i>	41 kata	25,95%
3	Proses Morfofonemik Morfem <i>mem-</i>	29 kata	18,35%
4	Proses Morfofonemik Morfem <i>meny-</i>	29 kata	18,35%
5	Proses Morfofonemik Morfem <i>meng-</i>	33 kata	20,89%
	Jumlah	158	100%



Dapat dilihat dari tabel dan grafik pertama di atas bahwa hasil analisis keseluruhan data proses morfofonemik morfem *meN-* yang ada, kemudian dapat diketahui persentasenya yaitu, proses morfofonemik pada morfem *me-* sebanyak 61 kata atau 18,89%, proses morfofonemik pada morfem *men-* sebanyak 79 kata atau 24,46%, proses morfofonemik pada morfem *mem-* sebanyak 68 kata atau 21,05%, proses morfofonemik pada morfem *meny-* sebanyak 67 kata atau 20,74%, dan proses morfofonemik pada morfem *meng-* sebanyak 48 kata atau 14,86%.

Adapun dapat dilihat dari tabel dan grafik kedua di atas bahwa hasil analisis proses morfofonemik morfem *meN-* yang ada, kemudian dapat diketahui persentasenya yaitu, proses morfofonemik pada morfem *me-* sebanyak 26 kata atau 16,46%, proses morfofonemik pada morfem *men-* sebanyak 41 kata atau 25,95%, proses morfofonemik pada morfem *mem-* sebanyak 29 kata atau 18,35%, proses morfofonemik pada morfem *meny-* sebanyak 29 kata atau 18,35%, dan proses morfofonemik pada morfem *meng-* sebanyak 33 kata atau 20,89%.

Dapat disimpulkan dari analisis persentase keseluruhan data tersebut bahwa terdapat kesama pada proses morfofonemik dalam afiks *meN-* pada teks ulasan yang dominan muncul, yaitu pada morfem *men-* pada hasil persentase keseluruhan data sebanyak 79 kata atau 24,46%, sedangkan pada pada morfem *men-* pada hasil persentase data sebanyak 41 kata atau 25,95%.

Berdasarkan analisis keseluruhan temuan data yang telah dilakukan sebanyak 323 kata, dapat diketahui kata yang dominan muncul pada teks ulasan yang telah dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor, yaitu kata *melihat* yang ditemukan sebanyak 19 kata dari jumlah 30 teks ulasan siswa.

TABEL 7

**PERSENTASE HASIL ANALISIS JENIS-JENIS PROSES MORFOFONEMIK
MORFEM *MEN-* DALAM AFIKS PADA TEKS ULASAN SISWA**

1. Persentase Hasil Analisis Keseluruhan Data Jenis-jenis Proses Morfofonemik

No.	Jumlah Jenis-jenis Proses Morfofonemik	Jumlah Kata	Persentase
1	Perubahan Fonem	149 kata	46,13%
2	Penghilangan Fonem	174 kata	58,86%
	Jumlah	323 kata	100%

2. Persentase Hasil Analisis Data Jenis-jenis Proses Morfofonemik

No.	Jumlah Jenis-jenis Proses Morfofonemik	Jumlah Kata	Persentase
1	Perubahan Fonem	62 kata	39,24%
2	Penghilangan Fonem	96 kata	60,75%
	Jumlah	158 kata	100%

Berdasarkan jumlah keseluruhan temuan data, yaitu 326 kata. Adapun pada jenis-jenis morfofonemik yang didapat hasilnya, yaitu perubahan fonem sebanyak 149 kata atau 46,13% dan penghilangan fonem sebanyak 174 kata atau 58,86%. Sedangkan berdasarkan analisis data yang berjumlah 158 kata, maka adapun hasil analisis jenis-jenis morfofonemik yang didapat hasilnya, yaitu perubahan fonem sebanyak 62 kata atau 39,24% dan penghilangan fonem sebanyak 96 kata atau 60,75%.

Hasil keseluruhan dari analisis tersebut dapat disimpulkan, pada proses perubahan morfofonemik dalam afiks pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor bahwa yang paling banyak ditemukan adalah penghilangan fonem, yaitu sebanyak 177 kata atau 54,30% serta sebanyak 96 kata atau 60,75%. Dapat diketahui bahwa jenis-jenis morfofonemik yang telah ditemukan, yaitu perubahan fonem dan penghilangan fonem terdapat perbedaan jumlah.

E. Analisis Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Meleong (2014: 330) triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang diteliti yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yaitu untuk keperluan dalam pengecekan ataupun sebagai pembandingan terhadap suatu data tersebut. Adapun triangulasi tersebut dilakukan oleh tiga orang yang kompeten terhadap bidang bahasa yang menjadi objek kajian penelitian ini. Triangulasi tersebut ialah Suparno, M.Pd. (S) selaku guru Bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 8 Bogor, Mukodas, M.Pd. (M) selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan, dan Stella Talitha, M.Pd. (ST) selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan. Adapun hasil pengecekan keabsahan data yang telah dilakukan oleh ketiga triangulasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8

TRIANGULASI

No.	Nama	Jabatan	Setuju
1	Suparno, M.Pd.	Guru SMPN 8 Bogor	96%
2	Mukodas, M.Pd.	Dosen PBSI Universitas Pakuan	100%
3	Stella Talitha, M.Pd.	Dosen PBSI Universitas Pakuan	99%

1. Berdasarkan hasil analisis yang pertama, S menarik kesimpulan dari hasil analisis data pada perubahan morfofonemik dalam afiks pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor pada 30 teks dengan temuan data berjumlah 158. Bahwa S tidak menyetujui secara keseluruhan karena menganggap beberapa pembentukan kata tersebut tidak berterima dalam proses morfofonemik pembentukan sebuah kata. Contohnya *meN-* + *rebut* → *merebut*. Menurutnya apabila *meN-* bertemu dengan bentuk dasar yang diawali dengan huruf (r) pada bentuk dasar *rebut* maka tidak luluh, sehingga termasuk pada jenis perubahan fonem. Apabila dipersentasekan maka S hanya 6% tidak menyetujui, sedangkan 94% S menyetujuinya.
2. Berdasarkan hasil analisis yang kedua, M menarik kesimpulan dari analisis proses morfofonemik pada 30 teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor yang berjumlah 158 data temuan yang dianalisis, bahwa M menyetujui 100% dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.
3. Berdasarkan hasil analisis yang ketiga, ST menarik kesimpulan dari analisis proses morfofonemik pada 30 teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor yang berjumlah 158 data temuan yang dianalisis, bahwa ST tidak menyetujui semuanya, karena menganggap pada temuan data *meN-* + proses → *memproses* termasuk pada jenis proses morfofonemik berupa perubahan fonem. Apabila dipersentasekan maka ST hanya 1% tidak menyetujui, dan 99% menyetujuinya.

Berdasarkan ketiga triangulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 97% menyatakan setuju dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dan hanya 3% yang tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat semakin menguatkan peneliti bahwa seluruh temuan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan maka penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 30 teks ulasan siswa, maka diperoleh hasil analisis perubahan morfofonemik dalam afiks pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses morfofonemik pada morfem

Bahwa hasil analisis proses morfofonemik morfem *meN-* yang telah dikumpulkan sebanyak 158 kata, kemudian dapat diketahui persentasenya yaitu, proses morfofonemik pada morfem *meN-* bahwa yang paling banyak ditemukan, yaitu bentuk *meN-* berubah menjadi *men-* yang mengalami penghilangan fonem serta menunjukkan adanya kata kerja aktif dapat dilihat terdapat sebanyak 41 kata atau 25,95%. Posisi kedua yang mengalami proses morfofonemik yang paling banyak, yaitu pada morfem *meN-* yang berubah menjadi *meng-* yang mengalami perubahan fonem serta menunjukkan adanya kata kerja aktif, dapat dilihat terdapat sebanyak 32 kata atau 20,89%. Lalu, posisi ketiga dan keempat penggunaan proses morfofonemik yang sering digunakan serta berjumlah sama, yaitu pada morfem *meN-* yang berubah menjadi *mem-* yang mengalami perubahan fonem serta menunjukkan adanya penggunaan kata kerja aktif, itu dapat dilihat sebanyak 29 kata atau

18,35%, dan bentuk *meN-* berubah menjadi *meny-* yang termasuk ke dalam penghilangan fonem serta menunjukkan adanya penggunaan kata kerja aktif, dapat dilihat sebanyak 29 kata atau 18,35%. Posisi terakhir, yaitu proses morfofonemik pada prefiks morfem *meN-* berubah menjadi *me-* yang termasuk ke dalam jenis perubahan fonem serta menunjukkan adanya penggunaan kata kerja aktif, kata tersebut sebanyak 26 kata atau 16,46%.

Sedangkan hasil analisis keseluruhan data proses morfofonemik morfem *meN-* yang telah dikumpulkan sebanyak 323 kata, kemudian dapat diketahui persentasenya yaitu, proses morfofonemik pada morfem *me-* sebanyak 61 kata atau 18,89%, proses morfofonemik pada morfem *men-* sebanyak 79 kata atau 24,46%, proses morfofonemik pada morfem *mem-* sebanyak 68 kata atau 21,05%, proses morfofonemik pada morfem *meny-* sebanyak 67 kata atau 20,74%, dan proses morfofonemik pada morfem *meng-* sebanyak 48 kata atau 14,86%.

Dapat disimpulkan dari analisis persentase keseluruhan data tersebut bahwa terdapat kesama pada proses morfofonemik dalam afiks *meN-* pada teks ulasan yang dominan muncul, yaitu pada morfem *men-* pada hasil persentase keseluruhan data sebanyak 79 kata atau 24,46%, sedangkan pada pada morfem *men-* pada hasil persentase data sebanyak 41 kata atau 25,95%.

2. Jenis-jenis proses morfofonemik yang telah ditemukan

Pada jenis-jenis morfofonemik yang didapat hasilnya secara keseluruhan dari analisis tersebut dapat disimpulkan, proses perubahan morfofonemik dalam afiks pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor bahwa

yang paling banyak ditemukan, ialah pada proses penghilangan fonem, yaitu hilangnya fonem dengan disenyawakan dengan fonem lain, dapat dilihat sebanyak 96 kata atau 60,75% dan perubahan fonem, yaitu berubahnya suatu fonem, akibat adanya proses morfologi, dapat ditemukan sebanyak 67 kata atau 42,4%.

3. Berdasarkan analisis keseluruhan temuan data yang telah dilakukan sebanyak 323 kata, dapat diketahui kata yang dominan muncul pada teks ulasan yang telah dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor, yaitu kata *melihat* yang ditemukan sebanyak 19 kata dari jumlah 30 teks ulasan siswa.
4. Berdasarkan hasil penelitian keabsahan data yang dilakukan oleh tiga orang triangulasi, dapat diketahui bahwa S menyetujui 94% hasil dari penelitian, M menyetujui 100% hasil dari penelitian, dan ST menyetujui 99% dari hasil penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai guru bahasa Indonesia, dituntut untuk mengajarkan kaidah berbahasa yang baik dan benar bagi setiap siswa. Salah satunya, yaitu materi pembelajaran mengenai proses morfofonemik yang harus diajarkan secara intensif dan bertahap, namun yang terpenting tidak membertakan bagi siswa. Pengajaran tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya mampu menggunakan sebuah kata saja, tetapi diharapkan siswa mampu mengetahui bagaimana sebuah kata dapat terbentuk sesuai dengan kaidah.

2. Guru harus melakukan pengecekan pada tulisan yang dibuat siswa, yaitu mengenai ketepatan siswa dalam memilih dan menggunakan kata pada suatu kalimat. Guru pun dapat menilai tulisan siswa secara berkala mengenai jenis-jenis perubahan morfofonemik yang digunakan pada tulisan siswa. Hal tersebut bertujuan agar guru mampu mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami proses morfofonemik, berdasarkan kaidah yang tepat.
3. Dalam mempelajari dan memahami kajian proses morfofonemik diperlukan waktu yang panjang dalam pengajarannya kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan pada pembahasan kajian proses morfofonemik yang sangatlah luas. Meskipun begitu, guru tidak harus mengajarkannya keseluruhan secara langsung, sehingga dapat memberatkan kepada siswa. Oleh karena itu, proses pengajaran tersebut dapat dilakukan secara bertahap, dan dilakukan secara menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arifin, E. Zaenal dkk. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Sumarmisi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damlan. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, S, dkk. 2015. *Tata Bahasa Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Finoza, Lamudin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Isnaton, Siti dan Umi, Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Kelas VII SMP Kelas VIII*. Bogor: Yudhistira.
- Mashun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawa.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlan, M.2009.*Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*.Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Setiarini, Indah Wukir dan Artini, Santi. 2014. *Cakap Berbahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI*. Bogor: Yudhistira.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur.2009.*Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa Cipta.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail kip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 59/SK/DTKIP/2018

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang

1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademik, perlu adanya peningkatan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KP/RIK/VIII/2015 tentang Pembentukan Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan

Memperhatikan

1. Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rangka dipimpnina Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

1. Mengangkat Saudara
1. Dra. Tri Mahajani, M.Pd.
2. Suhendra, M.Pd.

sebagai pembimbing dari:

Nama = Niken Substiani
NPM = 032114097
Fakultas = Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi = Analisis Perubahan Morfonemik dalam Afiks pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor

Kedua

1. Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan

Ketiga

1. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 20 Januari 2018

Dedy Sotyan, M.Pd.
NIP. 19860108 198601 1 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
3. Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan
4. Para Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Pakuan



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : IS/WADEK/ITKIP/1/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Observasi

03 Januari 2018

Yth. Kepala SMPN 1 Dramaga
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Niken Sulistiani
NPM : 032114097
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester : Akhir

untuk mengadakan observasi di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik.

Dr.


Dr. Liris S. Istia, M.Pd
NIK 1.1101033404



Contoh Teks Ulasan

1) Contoh Teks Ulasan 1

Identitas : Novel Laskar Pelangi
Judul : Laskar Pelangi
Penulis : Andrea Hirata
Penerbit : Bentang Kota
Tempat Terbit : Jalan Pandega Padma 19, Yogyakarta
Tahun Terbit : Cetakan III, Juli 2007
Tebal halaman : 533 halaman termasuk juga tentang penulis

Laskar Pelangi

Mereka bersekolah dan belajar pada kelas yang sama dari kelas 1 SD sampai dengan kelas 3 SMP. Pada bagian akhir cerita, anggota Laskar Pelangi bertambah satu anak perempuan yang bernama Flo, seorang murid pindahan. Keterbatasan yang ada tidak membuat mereka putus asa, tetapi malah membuat mereka terpacu untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik.

Cerita terjadi di desa Gantung, Belitung Timur. Cerita dimulai ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumsel jika tidak mencapai siswa baru sejumlah 10 anak. Ketika itu, baru sembilan anak yang menghadiri upacara pembukaan. Ketika Pak Harfan, sang kepala sekolah, hendak

berpidato menutup sekolah, Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah kecil itu.

Dari sanalah dimulai cerita mereka, yaitu mulai dari penempatan tempat duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa, yaitu A Kiong yang malah cengar-cengir ketika ditanyakan namanya oleh guru mereka, Bu Mus. Kejadian bodoh yang dilakukan oleh Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes keras oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal, sampai pertarungan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda 80 km pulang pergi dari rumahnya ke sekolah mewarnai cerita itu.

Mereka, Laskar Pelangi, nama yang diberikan Bu Muslimah akan kesenangan mereka terhadap pelangi. Mereka pun sempat mengharumkan nama sekolah dengan berbagai cara, misalnya, pembalasan dendam Mahar yang selalu dipojokkan kawan-kawannya karena kesenangannya pada okultisme yang membuahkan kemenangan manis pada karnaval 17 Agustus dan kejeniusan luar biasa Lintang yang menantang dan mengalahkan Drs. Zulfikar, guru sekolah kaya yang berijazah dan terkenal, dan memenangkan lomba cerdas cermat. Laskar Pelangi mengarungi hari-hari menyenangkan, tertawa dan menangis bersama. Kisah sepuluh kawan ini berakhir dengan kematian ayah Lintang yang memaksa Einstein cilik itu putus sekolah dengan sangat mengharukan dan dilanjutkan dengan kejadian 12 tahun kemudian yakni Ikal yang berjuang di luar pulau

Belitong kembali ke kampungnya. Kisah indah ini diringkas dengan kocak dan mengharukan oleh Andrea Hirata. Kita bahkan bisa merasakan semangat masa kecil anggota Sepuluh Laskar Pelangi ini.

Novel ini sangat bermanfaat bagi para remaja, khususnya siswa– siswi, karena pada cerita tersebut dikisahkan perjuangan yang begitu berat yang dialami oleh tokoh–tokoh Laskar Pelangi untuk bersekolah dan menuntut ilmu agar menjadi orang besar nantinya. Kelebihan novel ini, antara lain, berisikan motivasi bagi para pembacanya. Isinya begitu menarik dan mengesankan banyak amanat yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Naskah Laskar Pelangi telah diadaptasi menjadi sebuah film berjudul sama dengan novelnya. Film Laskar Pelangi diproduksi oleh Miles Films dan Mizan Production, dan digarap oleh sutradara Riri Riza.

Anggota Laskar Pelangi mempunyai karakter dan bakat yang berbeda-beda. Ikal adalah tokoh ‘aku’ dalam cerita ini. Ikal yang selalu menjadi peringkat kedua memiliki teman sebangku bernama Lintang. Ia merupakan anak terpelajar dalam Laskar Pelangi. Ia berminat pada sastra. Hal itu terlihat dari kesehariannya yang senang menulis puisi. Ia menyukai A Ling, sepupu dari A Kiong, yang ditemuinya pertama kali di sebuah toko kelontong bernama Toko Sinar Harapan. Pada akhirnya, hubungan mereka berdua terpaksa berakhir oleh jarak akibat kepergian A Ling ke Jakarta untuk menemani bibinya.

Lintang, teman sebangku Ikal, adalah anak yang luar biasa jenius. Ayahnya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak memiliki perahu dan harus menanggung kehidupan empat belas jiwa anggota keluarga. Lintang telah menunjukkan minat besar untuk bersekolah semenjak hari pertama berada di sekolah. Ia selalu aktif di dalam kelas dan memiliki cita-cita sebagai ahli matematika. Sekalipun ia luar biasa pintar, pria kecil berambut merah ikal ini pernah salah membawa peralatan sekolahnya. Cita-citanya terpaksa ditinggalkan agar ia dapat bekerja untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya semenjak ayahnya meninggal.

Sahara, satu-satunya gadis dalam anggota Laskar Pelangi. Sahara adalah gadis keras kepala berpendirian kuat yang sangat patuh kepada agama. Ia adalah gadis yang ramah dan pandai, ia baik kepada siapa saja kecuali pada A Kiong yang semenjak mereka masuk sekolah sudah ia basahi dengan air dalam termosnya.

Mahar, pria tampan bertubuh kurus ini, memiliki bakat dan minat besar pada seni. Pertama kali diketahui ketika tanpa sengaja Bu Muslimah menunjuknya untuk bernyanyi di depan kelas pada saat pelajaran seni suara. Ketika dewasa, Mahar sempat menganggur menunggu nasib menyapanya karena tak bisa ke manapun lantaran ibunya yang sakit-sakitan. Akan tetapi, nasib baik menyapanya dan ia diajak petinggi untuk membuat dokumentasi permainan anak tradisional setelah membaca artikel yang ia tulis di sebuah majalah. Akhirnya ia berhasil meluncurkan sebuah novel tentang persahabatan.

A Kiong adalah keturunan Tionghoa. Ia menjadi pengikut sejati Mahar sejak kelas satu. Baginya, Mahar adalah suhunya yang agung. Kendatipun pria kecil ini berwajah buruk rupa, ia memiliki rasa persahabatan yang tinggi dan baik hati, serta suka menolong pada siapa pun kecuali Sahara. Namun, meski mereka selalu bertengkar, mereka berdua saling mencintai satu sama lain.

Syahdan adalah anak nelayan yang dalam cerita ini tak pernah menonjol. Kalau ada apa-apa, dia pasti yang paling tidak diperhatikan. Ketika bermain sandiwara, Syahdan hanya kedatangan jadi tukang kipas putri dan itu pun masih banyak kesalahannya. Syahdan adalah saksi cinta pertama Ikal. Ia dan Ikal bertugas membeli kapur di Toko Sinar Harapan semenjak Ikal jatuh cinta pada A Ling. Syahdan ternyata memiliki cita-cita yang tidak pernah terbayang oleh Laskar Pelangi lainnya yaitu menjadi aktor. Dengan bekerja keras, pada akhirnya dia menjadi aktor sungguhan, meskipun hanya mendapatkan peran kecil seperti tuyul atau jin... Setelah bosan, ia pergi dan kursus komputer. Setelah itu, ia berhasil menjadi network designer.

Kuai adalah ketua kelas sepanjang generasi sekolah Laskar Pelangi. Ia menderita rabun jauh karena kurang gizi dan penglihatannya melenceng 20 derajat sehingga jika menatap marah ke arah Borek, akan terlihat ia sedang memperhatikan Trapani. Laki-laki ini sejak kecil terlihat bisa menjadi politikus dan akhirnya diwujudkan ketika ia dewasa menjadi ketua fraksi di DPRD Belitong.

Borek adalah pria besar maniak otot. Borek selalu menjaga citranya sebagai laki-laki maco. Ketika dewasa, ia menjadi kuli di toko milik A Kiong dan Sahara. Trapani adalah pria tampan yang pandai dan baik hati. Ia sangat mencintai ibunya. Apa pun yang ia lakukan harus selalu didampingi ibunya, misalnya, ketika mereka akan tampil sebagai band yang dikomando oleh Mahar. Ia tidak mau tampil jika tak ditonton ibunya. Cowok yang bercita-cita menjadi guru ini akhirnya berakhir di rumah sakit jiwa karena ketergantungannya terhadap ibunya.

Harun adalah pria yang memiliki keterbelakangan mental. Ia memulai sekolah dasar ketika berumur 15 tahun. Laki-laki jenaka ini senantiasa bercerita tentang kucingnya yang berbelang tiga dan melahirkan tiga anak yang masing-masing berbelang tiga pada tanggal tiga kepada Sahara. Ia senang sekali menanyakan kapan libur lebaran pada Bu Muslimah. Ia menyeter 3 buah botol kecap ketika disuruh mengumpulkan karya seni kelas enam.

Tokoh-tokoh lain dalam Novel Laskar Pelangi adalah bu Muslimah, bernama lengkap N.A. Muslimah Hafsari Hamid binti K.A. Abdul Hamid. Dia adalah Ibunda Guru bagi Laskar Pelangi. Wanita lembut ini adalah pengajar pertama Laskar Pelangi dan merupakan guru yang paling berharga bagi mereka.

Pak Harfan, nama lengkap K.A. Harfan Efendy Noor bin K.A. Fadillah Zein Noor adalah Kepala Sekolah dari sekolah Muhammadiyah. Ia adalah orang yang sangat baik hati dan penyabar meski murid-murid awalnya takut melihatnya.

Flo, bernama asli Floriana, adalah seorang anak tomboi yang berasal dari keluarga kaya. Dia merupakan murid pindahan dari sekolah yang kaya dan sekaligus tokoh terakhir yang muncul sebagai bagian dari Laskar Pelangi. Awal pertama kali masuk sekolah, ia sempat membuat kekacauan dengan mengambil alih tempat duduk Trapani sehingga Trapani yang malang terpaksa tergusur. Ia melakukannya dengan alasan ingin duduk di sebelah Mahar dan tak mau didebat.

A Ling adalah cinta pertama Ikal yang merupakan saudara sepupu A Kiong. A Ling yang cantik dan tegas ini terpaksa berpisah dengan Ikal karena harus menemani bibinya yang tinggal sendiri.

Novel Laskar Pelangi yang ditulis Andrea Hirata, tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga di luar Indonesia, hingga ke Amerika Serikat dan mendapatkan penghargaan penerbit para pemenang nobel sastra. Hingga Desember 2012 ada 36 negara yang memopulerkan Novel Laskar Pelangi ini dan menjadi best seller serta diterjemahkan kedalam 18 bahasa.

2) Contoh Teks Ulasan 2

STRUKTUR TEKS	PARAGRAF
Orientasi	Sang Pemimpi adalah novel kedua dari tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan. Ada tiga remaja SMA Bukan Main yang bermimpi untuk

	<p>melanjutkan sekolah hingga ke Perancis menjelajah Eropa hingga ke Afrika. Ikal, Arai, dan Jimbron adalah para pemimpi-pemimpi itu.</p>
Tafsiran	<p>Pada bab pertama buku ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai Ikal) dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja yang nakal. Mereka sangat dibenci oleh Pak Mustar, tokoh antagonis dalam buku ini. Dia seorang Wakil Kepala SMA Bukan Main itu. Namun, berbeda dengan sang Kepala Sekolah yang bernama Pak Balia. Ia adalah cermin guru teladan. Pak Belialah yang telah memberikan mimpi-mimpi kepada murid- muridnya terutama kepada Ikal, Arai dan Jimbron. “Jelajahi kemegahan Eropa sampai ke Afrika yang eksotis. Temukan berliannya budaya sampai ke Perancis. Langkahkan kakimu di atas altar suci almamater terhebat tiada tara: Sorbonne. Ikuti jejak- jejak Satre, Louis Pasteur, Montesquieu, Voltaire. Di sanalah orang belajar science, sastra, dan seni hingga mengubah peradaban...”, itulah kata-kata yang sering diucapkan Pak Balia. Pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat potongan-potongan kisah seperti berdiri sendiri. Andrea hanya membuat cerpen-cerpen dalam satu buku. Meskipun demikian, pada setiap bab, mulai awal hingga akhir, buku ini memiliki hubungan yang sangat erat, seperti mozaik-mozaik dalam kehidupan.</p>
Evaluasi	<p>Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga pembaca bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusasaan, dan kesedihan. Selain itu, buku ini memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa, cerdas, dan pasti akan membuat pembaca tertawa. Dengan membaca buku ini, Anda akan mengetahui bahwa Andrea Hirata memiliki pribadi yang cerdas dalam mengolah kata-kata dan memiliki wawasan yang sangat luas. Meskipun disebut sebagai buku kedua dari tetralogi Laskar Pelangi, di buku ini nyaris tidak ada hubungannya dengan buku Laskar Pelangi. Sang Pemimpi hanya menyebutkan kata Laskar Pelangi hanya sekali. Keponakan yang Ikal biayai saat di Jawa juga tidak disebut sama sekali</p>

	dalam buku ini, padahal di Novel sebelumnya telah diceritakan dengan jelas.
Rangkuman	Dengan mengesampingkan beberapa kekurangan tadi, novel ini benar-benar buku yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini. Buku ini memberi motivasi, semangat, dan mimpi pada anak-anak yang patah semangat supaya sekolah dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, buku ini juga mengajarkan tentang ketidakmungkinan yang bisa diwujudkan dengan kerja keras.

RIWAYAT HIDUP



Niken Sulistiani lahir di Bogor, pada tanggal 08 Oktober 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua orang bersaudara, dari pasangan Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Ani Suryani. Saat ini tinggal di KP. Cihideung Ilir No. 33 RT 02 RW 05 Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Penulis memulai pendidikan formal pertama di SDN Babakan Dramaga 01 pada tahun 2002-2008. Kemudian dilanjutkan di SMP Negeri 1 Dramaga pada tahun 2008-2011. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Kornita Bogor pada tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pakuan.